

**GAMBARAN POST- TRAUMATIC GROWTH PADA KORBAN
KEKERASAN SEKSUAL DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi**



**Oleh:
RISKA TARINA GATA
1809110056**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

17 Desember 2022

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dewan Penguji

Devi Yanti, M.Psi., Psikolog

Sufrina Keumala Ayu, S.Psi., M.Ed

Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog

Ayu Safira, M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Tarina Gata

Npm : 1809110056

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul "**Gambaran Post Traumatic Growth Pada Korban Kekerasan Seksual Di Kota Banda Aceh**" ini, secara keseluruhan adalah penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 30 September 2022

Yang menyatakan



Riska Tarina Gata
NPM: 1809110056

MOTTO

*“Jangan berhenti, tak peduli
selambat apa kamu pergi asal
kamu tidak berhenti”*

-Riska Tarina Gata

PERSEMBAHAN



Rasa syukur serta pujian kepada Allah SWT. Karunia dan kasih sayangmu telah memberikanku semangat, mendampingiku dengan ilmu serta agama yang menuntunku. Atas kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu mengiringi keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan untuk Ayahanda tercinta, untuk Ibunda tersayang, untuk Abang, Adik, dan seluruh keluarga saya serta teman-teman seperjuangan Fakultas Psikologi angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu dan pembuktian kepada yang menanyakan kapan saya wisuda. Terimakasih atas segala do'a dan pelajaran hidup yang dilewati dalam suka maupun duka, tidak pernah mengenal tempat dan waktu untuk selalu memberikan nasihat dan saling membantu.

RISKA TARINA GATA

Kata Pengantar



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji beserta syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Gambaran *Post traumatic Growth* pada korban Kekerasan Seksual di Kota Banda Aceh**”. Shalawat beriring salam kita sanjungkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan cahaya kepada dunia dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang sangat membantu, membimbing serta mendoakan penulis dalam berbagai hal, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Barmawi, M. Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Syukri Karim, S.Psi.,M.Si selaku Wakil dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Nur Hasmalawati, S.Psi., M.Psi selaku Kepala Prodi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Deviyanti, S.Psi.,M.Si, Psikolog selaku dosen pembimbing satu-satunya, terimakasih selama ini telah membimbing, mengarahkan serta memberi motivasi yang baik kepada penulis

5. Terimakasih kepada para dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
6. Terimakasih kepada staff Akademik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah membantu mengurus izin penelitian ini sehingga berjalan lancar.
7. Terimakasih kepada kedua orang tua, Ayahanda Munar Meurasa, S.E dan Ibunda Neni Suryani tercinta yang telah memberikan dukungan terbaik, dan telah rela berjuang demi kesuksesan anak-anaknya.
8. Terimakasih Kepada Abang Andina Narumdana, S.E, adik laki-laki Raja Surya Damaris dan Adik perempuan Shylsia Noverita, Kakak Cut Putroe Safrina, Dan seluruh keluarga yang selalu memberi dukungan.
9. Terimakasih kepada Sahabat tercinta, Muhammad Danie SP yang telah membantu dan memberi dukungan terbaik kepada penulis.

Namun terlepas dari semua itu, penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, penulis mengizinkan bagi pembaca yang ingin memberi kritik dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat memperbaikinya dan menjadi lebih baik. Akhirnya, semoga tulisan ini dapat memberi manfaat dan dapat memberikan inspirasi bagi pembaca.

Wassalam

BandaAceh, 30 September 2022
Penulis

Riska Tarina Gata

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	ix
Abstrak	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Keaslian Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. <i>Post Traumatic Growth</i>	9
1. Definisi <i>Post Traumatic Growth</i>	9
2. Aspek yang mempengaruhi PTG	11
3. Faktor- faktor yang mempengaruhi PTG	13
4. Tahapan-tahapan PTG.....	16
B. Kekerasan Seksual	19
1. Definisi Kekerasan Seksual.....	19
2. Bentuk-bentuk Kekerasan Seksual.....	20
3. Faktor Penyebab Kekerasan Seksual.....	22
4. Dampak Kekerasan Seksual	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	26
C. Sampel.....	27
D. Waktu dan Lokasi Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Analisis Data.....	29
G. Keterpercayaan Penelitian	31
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Orientasi Kancha Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian	34
C. Pelaksanaan Penelitian.....	35
1. Persiapan Penelitian	35
2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian	36

3. Jumlah dan Karakteristik Subjek.....	37
D. Allo Anamnesa.....	38
E. Hasil Penelitian	39
F. Hasil Pembahasan	85
G. Penemuan Penelitian	101
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	110
BIODATA PENELITI.....	190

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Panduan observasi	110
Tabel 2 Panduan Wawancara PTG korban kekerasan seksual.....	110
Tabel 3 Faktor PTG.....	112
Tabel 4 Gambaran umum data subjek.....	113
Tabel 5 Jadwal pelaksanaan wawancara subjek.....	113
Tabel 6 Identitas <i>alloanamnesa</i>	113
Tabel 7 Hasil ringkasan penelitian.....	114

GAMBARAN POST- TRAUMATIC GROWTH PADA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DI BANDA ACEH

Riska Tarina Gata

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
riskatarina@gmail.com

ABSTRAK

PTG (*Post Traumatic Growth*) adalah suatu proses perkembangan pasca trauma yang menghasilkan perubahan positif pengalaman atau ekspresi perubahan positif sebagai hasil dari trauma atau krisis kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran PTG pada korban Kekerasan Seksual di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Subjek dalam penelitian ini berjumlah dua orang yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua subjek mengalami Kekerasan Seksual yang paling dominan secara psikis, dan mengalami kerugian fisik sedangkan tahapan dan proses PTG yang ditunjukkan oleh kedua subjek berbeda-beda namun berhasil melewati setiap proses dan tahapan dari PTG yang ditunjukkan adalah sama dalam menghadapi masalah untuk bangkit dalam peristiwa traumatik.

Kata kunci : *Post Traumatic Growth*, Kekerasan Seksual, Remaja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan sebagai makhluk yang harus dilindungi sebagaimana pada zaman Rasulullah, perempuan tersebut telah diperjuangkan hak-haknya oleh Rasulullah namun saat ini perempuan seringkali mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan sebagai korban apalagi jika menjadi korban kekerasan seksual. Jumlah korban pelecehan seksual di kota Banda Aceh sendiri paling banyak terjadi pada anak perempuan, untuk meminimalisir kasus terus terjadi berbagai upaya harus dipertimbangkan.

Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Aceh mencatat kasus kekerasan seksual terhadap perempuan di Tanah Rencong hingga September 2021 mencapai 697 kasus, masih ada kasus yang belum terhitung pada bulan Oktober, November, dan Desember. Peningkatan kasus tersebut terjadi selama pandemi, dan dengan pelaku rata-rata orang terdekat korban. Angka ini belum semuanya mengingat masih banyak kasus yang ditutupi karena dianggap sebagai aib bahkan korban diancam oleh pelaku sehingga tidak memiliki keberanian untuk melaporkan kepada pihak yang berwajib. Kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak di Aceh terus terjadi, kekerasan seksual termasuk kriminal luar biasa. Karena itu penanganannya harus dilakukan secara serius, dan sampai selesai (Fajri, 2021).

Poerwandari (2000) mendefinisikan kekerasan seksual sebagai tindakan yang mengarah pada ajakan/desakan seksual seperti menyentuh, meraba, mencium, atau melakukan tindakan-tindakan lain yang tidak dikehendaki oleh korban, memaksa korban menonton film pornografi, gurauan seksual, ucapan-ucapan yang merendahkan dan melecehkan dengan mengarah pada aspek jenis kelamin/seks korban, memaksa melakukan aktivitas-aktivitas seksual yang tidak masuk akal bahkan sampai melukai korban, merendahkan, menyakiti, atau melukai korban.

Menurut Sulaeman (2011) anak yang telah mengalami persoalan seksual akan timbul perasaan rendah harga diri, merasa bersalah, dan memiliki persoalan depresif lainnya. Anak juga akan memiliki persoalan dengan relasi intimnya kelak ketika dewasa. Dampak fisik yang dapat terjadi diantaranya anak mengalami cedera pada tubuhnya, mengalami pendarahan, terjangkit infeksi dan penyakit seksual. Dampak trauma hebat yang akan dialami anak korban kekerasan seksual, yaitu depresi, kecemasan, gangguan makan, menurunnya rasa percaya diri hilangnya self esteem, bahkan yang cukup ekstrem adalah melukai diri hingga bunuh diri (Septiani, 2015).

Andini (2019), mengatakan korban kekerasan sulit melakukan penyesuaian dengan orang-orang di sekitarnya karena merasa bahwa dirinya berbeda dengan orang-orang yang tidak memiliki pengalaman pahit seperti dirinya. Sementara itu Nawangsih (2016), menambahkan bahwa peristiwa traumatik ialah mengingat kembali tentang peristiwa yang membebani pikiran, perasaan atau tindakan mendadak seolah-olah peristiwa traumatik itu terjadi lagi. Hatta (2015)

menjelaskan bahwa mimpi buruk yang dialami oleh korban kekerasan seksual berhubungan dengan peristiwa traumatis yang pernah korban alami. Banyak kasus kekerasan seksual yang terjadi di Aceh di alami pada usia anak maupun remaja sehingga dampak yang ditimbulkan secara fisik dan psikologis sangat berakibat buruk untuk masa depan anak/remaja korban kekerasan seksual.

Menurut Santrock (2011) saat usia remaja, seseorang mulai mengenal lingkungan yang lebih besar selain keluarga, seperti mulai memiliki relasi pertemanan. Pada usia remaja, seharusnya seseorang menumbuhkan jati diri dan membentuk konsep dirinya, Namun dengan terjadinya kekerasan seksual pada remaja ini tentunya akan memiliki dampak buruk bagi remaja tersebut. Dalam sejumlah kasus, korban kehilangan nyawanya, sedangkan dalam beberapa kasus lain, korban tetap hidup, namun korban akan merasakan dampak kejahatan tersebut seumur hidupnya. Peristiwa traumatis yang dialami oleh korban kekerasan seksual dapat mengakibatkan dampak yang signifikan. Seiring berjalannya waktu, korban kekerasan seksual dapat bangkit dan melewati rasa trauma. Hal ini disebut dengan istilah Posttraumatic Growth (Rahayu, 2016). Posttraumatic Growth bukan hanya dapat pulih dari trauma yang disebabkan oleh peristiwa traumatis, namun dapat menjadikan pengalaman tersebut sebagai peluang untuk bertumbuh (Zoellner & Macrcker, 2006). Artinya, individu bukan hanya kembali ke kondisi sebelum peristiwa traumatis, namun mengalami kondisi yang lebih baik dari tersebut dan menjadi individu yang lebih “positif” (Tadeschi & Calhoun, 2004).

Berdasarkan wawancara pada penelitian yang dilakukan dengan subjek I di kantor UPTD PPA kota Banda Aceh 18 November 2021 pada pukul 12.00 WIB, diperoleh keterangan berikut ini:

“kami tidak pernah merasa dendam dan berniat jahat sama orang lain gara-gara kejadian ini buat kami lebih sadar Allah sayang kami untuk kedepannya kami harus jadi lebih baik walaupun kadang-kadang ada juga perasaan patah semangat tapi kami harus punya iman dalam diri biar cobaan yang dikasih Allah ini jadi pelajaran yang bisa diambil hikmahnya”.
SN

Pada saat wawancara berlangsung subjek didampingi oleh ibu subjek dan sedang ingin melakukan konseling dengan psikolog di kantor UPTD PPA Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara perkembangan positif pada subjek dari trauma, subjek sudah melakukan kegiatan seperti anak-anak remaja biasa pada umumnya, subjek sudah mulai ikhlas dengan keadaan dan kembali menjalani aktivitasnya.

Kemudian berikut keterangan dari hasil wawancara awal subjek II pada tanggal 7 September 2022 di Kantor UPTD PPA Kota Banda Aceh melalui *Video call* :

“Saya sudah melewati semuanya, sudah disiksa baik secara fisik maupun psikis hanya saja saya tidak mau berhenti gitu aja. Saya mau bangkit dan memulai hidup yang baru, dan saya harus mengikhlaskan semua yang terjadi pasti ada hikmahnya.” SI

Subjek kedua diwawancarai melalui *video call* dan di dampingi oleh Psikolog Kantor UPTD PPA Kota Banda Aceh, karena saat ini subjek sedang berada bersama orang tua nya di Takengon (Rumah orang tua subjek II), dan saat ini kondisi subjek sudah lebih baik dari sebelumnya pada saat peneliti bertemu langsung dengan subjek di Kantor UPTD PPA Kota Banda Aceh.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengetahui mengenai (*post-traumatic growth*) korban kekerasan seksual yang dapat bangkit dari peristiwa traumatik . Oleh sebab itu peneliti, ingin melakukan penelitian mengenai “*Gambaran Post-Traumatic Growth Pada Korban Kekerasan Seksual di Banda Aceh*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan, maka yang menjadi fokus penelitian peneliti adalah:

1. Aspek-aspek *post-traumatic growth* apa saja yang dimiliki oleh korban kekerasan seksual sehingga dapat bangkit dari trauma yang dialami?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi *post-traumatic growth* korban kekerasan seksual?
3. Bagaimana tahapan *post-traumatic growth* korban kekerasan seksual?

C. Keaslian penelitian

1. Penelitian model *Post-traumatic growth* pada anak yang mengalami trauma telah dilakukan oleh kliner (dalam Elheran, Briscoe- Smith, Khaylis, Westrop. Hayward, Gore- Felton, 2012) mengidentifikasi tujuh domain yang mempengaruhi terbentuknya kemampuan *Post Traumatic Growht* pada anak yaitu: (1) *Child’s pretrauma belief, characteristic, and functioning*, (2) *Cargiver’s Post trauma responsiveness* (3) *Trauma exposure* (4) *Elationship and support* (5) *Apprasial, rumination and cognitive processing* (6) *Cognitive*

resource (7) *Self-system function*, kemudian penelitian model Klimer ini direvisi oleh Elheran, Briscoe-Smith, Khaylis, Westrop, Hayward, Gore-attachment style, gender dan *time since trauma* sebagai faktor penting.

2. Penelitian judul: "Pengalaman *Post-Traumatic Growth* Korban Kekerasan Seksual Anak dan Remaja (studi di Kota Samarinda). Penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan dan masih dalam proses penelitian lanjutan di lapangan. Penelitian awal ini hanya berhasil menemukan satu individu saja dari 13 individu yang berusia dewasa awal dan mengalami kekerasan di usia anak dan remaja. Subjek pernah mengalami kekerasan seksual yang dilakukan oleh ayah kandungnya saat masih SMP kelas 1. Aspek-aspek yang membentuk kemampuan diri subjek untuk dapat menghadapi trauma dan mengubah pengalaman trauma tersebut banyak dipengaruhi oleh dukungan sosial disekitarnya. Tetapi karakteristik pada anak juga mempengaruhi dalam memperkuat hal tersebut. Menurut Calhoun dan Tesdechi (1999) *An increased sense of personal strength* merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk *Posttraumatic Growth*. Individu yang memiliki karakteristik pribadi yang kuat mampu untuk bangkit setelah mengalami masa yang berat dalam hidupnya. Duan.W., Guo.P.,(2015) juga juga mengungkapkan bahwa *trait resilience* juga mempengaruhi proses PTG pada diri seseorang disamping nilai-nilai kebajikan dalam diri individu.
3. Penelitian dari Windyawati (2016) mengenai gambaran *posttraumatic growth* pada wanita dewasa awal korban kekerasan seksual menunjukkan bahwa ketiga subjek mengalami tahap ruminasi otomatis, pengelolaan dan penurunan

distress, dan ruminasi terarah untuk mencapai *posttraumatic growth*. Dukungan sosial sangat berpengaruh dalam mencapai hubungan yang lebih dekat dengan orang lain, memiliki empati yang lebih tinggi terhadap korban kekerasan seksual, menyadari kekuatan personal, memiliki aktivitas-aktivitas baru, meningkatkan ritual keagamaan.

Dari keaslian penelitian diatas, persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah melihat perkembangan positif pada korban yang telah melewati masa sulit, atau peristiwa yang tidak menyenangkan yang pernah terjadi dalam hidup korban, bagaimana tahapan dan proses korban untuk bangkit kembali dari peristiwa yang membuat korban trauma, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang sedang diteliti adalah proses dan tahapan yang dimiliki oleh korban dengan penelitian sebelumnya dan fokus penelitian untuk mengkaji informasi yang didapatkan dari korban penelitian selanjutnya.

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aspek apa saja yang dimiliki oleh korban kekerasan seksual sehingga dapat bangkit dari trauma yang dialami
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *Post-Traumatic Growth* pada korban kekerasan seksual
3. Untuk mengetahui bagaimana tahapan *Post-Traumatic Growth* pada korban kekerasan seksual.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan, pengetahuan terutama kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang positif PTG (*Post Traumatic Growth*) pada korban kekerasan seksual setelah mengalami peristiwa yang dapat membuat korban trauma.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan tentang *post traumatic growth* pada korban kekerasan seksual.

b. Bagi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2A), hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh praktisi dalam layanan ini serta dijadikan masukan untuk instansi pemerintahan terutama Dinas Pemberdayaan dan Perlindungan Anak (DP3A) Provinsi Aceh, guna untuk merancang program penanganan kasus kekerasan seksual yang ditangani oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2A).

c. Bagi keluarga dapat mengetahui gambaran perkembangan psikis, dan trauma yang dihadapi korban setelah mengalami peristiwa Kekerasan Seksual, terkait masalah yang dihadapi dan usaha yang dilakukan subjek untuk bangkit dari peristiwa kekerasan seksual yang dialami subjek.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Post Traumatic Growth

1. Definisi *Post Traumatic Growth* (PTG)

PTG termasuk dalam kajian psikologi positif yang berkembang sejak tahun 1990-an. PTG adalah suatu proses perkembangan pascatrauma yang menghasilkan perubahan positif. Tedeschi & Calhoun (2004) mendefinisikan PTG adalah pengalaman atau ekspresi perubahan kehidupan positif sebagai hasil dari trauma atau krisis kehidupan. Hal ini diwujudkan dalam bentuk lebih mengapresiasi kehidupan, hubungan interpersonal yang lebih berarti, kekuatan perasaan pribadi yang meningkat, adanya perubahan prioritas dan meningkatnya kehidupan spiritual. Syarat dari PTG adalah perubahan psikologis yang positif yang dihasilkan dari kehidupan yang *stressful* yang pernah dialami.

Thabet (2017) mendefinisikan PTG mengacu pada perubahan seseorang yang memiliki kemampuan untuk melawan dan tidak menyerah dengan keadaan yang sangat menegangkan, Calhoun dan Tedeschi (2004) mengatakan bahwa peristiwa negatif dalam kehidupan dapat menantang skema kognitif seseorang dan asumsi tentang dunia (misalnya, prediktabilitas dan kemampuan mengontrol tentang peristiwa kehidupan).

PTG menggambarkan pengalaman individu dan perkembangannya, setidaknya di beberapa area, yang telah melampaui apa yang ada sebelum keadaan krisis terjadi. Individu tidak hanya bertahan hidup, tapi telah mengalami perubahan yang dilihat penting dan melampaui keadaan psikologis sebelumnya.

Maksudnya keadaan PTG bukan sekedar kembali kepada keadaan psikologis semula, tetapi adanya perubahan yang sangat mendalam bagi beberapa orang bahkan lebih baik dari keadaan sebelumnya. Joseph (2009) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa orang yang mengalami PTG menemukan bahwa mereka meningkatkan hubungan dengan orang lain dengan beberapa cara, misalnya dengan lebih menghargai teman, keluarga, merasakan belas kasih dan altruisme yang meningkat terhadap orang lain.

Joseph & Linley (2004) mengatakan bahwa orang-orang yang pernah mengalami trauma membuat seseorang memiliki kehidupan yang lebih berarti. Melalui proses perjuangan dari kesulitan ini memungkinkan timbulnya perubahan yang mendorong individu ke tingkat fungsi yang lebih tinggi dari label pertumbuhan pascatrauma, yang terkait dengan pertumbuhan pascastres. Manfaat yang dirasakan yaitu, perkembangan mental, penyesuaian diri dan adaptasi diri yang positif.

Adapun PTG dimulai dari openness to experience dan extraversion. Yaitu, terbuka terhadap pengalaman baru dan belajar dari kejadian traumatis tersebut. Selanjutnya mengelola emosi yang menyedihkan, orang yang menghadapi krisis besar dalam kehidupan harus menemukan cara mengelola distress awal, yang dapat melemahkan. Ini diperlukan untuk memungkinkan terjadinya proses konstruksi kognitif agar menghasilkan perubahan pada skema berpikir, yaitu dengan berubahnya persepsi dan cara pandang yang baru terhadap kejadian traumatis. Inilah yang kemudian berkontribusi pada pengalaman PTG. Yang selanjutnya mencari dukungan kepada orang-orang terdekat dan terbuka dengan

apa yang dialami, agar segera mendapatkan pertolongan (Tedeschi & Calhoun, 2004).

2. Aspek-aspek yang mempengaruhi PTG

Tedeschi & Calhoun (2004) juga menyebutkan terdapat lima aspek pada *Postrumatic Growth* (PTG), yaitu :

1. Apresiasi kehidupan (*Appreciation of life*).

Salah satu keuntungan yang banyak dilaporkan dari individu yang pernah mengalami trauma adalah bertambahnya apresiasi terhadap kehidupan dengan menemukan makna kehidupan baru, merasa beruntung dan menghargai apa yang dimiliki sekarang. Dengan adanya Apresiasi dalam kehidupan seseorang dapat menemukan kehidupannya yang lebih baik dari sebelumnya hal ini dapat mempengaruhi trauma yang dulu pernah terjadi sehingga seseorang yang pernah mengalami peristiwa tidak menyenangkan dalam hidupnya dapat kembali bangkit dan mengalami perubahan positif.

2. Hubungan dengan orang lain (*relating to others*).

Ketika dihadapkan dalam kondisi traumatis, maka individu biasanya berusaha untuk mencari jalan keluar dari kondisi tersebut dengan berdiskusi dengan orang lain dan menyebabkan individu tersebut lebih terbuka atau lebih dekat dengan orang lain misalnya dengan keluarga, sahabat, pasangan, ataupun dengan kelompoknya dibanding sebelumnya. Setelah mengalami peristiwa tidak menyenangkan maka seseorang biasanya mencari tempat dimana mereka dianggap dan lebih di perhatikan hal ini dapat membantu

proses pemulihan dari perubahan positif yang ditunjukkan pada seseorang yang sudah bangkit dari peristiwa yang tidak menyenangkan.

3. Kekuatan pribadi (*personal strength*).

Kekuatan pribadi yang dimaksud adalah lebih kuat, optimis, kreatif, pertumbuhan emosi yang lebih positif dan munculnya keyakinan bisa menangani setiap masalah dalam hidup dengan lebih baik, karena sebelumnya telah berhasil melewati masa-masa sulit yang membuat trauma. Dengan adanya kekuatan pribadi pada seseorang maka dapat membantu untuk lebih cepat proses penyembuhan dan memberikan perubahan positif pada diri seseorang, hal ini dapat membuat seseorang lebih kuat untuk melewati masa sulitnya, dan bisa lebih positif dari sebelumnya.

4. Kemungkinan baru (*new possibilities*).

Postrumatic growth juga dapat mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan baru, atau jalan hidup yang baru bagi individu yang pernah mengalami trauma muncul perasaan lebih peduli, lebih altruis terhadap orang lain yang juga mengalami kesulitan. Maksudnya adalah ketika seseorang telah menemukan hal positif dan perubahan untuk lebih baik maka mereka akan lebih peka terhadap orang lain yang mengalami peristiwa tidak menyenangkan sehingga membuat mereka menolong dan merasakan kesulitan yang dihadapi oleh orang lain.

5. Perubahan spiritual (*spiritual change*).

Perubahan spiritual hadir dikarenakan kepercayaan bahwa Tuhan turut andil dalam memberi jalan keluar bagi individu yang pernah mengalami trauma dan lebih bersyukur dengan kehidupannya. Setelah melewati trauma dan masa sulit, seseorang akan lebih percaya terhadap masalah yang dihadapi pasti ada jalan keluarnya, yaitu dengan perubahan spiritual yang lebih dalam dan menerapkan kepada kehidupan yang lebih baik.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi PTG

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi PTG menurut Tadeschi & Calhoun (2004):

1. Koping Religius

Mardiah & Syariati (2015) dalam penelitian yang berjudul *Can Religious Coping Predict Posttraumatic Growth* menemukan bahwa para korban tsunami Aceh, menggunakan *religious spiritual coping* sebagai sarana untuk bangkit dari kejadian trauma tersebut. Dengan nilai religius pada diri seseorang dapat membantunya untuk proses bangkit yang lebih baik, dan dapat memberikan perubahan positif dalam kehidupan yang lebih baik.

2. Strategi Koping

Penelitian Prati dan Pietrantonio (2009) menemukan bahwa strategi koping berpengaruh secara signifikan terhadap *posttraumatic growth*. Aslam dan Kamal (2015) mengatakan strategi koping mengacu pada upaya sadar tertentu, baik perilaku dan mental individu itu menguasai, bertahan,

mengurangi, atau meminimalkan peristiwa yang membuat stres, untuk menangani masalah pribadi dan antarpribadi. Joseph dan Linley (2004) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa, tiga metode koping ditemukan memiliki korelasi yang signifikan dengan PTG : (a) *emotion focused coping*, (b) *problem focused coping* (c) *avoidant coping*. Tiga koping tersebut secara positif terkait dengan PTG. Seseorang harus memiliki strategi koping dalam hidupnya untuk membantu proses traumatik yang dialami seperti dapat memfokuskan emosi yang lebih baik, dapat memfokuskan permasalahan yang dihadapi, dan dapat fokus terhadap perasaan yang tidak nyaman seperti hubungan dengan orang lain, tidak merasa terganggu.

3. Resiliensi

Tedeschi & Calhoun (2004) mengatakan bahwa resiliensi biasanya dianggap sebagai kemampuan untuk melanjutkan kehidupan setelah menghadapi kesulitan (dalam Tedeschi & Calhoun, 2004) menemukan bahwa resiliensi mempengaruhi PTG pada sampel orang-orang yang mengalami berbagai jenis trauma di Afrika Selatan. Ketahanan diri pada seseorang dapat membantu seseorang menjadi bangkit dan berproses menjadi lebih baik dari sebelumnya hal ini disebabkan dapat mempengaruhi proses PTG, sehingga trauma dari masa sulit itu menjadi hal yang membuat seseorang bertahan.

4. Dukungan Sosial (*social support*)

Dukungan sosial memainkan peran besar dalam pertumbuhan pascatrauma Model revisi pertumbuhan pascatrauma termasuk dukungan sosial sebagai prediktor perubahan positif setelah terjadinya peristiwa traumatis, (dalam Tedeschi & Calhoun, 2004) telah menekankan manfaat dukungan sosial dalam memfasilitasi pertumbuhan melalui dukungan timbal balik kelompok, karena mereka berdiskusi dari berbagai perspektif, memberikan keyakinan dan menggunakan metafora untuk menjelaskan pengalaman. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Powell, dkk (dalam Tedeschi & Calhoun, 2004) yang menentukan perbedaan dalam pertumbuhan pascatrauma di antara orang-orang yang mengalami perang di Sarajevo. Studi ini menyatakan bahwa orang-orang yang telah melarikan diri dari negara dan secara lingkungan sosialnya stabil melaporkan bahwa mereka lebih berkembang dari pada mereka yang menanggung seluruh konflik di kota. Sebagaimana yang dikatakan Schaefer dan Moos (dalam Prati dan Pietrantonio, 2009) dukungan sosial dapat menjadi pendorong pertumbuhan pribadi dalam memengaruhi perilaku serta mengatasi dan mendorong kesuksesan beradaptasi terhadap krisis kehidupan. Seseorang yang mengalami trauma sangat membutuhkan dukungan dari lingkungan masyarakat, seperti tempat dimana diri seseorang dianggap ada, diperhatikan dengan baik, diberi dukungan yang terbaik, hal tersebut membuat seseorang yang mengalami trauma berproses menunjukkan perubahan positif dari sebelumnya.

4. Tahapan-tahapan PTG

Telah dijelaskan oleh Tedeschi & Calhoun (2006) beberapa karakteristik individu dan gaya seseorang dalam mengatur emosinya dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk mengalami pengalaman *post traumatic growth*. Selanjutnya tingkat *self disclosure* seseorang tentang keterbukaannya akan emosi dan perspektif mereka akan krisis yang dihadapi, mungkin juga memegang peranan dalam terjadinya *post traumatic growth* seseorang. Kemudian dapat digambarkan bagaimana *cognitive process* menghadapi kejadian traumatik, seperti proses pemikiran berulang atau perenungan (*ruminatio n thought*) juga berhubungan munculnya *post traumatic growth*, sehingga dapat diasumsikan bahwa proses kognitif seseorang dalam keadaan krisis memainkan peranan yang penting dalam proses *post traumatic growth*.

1. Karakteristik personal atau individu

Tingkatan trauma yang dialami oleh individu tentunya akan mempengaruhi perkembangan *post traumatic growth*. Namun, karakteristik seseorang dalam menghadapi trauma tersebut juga dapat mempengaruhi proses *post traumatic growth*. Berdasarkan yang dilakukan oleh Costa & Mc Care (dalam Shafira, 2011) keterbukaan seseorang terhadap pengalaman dan kepribadian ekstrovert berhubungan dengan perkembangan *post traumatic growth*. Individu dengan karakteristik ini mungkin lebih memperhatikan emosi positif pada dirinya meskipun dalam keadaan yang sulit, yang kemudian dapat membantunya untuk memahami informasi mengenai pengalaman yang dialaminya dengan lebih efektif dan menciptakan perubahan positif dalam dirinya (*post traumatic growth*). Selain

itu, karakteristik lain seperti optimisme juga dapat mempengaruhi pertumbuhan *post traumatic growth*. Dengan karakteristik kepribadian seseorang dapat mempengaruhi prose terjadinya perubahan positif setelah melewati trauma sehingga proses tahapan ini sangat mendukung dalam perubahan positif.

2. Mengelola emosi berbahaya atau negatif (*Managing distressing emotion*)

Saat seseorang mengalami masa krisis dalam hidupnya, seseorang harus mampu mengelola emosinya yang berbahaya yang mungkin dapat melemahkan dirinya. Karena dengan mengelola emosi yang berbahaya seseorang dapat menciptakan skema perubahan dalam dirinya dan membantu proses kognitif yang kemudian dapat membentuk *post traumatic growth*. Pada tahapan awal trauma, proses kognitif atau berpikir seseorang biasanya bersifat otomatis dan banyak terdapat pikiran serta gambaran yang merusak. Selain itu juga timbul perenungan (*ruminaton*) yang negatif atau merusak Namun pada akhirnya apabila proses ini efektif, maka seseorang akan terlepas dari tujuan dan asumsi sebelumnya yang kemudian membawanya untuk berpikir bahwa cara lama yang dijalani dalam hidupnya tidak lagi tepat untuk mengubah suatu keadaan. Namun proses ini terjadi berbeda-beda pada seseorang, karena masih ditemukan ketidakpercayaan terhadap pengalaman yang dialami pada beberapa orang yang bertahan hidup dari kejadian traumatik. Stress yang dialami menjaga proses kognitif untuk tetap aktif. Apabila seseorang mendapatkan pemecahan masalah dengan segera maka dapat diindikasikan bahwa seseorang tersebut tidak mampu menerima keadaan saat ini dan dapat membantunya dalam kejadian traumatik.

3. Dukungan dari keterbukaan (*support and disclosure*)

Dukungan dari orang lain dapat membantu pertumbuhan *post traumatic growth*, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada orang yang mengalami trauma, untuk menceritakan perubahan yang terjadi dalam hidupnya dan juga memberikan perspektif yang dapat membantunya untuk perubahan positif. Bercerita tentang trauma dan usaha untuk bertahan hidup juga dapat membantu seseorang untuk mengeluarkan sisi emosionalnya mengenai kejadian yang dialami. Selain itu melalui cerita, seseorang dapat menciptakan keintiman dan merasa lebih diterima oleh orang lain.

4. Proses kognitif dan perkembangan (*Cognitive processing and growth*)

Kepercayaan diri dalam menggunakan sebuah *coping* dan menentukan apakah seseorang akan terus berjuang atau menyerah juga membantu perkembangan *post traumatic growth*. Seseorang dengan kepercayaan diri tinggi dapat mengurangi ketidaksesuaian suatu keadaan dan memberikan fungsi yang optimal dari *coping* yang digunakan, sedangkan seseorang dengan kepercayaan diri rendah akan menyerah. Apabila seseorang mengalami perubahan, seseorang akan melepaskan tujuan atau asumsi awalnya yang kemudian pada yang sama mencoba membentuk skema, tujuan dan makna baru dalam kehidupannya.

5. Perenungan atau proses kognitif (*ruminatio n or cognitive processing*)

Asumsi seseorang mengenai dunia atau skema yang telah hancur harus direkonstruksi ulang agar berguna bagi tingkah laku dan pilihan yang akan diambil. Pembangunan kembali skema tersebut untuk lebih bertahan dapat menuntun orang

yang mengalami pengalaman traumatik untuk berpikir ulang mengenai keadaan yang dialaminya.

6. Kebijakan dan cerita kehidupan (*wisdom and life narrative*)

Pengalaman *post traumatic growth* seseorang merupakan sebuah proses perubahan yang didalamnya terdapat pengaruh kebijakan seseorang dalam menghadapi kejadian traumatik dapat membentuk *post traumatic growth* dan bersifat memperbaiki cerita kehidupan.

B. Kekerasan Seksual

1. Definisi Kekerasan Seksual

Kekerasan kepada anak menurut Richard J. Gelles (dalam Hurairah, 2012) merupakan perbuatan yang disengaja dan dapat menimbulkan kerugian bagi korbannya yang merupakan anak-anak baik secara fisik dan juga secara emosional. Terdapat berbagai bentuk kekerasan terhadap anak yaitu kekerasan fisik, psikologi, sosial dan juga kekerasan secara seksual. Kekerasan seksual terhadap anak yaitu setiap perbuatan yang cenderung memaksakan hubungan seksual dengan tidak wajar dan tidak disukai.

Menurut Mayer (dalam Tower, 2002), kekerasan yang dilakukan seperti penganiayaan, pemerkosaan, stimulasi oral pada penis, stimulasi oral pada klitoris, dan pemerkosaan secara paksa. Sementara Lyness (dalam Maslihah, 2006) kekerasan seksual terhadap anak meliputi tindakan menyentuh atau mencium organ seksual anak, tindakan seksual atau pemerkosaan terhadap anak, melihat media/benda porno, menunjukkan alat-alat kelamin pada anak sebagainya.

Kekerasan seksual didefinisikan sebagai perilaku yang mengarah pada ajakan seksual, seperti menyentuh, meraba-raba, mencium dan/atau melakukan perilaku lain yang tidak diinginkan oleh korban, memaksa orang lain berhubungan seks tanpa persetujuan korban, aktivitas seksual terjadi akibat pemaksaan (Anisa & Santoso, dalam Poerwandari, 2000). World Health Organization (2012) menyebutkan bahwa kekerasan seksual meliputi tindakan dari pelecehan verbal hingga penetrasi paksa atau tanpa mengindahkan persetujuan kedua belah pihak, serangkaian aksi pemaksaan, seperti intimidasi, tekanan sosial, hingga kekerasan fisik.

Menurut Putnam (2003) kekerasan seksual menimbulkan masalah dalam regulasi emosi seperti pikiran bunuh diri, mengontrol amarah, mereka juga mengalami gangguan sosial dan emosional seperti rendah diri, menarik diri, merasa tidak mempunyai harapan, tidak berdaya, keinginan bunuh diri, tidak dapat mencintai, tidak riang dan marah.

2. Bentuk-bentuk kekerasan seksual

Menurut Lyness (Maslihah, 2006) kekerasan seksual terhadap anak meliputi tindakan menyentuh atau mencium organ seksual, tindakan seksual atau pemerkosaan terhadap anak, memperlihatkan media/benda porno, menunjukkan alat kelamin pada anak dan sebagainya. Kekerasan seksual (*sexual abuse*) merupakan jenis penganiayaan yang biasanya dibagi dua dalam kategori berdasar identitas pelaku, yaitu:

1. *Familial Abuse*

Termasuk *familia abuse* adalah *incest*, yaitu kekerasan seksual dimana antara korban dan pelaku masih dalam hubungan darah, menjadi bagian dalam keluarga inti, Dalam hal ini termasuk seseorang yang menjadi pengganti orang tua, misalnya ayah tiri, atau kekasih, pengasuh atau orang yang dipercaya merawat anak. Mayer (Tower, 2002) menyebutkan kategori *incest* dalam keluarga dan mengaitkan dengan kekerasan pada anak, yaitu (*molestation*), hal ini meliputi interaksi *noncoitus*, *petting*, *fondling*, *exhibitionism*, dan *voyerism*, semua hal yang berkaitan untuk menstimulasi pelaku secara seksual. Kategori pertama yaitu perkosaan (*sexual assault*), berupa oral atau hubungan dengan alat kelamin, masturbasi, stimulasi oral pada penis (*fellatio*) dan stimulasi pada klitoris (*cunnilingus*). Kategori terakhir yang paling fatal disebut perkosaan secara paksa (*forcible rape*), meliputi kontak seksual. Rasa takut kekerasan dan ancaman menjadi sulit bagi korban. Mayer mengatakan bahwa paling banyak ada dua kategori terakhir yang menimbulkan trauma terberat bagi anak-anak, namun korban-korban sebelumnya tidak mengatakann demikian.

2. *Extra Familial Abuse*

Kekerasan seksual adalah kekerasan yang dilakukan oleh orang lain di luar keluarga korban, pada pola pelecehan seksual di luar keluarga, pelaku biasanya orang dewasa yang dikenal oleh sang anak dan telah membangun relasi dengan anak tersebut, kemudian membujuk sang anak ke dalam situasi dimana pelecehan seksual tersebut dilakukan, sering dengan memberikan imbalan tertentu yang tidak didapatkan oleh sang anak di rumah, kemudian membujuk sang anak

ke dalam situasi dimana pelecehan seksual tersebut dilakukan, sering dengan memberikan imbalan tertentu. Sang anak biasanya tetap diam karena bila hal tersebut diketahui mereka takut akan memicu kemarahan dari orangtua mereka. Selain itu beberapa orangtua kadang kurang peduli tentang di mana dan dengan siapa anak-anak mereka menghabiskan waktunya. Anak-anak yang sering bolos sekolah cenderung rentan mengalami kejadian ini dan harus diwaspadai.

3. Faktor penyebab Kekerasan Seksual

Menurut Hari (dalam Wickman dan West, 2002) jika dilihat dari sudut pandang pelaku kekerasan seksual dapat dilihat bahwa terdapat 2 bagian dari faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual 2 bagian faktor penyebab terjadi kekerasan seksual, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor penyebab ini merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu. Faktor ini khusus dapat dilihat pada diri individu dan hubungannya dengan kejahatan seksual.

- a. Faktor Biologis, manusia pada dasarnya memiliki berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut meliputi, kebutuhan akan makanan, seksual dan juga proteksi. Masing-masing kebutuhan tersebut menuntut pemenuhan salah satunya kebutuhan seksual.
- b. Faktor Moral, faktor ini merupakan faktor penting untuk menentukan timbulnya kejahatan karena merupakan filter terhadap munculnya perilaku yang menyimpang.

- c. Faktor kejiwaan, kondisi kejiwaan dari seseorang yang tidak normal dapat mendorong seorang individu melakukan kejahatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor penyebab eksternal merupakan faktor yang terdapat dari luar sisi pelaku.

- a. Faktor Media Massa, media massa yang merupakan sarana informasi dalam kehidupan seksual. Banyaknya informasi yang dikabarkan oleh media massa banyak yang diwarnai dramatisasi umumnya digambarkan tentang kepuasan pelaku. Hal ini pun dapat merangsang para pembaca yang bermental jahat memperoleh ide untuk melakukan kejahatan seksual.
- b. Faktor Ekonomi, faktor ekonomi yang sulit dapat mempengaruhi seseorang memperoleh pendidikan rendah cenderung mendapatkan pekerjaan yang tidak layak dan dengan keadaan perekonomian yang semakin lama mempengaruhi pokok-pokok kehidupan masyarakat dapat menimbulkan peningkatan kriminalitas termasuk kasus kejahatan seksual.
- c. Faktor Sosial Budaya. Meningkatnya kasus kejahatan asusila atau pemerkosaan terkait dengan aspek sosial budaya. Akibat dari modernisasi berkembanglah budaya yang semakin terbuka dan pergaulan yang semakin bebas.

4. Dampak Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual cenderung menimbulkan dampak traumatis baik anak maupun pada orang dewasa. Finkelhor dan Browne (dalam Tower, 2002) mengategorikan 4 jenis trauma akibat kekerasan seksual yaitu :

1. Pengkhianatan (*Betrayal*)

Kepercayaan merupakan dasar utama bagi korban kekerasan seksual. Seorang anak tentunya mempunyai kepercayaan yang sangat besar kepada orang tuanya dan kepercayaan itu dimengerti dan dipahami. Dengan adanya kekerasan yang menimpa dirinya dan berasal dari orangtuanya sendiri membuat seorang anak merasa dikhianati.

2. Trauma secara seksual (*Traumatic sexualization*)

Russel (dalam Tower, 2002) menemukan bahwa perempuan yang mengalami kekerasan seksual cenderung menolak berhubungan seksual, dan sebagai konsekuensinya menjadi korban kekerasan seksual dalam rumah tangga. Finkelhor (dalam Tower, 2002) mencatat bahwa korban lebih memiliki pasangan sesama jenis karena menganggap laki-laki tidak dapat dipercaya.

3. Merasa tidak berdaya (*powerlessness*)

Rasa tidak berdaya muncul dikarenakan adanya rasa takut dikehidupan korban, mimpi buruk, fobia, dan kecemasan dialami korban disertai dengan rasa sakit. Perasaan tidak berdaya mengakibatkan individu merasa lemah dan merasa kurang efektif dalam bekerja, sebaliknya juga terdapat korban yang terdapat dorongan yang berlebihan dalam dirinya.

4. Stigmazation

Kekerasan seksual dapat membuat korban merasa bersalah, malu, memiliki gambaran diri yang buruk. Rasa bersalah dan malu terbentuk akibat ketidakberdayaan dan merasa bahwa mereka tidak memiliki kekuatan untuk mengontrol dirinya. Anak yang merupakan korban kekerasan seksual sering merasa bahwa mereka berbeda dengan orang lain, terdapat beberapa korban yang marah pada tubuhnya akibat penganiayaan yang dialami. Korban lainnya menggunakan obat-obatan dan minuman beralkohol untuk menghukum tubuhnya dan berusaha untuk menghindari memori tentang kejadian yang membuatnya trauma.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi pada individu sebagai subjek penelitian misalnya berkaitan dengan motivasi, persepsi, tindakan, bahasa dan lainnya secara holistik dalam suatu konteks yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode yang alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis serta mengungkapkan hasil penelitian secara menyeluruh, luas, dan mendalam (dalam Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu salah satu pendekatan penelitian untuk mendalami setiap kejadian, proses serta aktivitas individu yang terikat oleh waktu, sehingga proses penelitian ini memperoleh data secara mendetail dari sumber informasi (Satori & Komariah, 2013).

Pendekatan studi kasus digunakan karena peneliti ingin mengetahui lebih luas dan mendalam tentang gambaran *posttraumatic growth* pada korban kekerasan seksual di Banda Aceh serta kasus yang diteliti dapat mengungkap dan menjawab setiap pertanyaan yang peneliti uraikan di fokus penelitian pada bab satu.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah individu, tempat, benda, organisme, serta aktivitas yang berinteraksi secara sinergik dan dapat dijadikan sebagai sumber

informasi terkait pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2013).

Adapun karakteristik dari subjek dalam penelitian ini adalah remaja perempuan korban kekerasan seksual yang telah bangkit dari trauma dibantu oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perlindungan Anak (P2TP2A), bersedia menjadi subjek penelitian, berusia sekitar 13-15 tahun dan masih dalam pendidikan sekolah.

C. Sampel

Penelitian kualitatif menggunakan istilah informan sebagai subjek penelitian. Informan yang dipilih ditentukan oleh peneliti dengan cara mengambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah cara pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu, sampel tersebut akan menentukan subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian (Satori & Komariah, 2013).

Peneliti mengambil sampel 2 remaja perempuan korban pelecehan yang ada di Banda Aceh untuk dijadikan subjek penelitian. Hal tersebut berkaitan dengan pertimbangan- pertimbangan tertentu berdasarkan karakteristik subjek seperti yang telah peneliti tetapkan di atas.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini dari bulan Agustus dan bulan September, lokasi penelitian ini di Banda Aceh dengan subjek yang berasal dari kantor UPTD PPA kota Banda Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara.

1. Observasi

Syaodih (dalam Satori dan Komariah, 2014) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Pendapat lainnya mengartikan observasi sebagai suatu kegiatan seseorang untuk mengamati orang lain demi memperoleh informasi dari kehidupan orang tersebut (Sugiyono, 2016).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana masa peneliti melakukan pengamatan serta pencatatan yang menyeluruh dari masalah atau hal yang tampak pada subjek penelitian (Sugiyono, 2016). Observasi partisipan dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian (Sugiyono, 2013).

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang dilakukan untuk menggali informan dari subjek penelitian yang diperoleh dari proses tanya jawab sehingga memperoleh informasi atau data yang mendalam terkait topik penelitian (Esterberg dalam Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam yang bertujuan untuk mengungkap permasalahan yang lebih mendetail terkait fenomena atau situasi

dalam penelitian, yang mana permasalahan tersebut tidak bisa didapat dari hasil observasi (Stainback, dalam Sugiyono, 2016).

Jenis wawancara yang digunakan adalah, semi terstruktur, dimana peneliti lebih mendapatkan kebebasan dan lebih memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendetail dan terbuka dari subjek penelitian (Sugiyono,2016)

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang sistematis untuk menyusun serta mencari data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan dari lapangan serta mencari data yang didapatkan dari lapangan serta data lainnya. Tujuan dari analisis data adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami hasil dari penelitian, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan dan dapat menceritakan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2016).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara berkesinambungan, dari awal hingga selesai penelitian. Langkah-langkah dalam menganalisis data menggunakan model Miles *and* Huberman (dalam Sugiyono, 2016).

1. Pengumpulan data

Proses pertama dalam menganalisis data adalah dengan mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif kebanyakan berupa kata-kata, fenomena, sikap bahkan perilaku dari subjek yang dihasilkan berdasarkan observasi dan wawancara.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh dalam penelitian, data tersebut merupakan data penting dan diutamakan dalam penelitian, sehingga data tersebut dapat memberikan penjelasan yang tepat dalam mengungkap topik penelitian. Mereduksi data juga bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lanjutan.

3. Penyajian data

Tahapan selanjutnya setelah mereduksi data adalah melakukan penyajian data. Penyajian data penelitian kualitatif. Data sering diuraikan dalam bentuk teks naratif yang bertujuan untuk memudahkan dalam memahami suatu peristiwa dalam penelitian dan memahami peristiwa yang didapatkan pada tahapan berikutnya.

4. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah dengan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh peneliti dalam menganalisis data memiliki sifat sementara. Apabila peneliti tidak menemukan bukti yang valid dalam pengumpulan data lanjutan, maka kesimpulan ini dianggap kredibel. Akan tetapi, jika peneliti menemukan bukti baru dalam pengumpulan data ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang peneliti peroleh sebelumnya adalah kesimpulan yang bersifat sementara.

G. Keterpercayaan Penelitian

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa data dari hasil penelitian harus dapat diuji keterpercayaannya, terdapat beberapa kriteria dalam melihat keterpercayaan penelitian yang salah satunya adalah validitas (*triangulasi*).

Triangulasi dalam penyajian pengujian validitas dapat diartikan sebagai pengecekan atau yang berasal dari berbagai sumber, teknik dan waktu. Oleh sebab itu triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Triangulasi sumber adalah pengecekan data untuk menguji kredibilitas, data tersebut diperoleh dari beberapa sumber yaitu dari *auto anamnesa* (subjek) dan *allo amnesia* (anggota keluarga, tetangga, dan pendamping penanganan kasus).
- b. Triangulasi teknik yaitu cara menguji kredibilitas data dengan pengecekan kepada sumber. Sumber tersebut adalah sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu adalah cara menguji kredibilitas data dengan pengecekan data yang diperoleh berdasarkan waktu. Waktu sangat memengaruhi validitas suatu data, data yang diperoleh di waktu pagi akan lebih valid dan kredibel jika dibandingkan dengan data yang diperoleh di waktu lain. Hal ini disebabkan oleh pikiran individu yang masih segar di waktu pagi hari.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancuh Penelitian

Orientasi kancuh merupakan tahapan yang dilalui sebelum melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengenal kancuh penelitian secara lebih spesifik serta mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan guna mendapat informasi tentang fenomena-fenomena permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian mengenai “Gambaran *Post Traumatic Growht* pada korban Kekerasan seksual di Kota Banda Aceh” dilaksanakan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2A) merupakan lembaga layanan pemerintah dibawah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Aceh berfungsi untuk melayani korban Kekerasan Terhadap Perempuan (KTP) dan Korban Kekerasan terhadap Anak (KTA) serta penyedia data dan informasi penanganan perempuan dan anak korban kekerasan.

Layanan ini terbentuk pada tanggal 22 Juli Tahun 2003 dengan tugas dan fungsi utamanya memberikan pelayanan kepada perempuan dan anak korban kekerasan yang terjadi diranah domestic (rumah tangga) dan publik, hingga sekarang sudah berusia sekitar 19 (sembilan belas) tahun Sejak tahun 2013, layanan ini melakukan revitalisasi dan fokus untuk memberikan pelayanan kepada perempuan dan anak korban kekerasan sebagai bentuk respon atas keluarnya PP No.1 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal bagi perempuan dan anak

korban kekerasan sehingga berbagai agenda perubahan dan peningkatan kapasitas untuk peningkatan mutu pelayanan terus dilakukan. Revitalisasi ini juga dilakukan serentak ke 23 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.

Tahun 2016, Kementerian PPPA mengintruksikan kepada seluruh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2A) Provinsi untuk mengikuti tahapan-tahapan yang harus dilalui sebagai persyaratan mendapatkan sertifikat ISO 9001 : 2015, Desember 2016, Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2A) sudah memperoleh sertifikat ISO 9001 : 2015, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dibidang Perlindungan Perempuan dan Anak Aceh. Dan pada tahun 2022 P2TP2A ota Banda Aceh telah ditetapkan mejadi UPTD PPA Kota Banda Aceh, berikut visi dan misi UPTD PPA Kota Banda Aceh:

1. Visi

Perempuan dan Anak Aceh hidup sejahtera dan bebas dari segala tindak kekerasan.

2. Misi

- a. Menyediakan berbagai pelayanan bagi perempuan dan anak korban kekerasan dalam rangka memberikan perlindungan dan mewujudkan kesetaraan dan keadilan.
- b. Memfasilitasi perempuan dan anak korban tindak kekerasan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan kemandirian.
- c. Meningkatkan peran serta masyarakat dan pemangku kepentingan (stakeholder) dalam menyelenggarakan pelayanan terpadu pemberdayaan

perempuan dan perlindungan anak.

3. Kebijakan mutu

- a. Memberikan pelayanan perlindungan kepada perempuan dan anak korban kekerasan yang prima melalui penerapan sistem manajemen mutu ISO9001 2015 secara konsisten dan efektif.
- b. Melaksanakan peraturan perundang-undangan dan persyaratan yang relevan dengan konteks kelembagaan.
- c. Menyediakan sumberdaya manusia yang kompeten serta infrastruktur dan sarana prasarana yang cukup dan berkualitas untuk memberikan pelayanan prima kepada perempuan dan anak korban kekerasan.

4. Sasaran mutu

- a. Pelayanan pengaduan, pencatatan dan pelaporan oleh petugas terlatih.
- b. Pelayanan rujukan dan bantuan hukum bagi perempuan dan anak korban kekerasan.
- c. Pelayanan rujukan kesehatan bagi perempuan dan anak korban kekerasan.
- d. Pelayanan dan rujukan rehabilitasi sosial bagi perempuan dan anak korban kekerasan.
- e. Pelayanan dan rujukan reintegrasi sosial bagi perempuan dan anak korban kekerasan.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian ini adalah perempuan yang pernah mengalami kekerasan seksual, di Kota Banda Aceh, yang mendapatkan pendampingan di kantor Unit Pemberdayaan Terpadu Perempuan Dan Anak (UPTD PPA) Kota

Banda Aceh.

Subjek pertama berdomisili di kecamatan Meuraxa, Banda Aceh, subjek merupakan seorang anak remaja berusia 13 (tiga belas) tahun, berjenis kelamin perempuan, saat ini sedang duduk di bangku sekolah menengah pertama atau (SMP) dan akan melanjutkan pendidikan ke sekolah SMK.

Subjek kedua berdomisili di Aceh Besar, Rukoh, Darussalam Banda Aceh, subjek tinggal bersama orang tua angkatnya, subjek berjenis kelamin perempuan berusia 15 (lima belas) tahun, dan saat ini sudah putus sekolah sejak tinggal bersama orang tua angkatnya, setelah kejadian kekerasan seksual yang menimpanya subjek kembali tinggal bersama orang tua kandungnya di Takengon.

C. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Hal utama yang harus dipersiapkan untuk melakukan penelitian adalah mempersiapkan keperluan proses penelitian. Beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu:

- a. Mengumpulkan data mengenai perempuan yang pernah mengalami kekerasan seksual di Kota Banda Aceh, oleh Unit Pemberdayaan Terpadu Perempuan dan Perlindungan Anak (UPTD PPA).
- b. Menyusun pedoman wawancara dan pedoman observasi.
- c. Persiapan yang dilakukan dalam mengumpulkan data seperti mengumpulkan data tentang calon subjek penelitian, berkonsultasi dengan manager tim anak dan Psikolog pendamping yang menangani kasus

Kekerasan Seksual pada anak dari Unit Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (UPTD PPA) berkaitan dengan karakter subjek penelitian, manager tersebut menghubungi calon subjek untuk menanyakan kesediaan menjadi subjek penelitian, dan peneliti mengkonfirmasi kembali calon subjek tentang kesediaan menjadi subjek penelitian serta menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari penelitian

- d. Setelah subjek bersedia untuk menjadi subjek penelitian, kemudian peneliti membangun *rapport* dengan subjek dan bersilaturahmi ke rumah subjek.
- e. Mempersiapkan kebutuhan untuk pengumpulan data, seperti:
 - 1) Alat perekam dan alat tulis
 - 2) Daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk menanyakan indikator tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian
 - 3) Surat pernyataan persetujuan (*Informed consent*)

2. Tahapan pelaksanaan penelitian

Setelah melakukan persiapan penelitian, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan disesuaikan dengan tempat dan waktu yang telah disepakati sebelumnya oleh subjek dan peneliti. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menjelaskan kembali tentang maksud dan tujuan penelitian, adapun tahapan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun pedoman wawancara sehari sebelum melakukan penelitian, peneliti mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara. Hal ini bertujuan untuk memastikan kondisi subjek.
- b. Memberikan *informed concent* kepada subjek sebagai syarat persetujuan

penelitian

- c. Wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi subjek dan lingkungan tempat tinggal.
- d. Selanjutnya peneliti memindahkan hasil wawancara ke dalam bentuk verbatim, pada tahapan ini peneliti melakukan *coding*.
- e. Kemudian menganalisis data dari hasil wawancara yang telah selesai di ketik dalam bentuk verbatim.
- f. Terakhir, peneliti membuat kesimpulan dari setiap permasalahan yang ditemui pada hasil penelitian, selanjutnya menyampaikan kekurangan dari penelitian dan menyarankan beberapa hal penting bagi peneliti selanjutnya.

3. Jumlah dan karakteristik subjek

Subjek dalam penelitian ini berjumlah dua orang yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Identitas subjek penelitian

Tabel 4
Gambaran umum data subjek

Keterangan	Subjek I	Subjek II
Nama (Inisial)	SI	SN
Usia	15	14
Agama	Islam	Islam
Pekerjaan	Ex Pelajar	Pelajar

b) Pelaksanaan penelitian

Tabel 5
Jadwal pelaksanaan wawancara subjek

No	Tanggal Wawancara	Kegiatan	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
Subjek I				
1.	18 November 2021	Wawancara Observasi	10.18-11.40 WIB	Kantor UPTD PPA Kota Banda Aceh
2.	15 Agustus 2022	Wawancara Observasi	11.12-12.40 WIB	Kantor UPTD PPA Kota Banda Aceh
3.	09 September 2022	Wawancara	15.13-16.45 WIB	Rumah subjek Punge juroeng Kec. Meuraxa Banda Aceh
Subjek II				
1.	25 November 2021	Wawancara Observasi	10.18-11.40 WIB	Kantor UPTD PPA Kota Banda Aceh
2.	06 September 2022	Wawancara	11.09-12.20 WIB	Kantor UPTD PPA Kota Banda Aceh
3.	07 September 2022	Wawancara Observasi	15.48-16.46	Kantor UPTD PPA Via (<i>Video call</i>)

D. Allo anamnesa

Identitas dan keterangan *allo anamnesa* dari subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 6
Identitas *Allo anamnesa* subjek penelitian

No	Identitas Subjek Penelitian <i>Allo anamnesa</i>	Wawancara		Tempat
		Hari & Tanggal	Waktu	
1.	Nama: Dina Aprilya Pulungan MPsi. Psikolog Hubungan dengan subjek: Pendamping penanganan kasus Usia: 36 tahun Pekerjaan: PNS Alamat: Banda Aceh <i>Allo anamnesa</i> : Subjek I dan II	Senin, 17 September 2022	09.56 WIB	Kantor UPTD PPA

2.	Nama/ inisial : Y Hubungan dengan subjek: Ibu kandung Usia: 46 tahun Pekerjaan: Ibu Rumah tangga Alamat: Banda Aceh <i>Allo anamnesa</i> : Subjek I	Jum'at, 09 September 2022	17.18 WIB	Rumah subjek I
3.	Nama/ inisial : LR Hubungan dengan subjek: Ibu kandung Usia: 31 tahun Pekerjaan: wiraswasta Alamat: Takengon <i>Allo anamnesa</i> : Subjek II	Selasa, 20 September 2022	16.40 WIB	Via <i>video call</i>

E. Hasil Penelitian

1. Subjek 1

a. Hasil observasi

SN merupakan seorang gadis remaja berumur 14 tahun, memiliki kulit sawo matang hidung sedang tidak pesek dan tidak mancung memiliki bentuk wajah yang *oval*, mata sedikit sipit dan bibir tebal serta memiliki postur tubuh yang tidak terlalu tinggi dan juga kurus.

SN tinggal di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh tepatnya di punge jurong Rumah SN yang berukuran sedang dan hanya memiliki 2 buah kamar yang menyatu dengan dapur dan 1 kamar mandi dan ada sedikit ruang kecil dijadikan tempat sholat dan tempat menonton TV, jalan menuju rumah subjek melewati beberapa lorong dan ada gang kecil yang hanya dapat dilewati motor, rumah SN bercat warna kuning kecokelatan. Peneliti membangun *rapport* dengan cara bersilaturahmi ke rumah SN tetapi sebelumnya peneliti sudah pernah bertemu langsung dan mengobrol saat SN sedang melakukan konsultasi dengan psikolog di kantor UPTD PPA Kota

Banda Aceh, wawancara awal dilakukan pada bulan November 2021, namun karena SN beberapa waktu tidak dapat dihubungi karena ada ujian sekolah maka peneliti melanjutkan penelitian di bulan Agustus 2022 dan telah mendapatkan izin penelitian lanjutan dari kantor UPTD PPA Kota Banda Aceh setelah ini peneliti melanjutkan penelitian dengan wawancara lanjutan. Peneliti mewawancarai SN sekitar 30 menit karena waktu yang singkat SN harus pulang untuk pergi mengaji, dan melanjutkan wawancara berikutnya pada saat SN memiliki waktu lian dan setelah selesai ujian sekolah.

Wawancara dan observasi terutama berlangsung sekitar 1 jam kurang lebih 5 menit, di mulai dari peneliti datang ke rumah SN untuk bersilaturahmi dengan SN dan dengan keluarga SN kemudian peneliti membahas kondisi pada saat SN bertemu peneliti di Kantor UPTD PPA saat itu kondisi SN masih terlihat kurang berani pada saat di ajak mengobrol karena SN termasuk anak yang tertutup dan lebih pendiam dibandingkan dengan anak yang lainnya.

Observasi pertama dilakukan di depan ruang dekat dapur dan sekaligus ruang untuk menonton TV SN masih memakai celana *training* olahraga sekolahnya memakai jilbab berwarna hitam, kondisi SN pada saat dikunjungi memang sedang dalam keadaan sakit demam tapi sudah mulai membaik karena sudah berobat ke puskesmas.

Selama wawancara berlangsung, SN sangat santai dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan SN anak yang pendiam SN hanya mau

berbicara dengan orang yang dianggap nyaman, Peneliti berhasil membuat SN merasa nyaman terlihat dari bahasa tubuh SN yang sudah mulai berani menjawab pertanyaan dengan jelas tanpa berbelit, dan SN juga berani melihat ke arah peneliti wawancara berlanngsung.

Selama proses penelitian, peneliti mengamati setiap perilaku SN dan bagaimana keadaan SN di rumah dengan keluarganya serta sikap SN terhadap orang disekitarnya yaitu tetangganya, saat itu SN terlihat baru pulang sekolah dan sedang beristirahat di kamarnya kondisi rumah SN terlihat ramai karena ada abang dan kakak yang terlihat sedang sibuk karena ada mobil L300 di depan rumah sedang menunggu istri abang SN yang akan pulang kampung, SN terlihat akrab dan akur dengan keluarga dan keluarga juga menyambut kedatangan peneliti dengan ramah, mempersilahkan peneliti masuk kedalam rumah dan duduk bersama di lantai karena kondisi rumah SN yang sederhana hanya ada karpet untuk duduk, meskipun dalam kondisi sedang sakit SN tetap bersedia untuk melakukan wawancara didampingi dengan ibu.

Selain itu, pada saat peneliti sedang asik mengobrol dengan SN, abang SN terlihat sedang mencoba menggangunya dengan menanggapi pertanyaan yang peneliti berikan kepada SN namun jawaban abang SN yang menjawab sambil membuat SN tersenyum abang SN suka bercanda dengannya, menunjukkan bahwa hubungan SN dengan abangnya dekat dan harmonis, SN juga sering meminjam HP milik abangnya untuk menonton *youtube*.

Wawancara dan observasi kedua berlanjut dilakukan oleh peneliti

masih di tempat yang sama yaitu didepan ruang TV yang dekat dengan dapur. Terlihat SN menceritakan tentang teman dekatnya yang sudah lama berteman sejak dibangku SD, namun mereka sudah tidak bertemu karena temannya sudah masuk pesantren. Lingkungan tempat tinggal SN memang terlihat sepi apalagi disiang hari banyak orang yang sibuk dengan aktivitas masing-masing sehingga tetangga SN tidak banyak terlihat kecuali anak-anak yang bermain didepan rumahnya masing-masing SN mengakui sangat akrab dan menyukai anak-anak maka dari itu banyak anak-anak yang menjadi teman walaupun tidak seumuran dengannya, namun disekolah SN anak yang pendiam hanya mempunyai beberapa teman.

SN terlihat antusias saat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kegemarannya.. Ketika peneliti membahas soal *anime* film kesukaan SN barulah SN mulai tertarik menceritakan banyak hal kepada peneliti. Kemudian SN juga menceritakan hal yang tidak terduga kepada peneliti seperti menceritakan bahwa dirinya memiliki teman baik, namun teman baik yang dimaksud adalah teman dari dunia yang lain yang sudah berteman dengannya sejak SD dan itu sebelum SN mengalami pelecehan seksual, SN mengakui bahwa suka berbicara sendiri di sekolah maupun di rumah dan hal itu membuat teman-teman SN mengejeknya, namun beberapa teman ada yang mempercayai hal tersebut, SN berkata bahwa semua temannya memang baik kepadanya tapi tidak semuanya dapat berkata jujur seperti teman dari dunia lainnya, SN meyakinkan peneliti harus mempercayai segala cerita yang telah disampaikan olehnya kepada peneliti, dan peneliti

mencoba untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan masa lalunya sebelum kejadian tersebut terjadi padanya namun SN tidak terlalu mengingat masa kecilnya dan menjawab bahwa masa kecilnya biasa saja sama seperti anak lainnya.

SN juga menceritakan bagaimana hubungannya dengan pelaku pelecehan yaitu abang ipar (suami dari kakak), kejadian yang menimpanya itu sudah terjadi sebanyak 3 (tiga) kali dilakukan oleh pelaku dan berawal dari akhir 2019 sampai 2020 bulan Maret tetapi SN baru menceritakan pada ibu dan membuat laporan polisi pada bulan Maret 2021. Pelecehan tersebut dilakukan oleh pelaku di malam hari, awalnya SN tinggal dirumah kakak yang baru selesai melahirkan bersama ibu, namun pada malam hari ketika SN tertidur pelaku selaku abang iparnya datang untuk menyetubuhinya dikamar, sebelum menyetubuhinya kemaluan SN dihisap dan dimasukkan jari tangan pelaku dan SN dipaksa untuk membuka celananya lalu SN disetubuhi oleh pelaku, SN mengakui bahwa pelaku tidak sampai habis memasukkan kemaluannya hanya setengah saja dan digesek-gesek pada kemaluan SN, pelaku juga mengancam SN sehingga membuat SN ketakutan dan menghindar. Pelecehan tersebut diketahui pada saat SN sedang membuang air kecil dan BAB terasa sakit dan berdarah lalu mengadu kepada ibu, setelah peristiwa tersebut SN berusaha untuk bangkit dari traumanya, pelaku saat ini sudah dipenjarakan. SN mengatakan ingin mempunyai hidup yang lebih baik, dapat mewujudkan cita-citanya yaitu SN ingin menjadi menjadi penulis, dokter, dan juga ustazah, SN juga

mengatakan ingin mengajak ibu naik haji, saat ini SN sangat terbuka dengan keluarganya dan ibu selalu menemani kemanapun SN pergi.

b. Hasil wawancara Subjek 1

1) Informasi umum

a) Pendidikan

Subjek saat ini sedang duduk dibangku SMP kelas 3 dan akan melanjutkan ke jenjang SMK , berikut keterangan dari subjek :

“Iya mau masuk SMK kak, SMK perkantoran di Lhong raya”(Verbatim, S0155-S0156)

b) Permasalahan

Permasalahan yang terjadi pada subjek sehingga subjek bisa bangkit dari traumanya adalah kekerasan seksual, berikut pernyataan subjek :

“Iya dia pegang pakai tangannya terus di masukin jarinya, baru diabuka celananya terus dia gesek anunya ke punya kami kak” (Verbatim, S0209-S02011)

“Kami nggak berani dekat-dekat lagi kami menghindar lebih sering sama mamak” (Verbatim, S0220-S0221).

Kejadian ini terjadi pada tahun 2020 pada bulan maret, akan tetapi subjek baru datang dan melapor pada 2021, berdasarkan data yang diberikan oleh Kantor UPTD PPA Kota Banda Aceh.

2. Bentuk Kekerasan Seksual

a. Fisik

Bentuk Kekerasan Seksual yang dialami oleh Subjek adalah dilecehkan dan disetubuhi sebanyak 3 kali, berikut keterangan dari subjek :

“3 kali kak ” (Verbatim S0202).

Kekerasan Seksual yang didapatkan oleh subjek berupa, berikut pernyataan dari subjek:

“dia buka celana kami terus dia jilat punya kami kak” (Verbatim S0200-S0207).

b. Psikis

Kekerasan Psikis yang dialami oleh subjek adalah merasa ketakutan karena di ancam dan tidak berani dekat dengan pelaku selalu menghindari pelaku berikut keterangan dari subjek:

“gak bisa ka adek takut” (verbatim S0204)

“takut di cekek kak”(verbatim S017)

3. Aspek *Post Traumatic Growth*

Aspek Post Traumatic growth pada subjek yaitu :

a. *Appreciation of life*

Apresiasi terhadap individu yang pernah mengalami trauma adalah bertambahnya apresiasi terhadap kehidupan dengan menemukan makna kehidupan baru, merasa beruntung dan menghargai apa yang dimiliki, hal berikut ini terjadi pada subjek, subjek mempunyai keinginan lebih baik untuk kedepannya dalam hidupnya, sesuai pernyataan yang subjek berikan sebagai berikut:

“cita –cita kami sekarang kak, ingin menjadi penulis terkenal yang kaya kak” (verbatim S0174-S0175)

Subjek juga sudah melupakan hal yang membuatnya trauma dan tidak memikirkannya lagi berikut keterangannya:

“sudah kak, kami tidak pikirin hal itu lagi” (Verbatim S0251)

Subjek mempunyai harapan positif untuk kehidupannya dimasa depan, berikut keterangan dari subjek:

“mau bahagia kak” (Verbatim S0253).

b. Relations to others

Ketika dihadapkan dalam kondisi traumatis maka, individu biasanya berusaha untuk mencari jalan keluar dari kondisi tersebut dengan berdiskusi dengan orang lain yang menyebabkan individu tersebut lebih dekat dan terbuka dengan orang lain, misalnya dengan keluarga, sahabat, pasangan, ataupun dengan kelompoknya dibandingkan dengan sebelumnya.

Subjek mempunyai hubungan yang dekat dengan keluarganya, salah satu keluarga yang dekat dengan subjek yaitu abang dan kakaknya, berikut keterangan dari subjek:

“dari dulu saya baik-baik saja dengan kakak saya dan dengan abang saya juga karena mereka juga sayang sama saya dan baik sama saya”(verbatim S0035-S0037)

Subjek juga mempunyai hubungan dekat dengan ibunya, berikut keterangannya:

“kalau sama mamak saya dekat, karena mamaklah yang selalu sama saya susah dan senang” (verbatim S0052- S0053)

Subjek mengatakan bahwa orang yang di anggap dekat dan memberikan dukungan saat ini adalah keluarganya, berikut keterangan sebagai berikut:

“untuk saat ini mamak, abang, dan kakak”(Verbatim S0060)

Subjek juga mempunyai teman dekat tapi sekarang sudah tidak bertemu lagi, berikut keterangan sari subjek:

“dulu kami punya sih teman dekat nama nya salsa(nama samaran)dia baik tapi dia udah pindah ke pesanten gak jumpa lagi deh”(Verbatim S0068-S0070).

c. Personal strenght

Kekuatan pribadi yang dimaksud adalah lebih kuat, optimis, kreatif, perubahan, emosi yang lebih positif dan munculnya keyakinan bisa mengatasi setiap masalah dalam hidup, subjek mempunyai cita-cita untuk kedepannya yang bisa membuat subjek bertumbuh positif, berikut keterangan dari subjek:

“iya kak kami masih bingung jadi apa tapi kami mau jadi ustazah juga sekolah ke mesir juga dan naikin mamak haji”(Verbatim S0257-S0259).

d. Spiritual change

Perubahan spiritual hadir di karenakan kepercayaan bahwa Tuhan turut andil dalam memberi jalan keluar bagi individu yang pernah mengalami trauma serta lebih bersyukur dan merasa mendapatkan hikmah dalam hidupnya, berikut keterangan subjek:

“kami tidak pernah merasa dendam dan berniat jahat sama orang lain, mungkin kejadian ini membuat kami lebih kuat untuk kedepannya, kami harus jadi lebih baik, walaupun kadang ada juga perasaan patah semangat tetapi kami harus punya iman dalam diri juga, biar cobaan yang di kasi Allah ini jadi pelajaran yang bisa di ambil hikmahnya”(Verbatim S0302-S0306)

e. New possibilities

Posttraumatic growth juga dapat mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan baru, atau jalan hidup yang baru bagi individu yang pernah mengalami trauma, muncul perasaan lebih peduli, lebih altruis terhadap orang lain yang juga mengalami kesulitan. Subjek memiliki kepekaan terhadap orang lain hal ini sesuai dengan aspek *post traumatic growth* yang dinyatakan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“kalau kami ikutan sedih lah kak kan kasihan pasti dia rasain apa yang kami rasain juga kan” (Verbatim,S0262-S0263)

Subjek merasa peka terhadap orang lain yang merasakan kesulitan hal ini berarti adanya aspek *new possibilities* pada subjek.

4. Faktor *Post Traumatic Growth*

a. Koping religious

Nilai religious dalam diri seseorang untuk bangkit dalam keterpurukan trauma yang dihadapi, subjek memperbanyak ibadah kepada Allah agar pikiran subjek tenang, berikut keterangan subjek:

“kata mamak shalat jangan lupa, banyak sholawat, kadang ajak mamak jalan-jalan naik becak ke masjid raya biar hati lebih tenang”(verbatim S0315-S0317)

“kami selalu ingat shalat tetapi kadang ada juga bolong, itu subuh kalau ngantuk kali gak kebangun kak, tapi kalau putus asa sama Allah kami enggak kak, kami percaya Allah maha baik kasi kami ujian biar kami bersyukur dan jadi lebih baik lagi”(Verbatim S0277-S0282).

b. Strategi coping stress

Mengelola strategi coping stress untuk meminimalkan peristiwa yang membuat stress berikut pernyataan dari subjek:

“paling nonton anime kak, nonton tv sama youtube pake hp abang karena hp kami rusak, atau kalau disekolah lagi marahan sama teman kami nulis aja duduk dimeja”(Verbatim S0163-S0164)

c. Resiliensi

Ketahanan diri dalam melewati keadaan setelah mengalami peristiwa trauma, subjek dapat bertahan karena masih mempunyai orang yang peduli dalam hidupnya, berikut keterangan dari subjek:

“kami memilih bersyukur punya keluarga kak, kan sekarang mamak jadi lebih sayang sama kami jadi kami mau lebih sayang juga, masih ada orang baik disekitar kami semua meskipun orang terdekat adalah orang yang jahatin kami”(Verbatim S0295-S0300)

d. *Social Support*

Peran besar dukungan sosial dari korban untuk pertumbuhan pasca trauma, manfaat dukungan sosial dalam memfasilitasi pertumbuhan melalui dukungan timbal balik karena mereka berdiskusi dari berbagai perspektif, memberikan keyakinan dan menggunakan metafora untuk menjelaskan pengalaman.

Subjek mendapatkan bantuan dan dukungan dari lingkungan sekitarnya berikut keterangannya:

“mereka baik semua, kami kan juga keluarga kurang mampu jadi kami diurus dapat bantuan uang dan sembako, tetangga disini juga baik semua sama kami juga dukung keadilan buat kami sekeluarga kak, atas musibah yang dapat di keluarga kami”(Verbatim S0287-S0292)

5. Tahapan *Post Traumatic Growth*

Telah dijelaskan oleh Tedeschi & Calhoun (2006) beberapa karakteristik individu dan gaya seseorang dalam mengatur emosinya dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk mengalami pengalaman *Post Traumatic Growth* pada subjek yaitu :

a. Karakteristik Personal atau Individu

Tingkatan trauma yang dialami oleh individu tentunya akan mempengaruhi perkembangan *post traumatic growth*. Namun, karakteristik seseorang dalam menghadapi trauma tersebut juga dapat mempengaruhi proses *post traumatic growth*. Pada tahapan ini subjek tidak memiliki karakteristik terbuka, justru subjek lebih memilih diam dan memendam setiap mempunyai masalah karena subjek menganggap bila masalah tidak dipikirkan maka lama-lama akan terlupakan, berikut pernyataan subjek pada wawancara:

“ kami berhasil melupakan masalah yang kami punya dengan cara ngelupain aja jadi kami pendam, karena kami juga malu kalau cerita ke orang, atau ada yang engga percaya dengan cerita kami” (Verbatim, S0265-S0268).

b. Dukungan dari keterbukaan (*support and disclosure*)

Dukungan dari orang lain dapat membantu pertumbuhan *post traumatic growth*, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada orang yang mengalami trauma, untuk menceritakan perubahan yang terjadi dalam hidupnya dan juga memberikan perspektif yang dapat membantunya untuk pertumbuhan positif.

Terdapat dalam keterangan subjek:

“tapi sekarang kami coba sering cerita ke mamak juga kalau ada apa-apa pulang sekolah kalau ada masalah kami ngadu ke mamak terus”(Verbatim, S0301).

c. Proses Kognitif dan Perkembangan

Kepercayaan diri dalam menggunakan sebuah *coping* dan menentukan apakah seseorang akan terus berjuang atau menyerah juga membantu perkembangan *post traumatic growth*. Berikut keterangan dari subjek:

“Banyak kak, tapi kami lebih nggak mau peduli lagi biar kami cepat lupa, kami awalnya nangis sendirian juga tapi nggak mau kelihatan sama orang lain karena kami lihat anak lain kok bisa hidupnya enak kok nggak ada masalah kayak kami ini” (Verbatim, S0313-S0316).

d. Perenungan atau Proses Kognitif (*Rumination or cognitive processing*)

Asumsi seseorang mengenai dunia atau skema yang telah hancur harus di rekonstruksi ulang agar berguna bagi tingkah laku dan pilihan yang akan diambil, dalam proses tahapan ini berikut pernyataan yang sesuai oleh subjek:

“kami juga takut keluar rumah takut pergi sekolah nanti orang bully kami udah dibuat yang engga-engga sama keluarga sendiri jadi kami merasa malu kak, tapi lama-lama lupa sendiri dengan kejadian itu karena udah lama juga ngapain kami mikirin lagi mending kami pikirin kedepannya kami harus apa , untuk bisa lebih baik hidup kami” (Verbatim, S0328-S0325).

Subjek hanya berhenti pada tahap dan proses tersebut diatas subjek belum melewati proses tahapan PTG selanjutnya yaitu, kebijaksanaan dan cerita kehidupan (*wisdom and narrative life*) dan (*managing distressing emotion*) karena subjek adalah pribadi yang pendiam dan tertutup, kurang membagikan cerita pengalaman kepada orang lain, dan tidak terlalu mempunyai banyak teman sebaya.

1) Hasil wawancara *Allo anamnesa* subjek I

1. Informasi umum Subjek

Subjek sudah bangkit dari trauma akibat kekerasan seksual yang pernah dialami oleh subjek sudah lama sekali, dan subjek sudah mulai melupakan seiring dengan berjalannya waktu, berikut keterangannya :

“ iya SN sudah bangkit dari traumanya, karena kejadiannya juga sudah lama dan dia sudah melupakan kejadian itu untuk untuk saat ini” (Verbatim,D0286-D0288).

2. Bentuk Kekerasan Seksual

a. Fisik

Pada kekerasan fisik subjek mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan sebanyak 3 kali, berikut keterangan dari subjek pada hasil wawancara:

“SN mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan sebanyak 3 kali dilecehkan oleh abang iparnya sendiri” (Verbatim,D0290-D0291)

b. Psikis

Subjek mendapatkan gangguan secara psikis saat peristiwa kekerasan seksual terjadi pada subjek, berikut keterangan pada hasil wawancara:

“iya kata orang tuanya S N sendiri ketakutan waktu itu pada saat melihat abang iparnya langsung lari ke dekat mamaknya” (Verbatim,D0294-D0295)

3. Aspek Post Traumatic growth

Aspek *Post traumatic growth* pada subjek yaitu:

a. Appreciation of life

Apresiasi terhadap individu yang pernah mengalami trauma adalah bertambahnya apresiasi terhadap kehidupan dengan menemukan makna kehidupan baru, merasa beruntung dan menghargai apa yang dimiliki, hal berikut ini terjadi pada subjek, subjek mempunyai keinginan lebih baik untuk kedepannya dalam hidupnya, sesuai pernyataan yang subjek berikan sebagai berikut:

“Sedang mencari jati dirinya untuk masa depannya nanti, dan itu harus diarahkan dan diberikan dukungan dari keluarganya”(Verbatim, D0383-D02357).

b. Relation to others

Ketika dihadapkan dalam kondisi traumatis maka, individu biasanya berusaha untuk mencari jalan keluar dari kondisi tersebut dengan berdiskusi dengan orang lain yang menyebabkan kan individu tersebut lebih dekat dan terbuka dengan orang lain, misalnya dengan keluarga, sahabat, pasangan, ataupun dengan kelompoknya dibandingkan dengan sebelumnya. Berikut keterangan daripada subjek;

“ Kalau saya lihat mereka ini cukup dekat lihat sendirikan kita silaturahmi ke rumahnya mereka terlihat dekat satu sama lain, namun memang mereka tidak saling terbuka, seperti saling memendam masalah masing-masing jadinya kedekatan mreka hanya sekedar dekat dan saling peduli karena keluarga tapi kalau untuk masalah sepertinya mereka sibuk dengan urusan masing-masing” (Verbatim, D0273-D0275).

c. *Personal strenght*

Kekuatan pribadi yang dimaksud adalah lebih kuat, optimis, kreatif, perubahan, emosi yang lebih positif dan munculnya keyakinan bisa menangani setiap masalah dalam hidup, subjek mempunyai cita-cita untuk kedepannya yang bisa membuat subjek bertumbuh positif, berikut keterangan dari subjek:

“SN ini anaknya lebih strong dari pada S I yang saya lihat perbedaannya, si SN ini lebih tidak memikirkan hal yang membuatnya beban, jadi dia anggap masalahnya pasti akan berlalu”(Verbatim,D0354-D0357).

d. *Spiritual change*

Perubahan spiritual hadir di karenakan kepercayaan bahwa Tuhan turut andil dalam memberi jalan keluar bagi individu yang pernah mengalami trauma dan lebih bersyukur dan merasa mendapatkan hikmah dalam hidupnya, berikut keterangan subjek:

“yang saya lihat dia nggak merasa menyesal karena sudah pasrah dan ikhlas dengan keadaannya”(Verbatim,D350-D0351).

e. *New possibilities*

Post traumatic growth juga dapat mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan baru, atau jalan hidup yang baru bagi individu yang pernah mengalami trauma, muncul perasaan lebih altruis terhadap orang lain yang juga mengalami kesulitan, subjek terlihat lebih peka terhadap teman subjek yang mengalami kesulitan dan membantu teman yang di perlakukan tidak baik oleh teman yang lain, berikut keterangan pada hasil wawancara:

“Menurut saya ya beberapa waktu yang lalu sempat ada curhat ke saya katanya di sekolahnya ada temannya yang dibully sama anak laki-laki dia ikut membela sampai dia juga ikutan dibully, berarti terlihat bahwa dia ada gitu

bentuk kepedulian terhadap orang lain yang merasakan kesulitan maupun tertekan.”(Verbatim,D0342-D0347).

4. Faktor yang mempengaruhi *post traumatic growth* (PTG)

a. Koping religius

Nilai religious dalam diri seseorang untuk bangkit dalam keterpurukan trauma yang dihadapi, subjek memperbanyak ibadah kepada Allah agar pikiran subjek tenang:

“dia selalu rutin pergi ngaji, menurut saya itu memang aktivitasnya dia, dan dari kejadian ini dia juga lebih rajin sholat, mengaji itu kata orang tuanya, di sekolah juga dia anaknya pendiam fokus dengan sekolah dan ngaji aja.” (Verbatim, D0368-D0371).

b. Strategi koping stres

Mengelola strategi coping stress untuk meminimalkan peristiwa yang membuat stres berikut keterangan dari hasil wawancara :

“Kalau SN ini anaknya suka bermain sama anak-anak kecil gitu ya jadi lebih happy aja kalau sudah bermain sama anak-anak katanya, jadi dia nggak ada perasaan sedih atau stress gitu karena main sama mereka.” (Verbatim,D0375-D0364).

c. Resiliensi

Ketahanan diri dalam melewati keadaan setelah mengalami peristiwa trauma, subjek dapat bertahan karena subjek lebih memendam masalah dan melupakan peristiwa trauma yang terjadi, berikut penjelasan berdasarkan hasil wawancara:

“ SN lebih tidak memikirkan hal yang membuatnya beban, jadi dia anggap masalahnya pasti akan berlalu,dia juga jarang terlihat menangis, marah juga jarang, jadinya kita nggak tau perasaan dia yang sesuatu yang dipendam memang tidak baik juga untuknya namun dengan begitu bagi dirinya sendiri dia merasa itu kenyamanannya dia, dia merasa dengan tidak bercerita masalahnya dilupakan saja biar berlalu itu kekuatan dalam dirinya untuk mengontrol emosi, amarahnya, sedihnya.” (Verbatim, D0355-D0364).

d. *Social support*

Peran besar dukungan sosial dari korban untuk pertumbuhan pasca trauma, manfaat dukungan sosial dalam memfasilitasi pertumbuhan melalui dukungan timbal balik karena mereka berdiskusi dari berbagai perspektif, memberikan keyakinan dan menggunakan metafora untuk menjelaskan pengalaman. Subjek mendapatkan bantuan dari lingkungan sekitar berikut penjelasan berdasarkan hasil wawancara:

“tetangganya biasa aja tetap baik sama keluarga mereka juga memberikan bantuan kadang-kadang karena mereka kurang mampu juga, tetangganya disini juga punya nilai sosial yang tinggi saling menghargai sesama”(Verbatim, D0390-D0391).

5. Tahapan *Post traumatic growth*

Subjek adalah pribadi yang pendiam, sehari-harinya berikut karakteristik subjek yang dijelaskan pada hasil wawancara:

“aa karena SN ini anaknya dengan pribadi yang pendiam sepertinya dia lebih suka memendam aja gitu, menurut saya juga bisa jadi proses bagaimana dia dapat melupakan peristiwa yang sebelumnya membuatnya trauma, karena kan proses orang itu beda-beda ya aa jadi saya melihatnya SN ini begitu dengan cara melupakan kejadiannya seiring berjalannya waktu.”(Verbatim,D0325-D0331).

a. Dukungan dari keterbukaan (*support and disclosure*)

Subjek mendapatkan dukungan dari orang tuanya, lebih dari sebelum peristiwa trauma yang subjek lewati, berikut penjelasan hasil dari wawancara:

“kalau sebelumnya dia memang nggak mau cerita apa-apa ke orang tua nya, sekarang perlahan dia sudah mulai memberitahukan apapun ke orang tua nya, karena mamaknya sekarang selalu dampingi dia, kalau ada apa-apa mamaknya udah mulai lebih kooperatif dari pada sebelumnya”(Verbatim,D0334-D0339).

b. Pengelolaan emosi stress (*managing distressing emotion*)

Subjek jarang terlihat emosi, seperti marah karena subjek dapat mengatasi hal tersebut dengan bermain, berikut penjelasan berdasarkan hasil wawancara:

“jarang terlihat emosi sih anaknya, aduh gimana ya saya jelasinnya, dia ngalir aja gitu datar anaknya, paling sesekali memang sedih itu awal-awalnya sekarang udah engga karena berjalannya waktu dia bisa andalkan emosinya dengan bermain aja seperti anak lainnya, dan fokus sama kegiatan dia sekarang” (Verbatim, D0394-D0399).

c. Proses kognitif dan perkembangan (*Cognitive processing and growth*)

Subjek memiliki pemikiran yang positif tentang cita-cita untuk masa depan, berikut penjelasan berdasarkan hasil wawancara:

“menurut saya dia anaknya percaya diri, dan berpikir positif juga apa yang terbaik untuk dirinya makanya kalau ditanya cita-cita dia banyak banget tu, impiannya mau jadi ini, itu masih belum jelas terlihat kalau dia percaya dirinya bisa menjalani hal yang baru suatu saat nanti”(Verbatim, D0402-D0406).

d. Perenungan atau proses kognitif (*ruminati on or cognitive processing*)

Subjek pernah merasa tidak berguna, namun pada akhirnya subjek menyadari kembali untuk bangkit dari keterpurukan, berikut penjelasan pada hasil wawancara:

“Dia pernah merasa nggak berguna lagi hidupnya, sempat kaya ngomong juga beberapa waktu yang lalu ke saya, hidup saya udah hancur ya bu?, terus saya bilang, nggak dong S N masih bisa menjalani hidup yang baik, coba kita berusaha tawakal dan berdoa,dari situ saya mulai lihat dia jadi optimis lagi, sampai dia punya cita-cta yang banyak banget, dia punya banyak planning untuk sebuah cita-cita”(Verbatim,D0409-D0415).

e. Kebijaksanaan dan cerita kehidupan (*wisdom and narrative*)

Subjek mulai belajar dari pengalaman buruk yang terjadi pada masa lalu, dan menjalankan hidup lebih baik berikut penjelasan pada hasil wawancara:

“ Iya pasti dia belajar dari pengalaman masa lalunya, dia mau hidup yang lebih baik, jadi yang saya lihat dia muali menata kembali hidupnya, apalagi bersyukur dia masih bisa sekolah, mendapatkan bantuan dari pemerintah semoga bisa menggapai cita-citanya”(Verbatim,D0418-D0422).

2) Hasil wawancara *Allo anamnesa II*

1. Informasi umum subjek

a. Pendidikan

Subjek saat ini sedang duduk di bangku sekolah kelas 3 SMP dan akan masuk ke sekolah SMK, berikut penjelasan pada hasil wawancara:

“ SMP kelas 3 sebentar lagi mau masuk SMK” (Verbatim, R0089-R0090).

b. Permasalahan

Berikut ini penjelasan permasalahan peristiwa yang pernah membuat subjek mengalami trauma, berdasarkan hasil wawancara:

“iya dia itu dilecehkan dan disetubuhi oleh abang iparnya sebanyak 3 kali kejadiannya di bulan maret tahun 2020 tapi baru ketahuan 2021 itu saya datang melapor karena biar dapat keadilan buat dia” (Verbatim,R0339-R0349).

2. Bentuk Kekerasan Seksual

a. Fisik

Subjek mendapatkan kekerasan seksual dan juga berdampak pada fisik subjek, berikut penjelasan dari hasil wawancara:

“waktu S pulang sekolah dia pipis katanya sakit berdarah saya pikir dia mens terus saya tanya lagi berkali-kali karena perasaan saya udah gak enak sama dia, ada diganggu sama si A jujur aja diapain aja adek jujur aja, dia bilang dipegang punya adek terus dihisap baru pakai tangan kaya dirangsang gitu sama dia, saya tanya ada dimasukin gak, dia bilang ada tapi gak semua Cuma di gesek-gesek aja ”(Verbatim,R0339-R0349).

3. Aspek *Post traumatic growth*

a. *Appreciation of life*

Subjek saat ini sudah mulai memberikan apresiasi terhadap hidupnya, dengan melakukan aktivitas yang positif, berikut penjelasan dari hasil wawancara:

“Saya lihat dia udah sering membaca buku pulang sekolah semoga bisa tercapai cita-citanya semoga dengan kejadian ini dia bisa menjalani kehidupannya lebih semangat bertawakkal kepada Allah jadi anak sholeha dan dapat merubah keadaan keluarga kami yang kurang mampu ini” (Verbatim,R0210-R0216).

b. *Relation to others*

Subjek mempunyai hubungan dekat dengan orang tuanya, yaitu ibu subjek berikut penjelasan dari hasil wawancara:

”SN itu paling dekat kalau di keluarga ya sama saya karena saya mamaknya, tapi sama kakak sama abangnya dekat juga sayang sama dia, abangnya walaupun abang tiri ya sama kakak tiri, tapi mereka saling peduli juga , Cuma emang sibuk sendiri masing-masing” (Verbatim,R0137-R0143).

c. *Personal strenght*

Kekuatan dalam diri subjek terdapat, karena subjek mempunyai motivasi dan cita-cita yang ingin digapai, berikut penjelasan berdasarkan hasil wawancara:

“S N anaknya kuat dan percaya diri memang tidak begitu ditunjukkan tapi karena dia pendiam dan bertahan sampai sekarang itu karena ada harapan dan cita-cita nya yang ingin ia gapai.” (Verbatim, R0147-R0151).

d. *Spiritual change*

Subjek juga lebih menanamkan nilai *spiritual* dalam diri dengan rajin beribadah, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“ SN sekarang sudah lebih rajin mengaji dan sholat, katanya jadi lebih tenang kalau curhat ke Allah” (Verbatim,R0162-R0164).

e. *New possibilities*

Subjek juga lebih peduli terhadap masalah orang lain, dan berniat untuk saling menolong berikut penjelasan pada hasil wawancara:

“kalau itu ya dia pasti langsung nanya seperti kemarin kakaknya sedang sedih karena anaknya sakit dan sedang tidak punya uang itu dia sempat bilang buka aja celengan nya punya dia kasih ke kakaknya, jadi dia prihatin gitu kalau ada orang yang sedang sedih” (Verbatim,R0154-R0160).

4. Faktor yang mempengaruhi *Post traumatic growth*

a. Koping Religius

Subjek mempunyai koping religius dalam dirinya, berikut penjelasan berdasarkan hasil wawancara:

“dia juga sudah lebih baik saya lihat udah rajin pergi ngaji sama kawannya” (Verbatim, R0167-R0168).

b. Strategi koping stress

Subjek juga memiliki strategi koping stres yaitu memiliki *hobby*, untuk mengelola stres berikut penjelasan dari hasil wawancara:

“hobby nya dirumah nonton film kartun gitu, kadang suka menulis juga, atau bikin puisi gitu, itu bisa buat dia enggak stres juga” (Verbatim, R0178-R0181).

c. Resiliensi

Subjek juga memiliki Resiliensi sebagai faktor yang mempengaruhi PTG, berikut penjelasan dari hasil wawancara:

“ karena anaknya pendiam gitu menurut saya sebagai orang tuanya dia lebih mencoba melupakan masalahnya, dengan tidak mengingatnya lagi jadi mencari kesibukan sendiri dengan melanjutkan sekolah dan mengaji, main sama anak-anak terus dia kan anaknya suka menulis jadi dia luapkan emosinya dengan menulis puisi” (Verbatim, R0184-R0192).

d. *Social support*

Subjek juga memiliki dukungan dari lingkungan sekitarnya, berikut keterangan dari hasil wawancara:

“lingkungan sekitar saya tinggal ini baik-baik kok orangnya peduli sama kami karena kami kan orang susah juga dibantu disekolah juga ada gurunya orang sini juga dikasih bantuan PKH” (Verbatim,R0195-R0199).

5. Tahapan *post traumatic growth*

a. Karakteristik personal atau individu

Subjek mempunyai karakteristik yang pendiam, sehingga sulit memulai untuk berteman, harus yang menarik perhatian subjek untuk bisa nyaman, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“anaknya pendiam tapi mau temenan sama orang lain Cuma harus pandai-pandai ambil hati dia biar dia nyaman dan bisa lebih terbuka” (Verbatim, R0497-R0500).

b. Mengelola emosi berbahaya atau negatif (*Manging distressing emotion*)

Saat sedang emosi subjek meluapkan dengan menangis, dan bermain dengan teman, berikut keterangan pada hasil wawancara:

“kalau lagi emosi dia gak suka marah-marah paling kayak nangis aja gitu terus langsung ajak kawannya anak-anak sini main”(Verbatim, R0503-R0506).

Subjek mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar, berikut keterangan dari hasil wawancara :

c. Dukungan dari keterbukaan (*support and disclosure*) dukungan keluarga dari ibu subjek, yang dapat membuat subjek untuk bisa bangkit dari trauma, berikut keterangan dari wawancara:

“ *saya selalu dukung dia makanya kalau ada apa-apa sekarang dia sudah mulai kasih tau dan ceritain ke saya*” (Verbatim, R0509-R0518)

d. Proses Kognitif dan perkembangan (*Cognitive processing and growth*)

Subjek mempunyai rasa kepercayaan diri besar, dan sudah mulai berani tampil dengan membaca puisi di hadapan orang lain, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“ *rasa percaya dirinya itu besar ya menurut saya sejauh ini anak saya itu sudah berani baca puisi disekolah seperti pelajaran Bahasa Indonesia kemarin dia dapat nilai bagus karena baca puisi*” (Verbatim, R0514-R0518).

e. Perenungan atau proses kognitif (*ruminatio n or cognitive processing*)

Proses perkembangan tahapan PTG pada subjek juga terlihat saat subjek melupakan peristiwa yang menyebabkan trauma pada diri subjek, berikut keterangan dari hasil wawancara:

“ *pertama-tama dia berpikir hidupnya udah hancur, tapi lama-lama anak itu lupain kejadian itu ingat pun enggak lagi karena lama kali udah jadi dia Cuma ingat hal yang penting-penting aja sekarang*” (Verbatim, R0521-R0526).

f. Kebijaksanaan dan cerita kehidupan (*wisdom and narrative life*)

Pada tahapan ini subjek terlihat lebih dewasa saat menghadapi masalah kehidupan berdasarkan pengalaman yang telah dilewati, berikut keterangan hasil wawancara:

“ *saat ini saya lihat dia sudah mulai beranjak dewasa sudah mulai kalem sikapnya dan berubah dikit-dikit jadi llebih baik lebih nurut sama saya dan dari pengalaman sebelumnya dia jadi lebih berhati-hati lagi, sudah berani melawan kalau ada orang yang berniat jahat sama dia*” (Verbatim,R0531-R0538).

1. Subjek II

a. Hasil observasi

SI adalah seorang anak perempuan berusia 15 tahun, ayah dan ibu SI bercerai, I diambil secara paksa oleh ayah dari ibu kandung, ibu kandung SI yang bernama LR dan kemudian SI dititipkan oleh orang tua kandungnya kepada ibu angkatnya NH, sejak berumur 1 tahun, kemudian ibu kandungnya pergi mencari kerja ke Malaysia selama 1 tahun dan kemudian kembali lagi ke Aceh pulang ke rumah orang tuanya di takengon dan menikah kedua kalinya. Sedangkan SI sudah tinggal dan dibesarkan oleh ibu angkatnya N H, saat ini sudah berumur 15 tahun, tapi SI tidak diperlakukan selayak seorang anak ketika beranjak remaja, SI tidak mendapatkan fasilitas seperti anak lainnya, sehari-hari SI hanya bekerja di Rumah makan milik orang tua angkatnya tanpa di beri upah, dan sudah putus sekolah sejak kelas 3 SD, dan SI juga mendapatkan perlakuan tindak kekerasan fisik bahkan kekerasan seksual dari abang angkatnya yang bernama F. F sudah menikah dan berumur 30 tahun, SI memiliki tubuh yang tinggi, putih dan berisi dengan TB 168 BB 67 mempunyai mata yang besar berhidung mancung dan bibir yang tipis kemerahan, SI di lecehkan sebanyak 17 kali dan juga mendapatkan kekerasan fisik dari ibu angkatnya, sehingga SI tidak tahan lalu mencoba melarikan diri ke rumah orang terdekatnya yang dapat dipercayainya bernama A, dan akhirnya pada tanggal 20 November 2021 SI datang untuk melapor ke UPTD PPA Kota Banda Aceh dan didampingi untuk melaporkan ke Polresta Banda Aceh mengenai tindak kekerasan yang menimpanya dan selama beberapa bulan SI ditempatkan di rumah aman (*shelter*) karena SI merasa terancam dari keluarga

angkatnya, lalu menunggu kabar dari kantor untuk menghubungi orang tua kandungnya di Takengon.

Pada saat awal peneliti bertemu dengan SI di kantor polisi dan kedua kalinya sebelum SI di bawa ke Rumah aman (*shelter*) saat itu SI masih terlihat terpukul, panik dan hanya menangis. SI menggunakan baju hijau dan jilbab berwarna coklat memakai rok berwarna coklat yang sedikit robek di bagian bawah mata kaki, dan SI terlihat ingin segera menceritakan peristiwa yang telah dialami olehnya, dan ketiga kali masih di Kantor UPTD PPA Kota Banda Aceh saat peneliti sedang magang di Kantor tersebut, pada bulan November pada jam 12.00 SI datang ke Kantor dari Rumah aman untuk bertemu dengan psikolog anak di Kantor, untuk tahap proses konsultasi mengenai kondisi psikis SI sebagai korban tindak Kekerasan, selang beberapa bulan SI tidak ada kabar, karena sedang dalam proses pemulihan, namun peneliti diberikan kesempatan untuk mewawancarai SI, namun pada saat itu SI belum bangkit dalam traumanya akhirnya waktu berlalu berbulan-bulan dan peneliti mendapatkan izin penelitian kembali untuk mewawancarai. Namun saat ini SI sedang berada dengan orang tua kandungnya di Takengon setelah bertahun-tahun berpisah dengan ibu kandungnya.

Pada wawancara pertama peneliti melalui *video call* di Kantor UPTD PPA Kota Banda Aceh dan didampingi oleh psikolog anak dan manajer tim anak . Peneliti diberi izin untuk mewawancarai subjek dengan waktu 1 jam lebih, kebetulan saat itu SI sudah bekerja di SPBU bensin Takengon sehingga dapat berkomunikasi dengan peneliti, SI setuju untuk diwawancarai dan bersedia menjadi subjek penelitian, selanjutnya Peneliti memberitahu tujuan penelitian,

peneliti memperkenalkan diri kembali dan SI masih mengingat peneliti yang pernah bertemu beberapa kali di kantor karena peneliti juga pernah mendampingi SI saat di kantor polisi, wawancara berlangsung SI duduk meletakkan HP nya dan di sandarkan ke kursi didekat *musholla* SI mengucapkan salam sambil tersenyum di kamera terlihat dari matanya yang mengecil saat tersenyum di balik masker yang dipakainya, memakai masker hitam dan baju kerja, SI terlihat antusias saat menyapa psikolog dan peneliti saat *video call*, dan SI sudah terlihat lebih baik dari sebelumnya saat pertama kali bertemu dengannya, SI antusias menceritakan pengalaman baru nya di Takengon, SI sudah mulai bekerja selama 4 (empat) hari di SPBU, SI terlihat sangat senang menjalani pekerjaannya karena SI bisa mendapatkan pekerjaan yang dibantu oleh budhe dan tetangganya, SI terlihat berbicara dengan santai sambil minum dan makan roti, lalu SI terlihat bercanda dan menawarkan roti tersebut kepada peneliti dan psikolog, peneliti hanya bisa menghubungi SI dengan menggunakan nomor psikolog atau nomor HP kantor, karena berdasarkan kode etik, peneliti tidak boleh menmghubungi sendiri nomor SI secara langsung dan tanpa di dampingi, selama proses wawancara SI menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dengan tegas, dan berani, dan SI juga terlihat nyaman menyampaikan pendapatnya tentang pertanyaan yang diberikan untuk dirinya, SI memiliki pribadi yang terbuka sehingga mudah bererita secara spontan mengenai kejadian yang telah di lewati olehnya, sikap terbuka SI juga terlihat saat ada temannya, yang datang menghampirinya saat itu dan bertanya kepadanya sedang apa disitu, lalu SI menjelaskan bahwa sedang mengobrol dengan psikolog dan teman kerja nya sudah mengetahui masalah kejadian yang menyimpannya pada

tahun 2021 karena SI mengatakan bahwa iya telah menceritakan pada teman kerjanya tersebut karena yang masih keluarganya dari budhanya, SI menceritakan tentang keluarga, tentang ibunya, ayah tirinya yang sekarang dan tentang adiknya, SI juga menceritakan bagaimana situasi disana, namun jam istirahat SI telah berakhir akhirnya SI memohon izin agar bisa kembali bekerja dan mengatakan besok akan bersedia diwawancarai kembali dihari berikutnya. Wawancara dan observasi kedua masih dilakukan melalui *video call* .Pada jam makan siang pada kesempatan ini peneliti menanyakan banyak hal pada SI mengenai bagaimana perasaan SI saat ini apakah SI sudah bangkit dari traumanya, SI terlihat sudah bangkit dari traumanya dan sudah terlihat lebih baik daripada sebelumnya hal ini terlihat pada saat SI menceritakan bagaimana kejadian kekerasan yang menyimpannya itu secara berani dan tidak merasa takut mengatakannya, SI berharap setelah kejadian ini bisa kembali mengurus sekolahnya dan SI tidak merasa mempunyai dendam dengan F sebagai pelaku, SI merasa sudah mendapatkan keadilan setidaknya F sudah berada di penjara.

Wawancara terakhir dilakukan saat SI sedang tidak bekerja dan kebetulan sedang berada dirumah bersama ibu dan adiknya, SI terlihat sangat dekat saat ini dengan ibunya, dia juga terlihat akrab dengan adik tirinya yang masih kecil berumur 2 tahun, dan SI mempunyai hubungan yang baik dengan ayah tirinya, karena ayah tirinya menerima SI dengan baik, namun saat ini ayah tiri SI dan ibunya akan berpisah karena ada masalah dalam rumah tangga, akan tetapi SI tetap berusaha membangun hubungan yang baik dengan ayah tiri dan adik tirinya suasana di rumah SI saat wawancara berlangsung terlihat sepi karena rumahnya

jauh dari jalan raya, harus keluar beberapa lorong lagi baru sampai ke jalan raya, suasana perkampungan yang dingin dan banyak bukit dan tanjakan melalui rumah SI yang membuat rumah SI suasanannya menjadi sepi karena jauh dari perkotaan , bahkan kalau ingin bermain atau ke pasar mereka harus melalui lorong dan tanjakan bukit.

b. Hasil wawancara Subjek

1) Informasi umum

a) Pendidikan

Saat ini subjek belum melanjutkan pendidikannya karena subjek sudah lama putus sekolah, dan subjek mengurus agar bisa masuk sekolah kembali berikut keterangan dari pada subjek:

“ Saya sedang mengurus untuk masuk sekolah dan kebetulan belum mulai sekolah bu, jadi saya sedang bekerja sambilan di POM bensin (Takengon) ” (Verbatim, S0017-S0021).

b) Permasalahan

Sebenarnya subjek sudah lama mendapatkan perlakuan tindak Kekerasan semenjak 2020 tapi subjek masih bertahan di rumah ibu angkatnya itu hingga pada akhirnya subjek melarikan diri karena sudah tidak sanggup diperlakukan seperti itu, berikut keterangan daripada subjek:

“ jadi kejadian awal terjadi pada tahun 2020 saya lupa bulan berapa ya bu, saya dipaksa menjelang magrib untuk melakukan itu tapi saya menolak dan berteriak, tapi tidak ada satu orang pun sebab orang sudah rgi dan hanya saya yang tinggal, dan pulang abang itu saya diperkosa dan itu berturut-turut terjadi saya sudah mengadu kepada bunda (ibu angkat) selaku orang tua dari pelaku tapi bunda tidak percayq, malah saya dipukul dan disuruh lanjut bekerja”(Verbatim, S0077-S0085).

2. Bentuk Kekerasan Seksual

a. Fisik

Subjek mendapatkan kekerasan fisik dari ibu angkatnya juga selain mendapatkan kekerasan seksual dari abang angkatnya juga, berikut keterangan dari subjek:

“ Oh itu memang sudah makanan sehari-hari saya (sambil tertawa) lihat saja dulu pas awal kita ketemu ya bu Riska lihat tangan saya sakit kulit saya terkelupas juga gara-gara cuci piring terus kena air sabun kulit saya jadi kasar, terus lengan saya sakit dipaksa dibanting waktu diperkosa” (Verbatim, S0201-S0206).

Subjek juga mendapatkan kekerasan seksual sebanyak 17 kali, berikut keterangan dari subjek:

“ Kalau saya hitung lebih dari 10 kali, 17 kali saya diperlakukan seperti itu bu” (Verbatim, S078-S079).

b. Psikis

Saat kejadian itu subjek merasa tertekan dan dan sedih karena subjek tidak diizinkan untuk bisa menelpon ibu kandungnya karena saat itu subjek tidak punya *Handphone*, berikut keterangan dari subjek:

“ saya merasa tertekan, saya tidak punya Hp juga tidak pernah bertemu dengan ibu ibu kandung saya, saya tidak diberi izin sekolah seperti anak lain yang seumuran dengan saya, hanya boleh bekerja dari pagi sampai ke pagi lagi, malamnya saya sudah mendapatkan siksaan harus nurutin hawa nafsu setan itu” (Verbatim,S0174-S0179).

3. Aspek *post traumatic growth*

a. *Appreciation of life*

Salah satu keuntungan yang banyak dilaporkan dari individu yang pernah mengalami trauma adalah bertambahnya apresiasi terhadap kehidupan dengan menemukan makna kehidupan baru, merasa beruntung dan menghargai apa yang

dimiliki sekarang subjek merasakan sabar dan bersyukur apa yang telah terjadi padanya karena Allah telah mengatur rezeki dalam hidup seseorang , berikut keterangan subjek:

“ nasib saya ga seberuntung orang lain memang tapi saya bersyukur aja mungkin Allah ada kasih saya rezeki lewat hal lain Cuma memang harus banyak sabar aja ya bu (sambil menghela nafas panjang)”(Verbatim, S0237-S0239).

b. Relation to others

Ketika dihadapkan dalam kondisi traumatis maka, individu biasanya berusaha untuk mencari jalan keluar dari kondisi tersebut dengan berdiskusi dengan orang lain yang menyebabkan kan individu tersebut lebih dekat dan terbuka dengan orang lain, misalnya dengan keluarga, sahabat, pasangan, ataupun dengan kelompoknya dibandingkan dengan sebelumnya subjek lebih dekat dan lebih terbuka dengan orang lain khususnya keluarga, berikut keterangan subjek:

“ saat ini cukup dekat dengan mama dan mama selalu support saya dan selalu mendengarkan keluh kesah saya, dulu daya sering takut dan menahan tangis tapi semenjak tinggal dengan mama saya merasa lebih aman dan meluapkan segala kegelisahan saya”(Verbatim, S0027-S0031).

“ saya hanya terbuka saat ini dengan keluarga karena sejauh ini saya masih sangat membutuhkan keluarga dibanding orang lain, tapi saya tetap ingin berteman baik dengan siapapun, tapi saya sangat dekat dengan kak A dulu di Banda kak A selalu baik dan dengerin curhat saya, tapi sekarang sudah tidak bertemu lagi, jarang untuk berkomunikasi”(Verbatim, S0043-S0049).

c. Personal strenght

Kekuatan pribadi yang dimaksud adalah lebih kuat, optimis, kreatif, perubahan, emosi yang lebih positif dan munculnya keyakinan bisa menanganinya setiap masalah dalam hidup, subjek mempunyai cita-citanya untuk kedepannya yang bisa membuat subjek bertumbuh positif, subjek mempunyai kekuatan dalam

dirinya yang membuat subjek bertumbuh lebih positif dan optimis, berikut keterangan subjek:

“saya tidak akan takut lagi, saya akan membela diri saya, apapun yang terjadi saya tidak akan membiarkan siapapun melakukan hal yang tidak menyenangkan seperti itu lagi kepada saya, saya akan melawan semampu saya, saya tidak akan takut lagi walau saya harus mati saya tidak akan mau dilecehkan lagi. Karena saya sangat sayang pada diri saya sendiri yang sudah terlalu lama merasakan sakit atas kekerasan dan siksaan oleh orang lain, saya juga akan melakukan yang terbaik untuk keluarga saya, saya sayang orang tua saya dan adik saya” (Verbatim, S0188-S0197).

Subjek mempunyai kekuatan dan pertumbuhan positif dalam dirinya, berikut keterangan dari subjek:

“harapan bu Riska, besar harapan saya untuk hidup lebih baik suatu hari nanti saya punya cita-cita menjadi KOWAT dan kalau saya berhasil orang tua saya pasti bangga, maka saya bisa berbakti kepada orang tua saya selama ini saya tidak pernah bertemu dari umur setahun sudah diambil orang diangkat. Saya tidak tahu apakah saya bisa tapi saya harus mencobanya” (Verbatim, S0293-S0299).

d. *Spiritual change*

Perubahan spiritual hadir di karenakan kepercayaan bahwa tuhan turut andil dalam memberi jalan keluar bagi individu yang pernah mengalami trauma dan lebih bersyukur dan merasa mendapatkan hikmah dalam hidupnya, Subjek mendapatkan hikmah dari kejadian yang menyimpannya sekarang karena subjek dapat berkumpul kembali dengan orang tua kandung nya kembali, berikut keterangan dari subjek:

“awalnya iya saya merasa rendah dibandingkan dengan anak-anak yang lain, mereka bisa dengan normal menjalani kehidupan berbeda dengan saya yang dari kecil sudah dilecehkan dan bekerja dari pagi sampai malam, tanpa merasakan sekolah dan juga bermain seperti anak-anak yang lainnya bu, namun semakin saya dewasa saya mulai menyadari bahwa setiap orang punya kehidupan yang berbeda-beda. Mungkin tuhan sedang menguji saya bu dengan peristiwa ini saya dapat berkumpul dengan ibu kandung saya bu.”(Verbatim, S0199-S0128).

“Gapapa Allah uji kita dengan cobaan karena Allah tahu ya karena kita mampu dan Allah akan angkat derajat kita bila kita di dzholimi oleh orang lain, dan hikmahnya saya bisa berkumpul dengan keluarga kandung saya lagi tidak ada tekanan lagi, tidak ada paksaan dan tidak dilecehkan lagi buk.”

e. New possibilities

Subjek memiliki kepekaan terhadap orang lain yang mengalami kesulitan, berikut hasil dari keterangan wawancara:

“ saya coba memberikan bantuan semampu saya buk, saya mau jadi pendengar yang baik untuk dia, saya tau soalnya bagaimana rasanya kalau sedih dan nggak tau cerita ke siapa setidaknya kita dengerin aja orang lain yang lagi sedih kan buk, tapi jangan rasain lah apa yang saya rasakan ini karena nggak semua orang sanggup dan kuat hadapi cobaan ini” (Verbatim, S0070-S0076).

4. Faktor yang mempengaruhi *Post traumatic growth*

a. Koping religius

“ soalnya saya masih tetap ingin hidup dan saya yakin Allah tidak akan menguji saya dilewat batas kemampuan saya, jadi saya harus berserah diri tapi saya tetap memikirkan jalan bagaimana bisa kabur dari neraka itu (maksudnya adalah rumah ibu angkatnya)” (Verbatim, S0130-S0134)

“Ngaji dirumah aja sama mamak, dzikir juga malam jumat baca yasin sehabis magrib buk, Dengan mengaji dan dekat sama Allah sama orang tua hati saya jadi tenang dan saya merasa lebih baik, sering istigfar.”(Verbatim, S0288-S0291).

b. Strategi koping stres

Subjek mempunyai *hobby* yang dapat membuatnya mengontrol emosi dan stres nya, dan mengisi waktu luangnya dengan beberapa kegiatan positif, berikut keterangan dari subjek:

“kalau hobby sih untuk sekarang lebih suka olahraga, bulu tangkis, jalan-jalan sambil dengerin musik soalnya dulu kan kaya gak bebas terkurung seperti burung dalam sangkar hehe (tertawa bercanda) jadi kalau gak keja ya ajak mama jalan-jalan sore beli makanan yang enak, dan saya juga suka baca buku-buku novel buk, kadang juga nonton film drakor saya juga suka buk, yang penting bisa menyenangkan hati saya.”(Verbatim,S0336-S0343).

“saya menjalani kehidupan dan beraktivitas lebih banyak lagi kemudian saya menjalani kehidupan dengan keadaan yang telah terjadi saya mencari suasana

baru disini pengalaman baru yang dapat merubah saya jadi saya lebih baik untuk menjalani hari-hari saya bu saya senang bekerja mencari uang dan menyibukkan diri dengan kerja membuat saya lupa dengan masalah saya”(Verbatim,S0279-S0286).

“kalau lagi emosi marah atau sedih biasa langsung peluk mama sambil cerita dan disuruh sholat juga juga mengaji buk”(Verbatim,S0329-S0331).

c. Resiliensi

Subjek sudah mulai memikirkan hidup yang baru dan ingin bangkit dari traumanya ada pertumbuhan positif dalam diri subjek untuk lebih optimis, berikut keterangan dari subjek:

“ Sebenarnya kalau dibilang trauma ya trauma tapi saya sudah melewati semuanya, sudah disiksa baik secara fisik maupun psikis hanya saja saya tidak mau berhenti gitu aja, saya mau bangkit dan memulai hidup yang baru bu, dan saya harus mengikhhlaskan semua yang terjadi pasti ada hikmahnya lagian nggak mungkin saya gitu-gitu ajakan”(Verbatim,S0052-S0058).

Subjek dapat bertahan dengan keadaannya:

“saya dipaksa dewasa dengan keadaan dan rasa sakit yang saya punya tapi ini cukup menjadi pelajaran berharga dalam hidup saya” (Verbatim,S0180-S0182).

d. Social support

Hubungan dan dukungan lingkungan sekitar subjek sangat baik menurut subjek, berikut keterangan dari subjek:

“mereka cukup baik dengan memberikan sedekah berupa uang, makanan, sembako kadang juga baju yang layak pakai karena kan adek anak yatim juga jadi mereka juga terlihat peduli dengan saya juga dengan mamak saya ditawarkan pekerjaan jadi ART (Asisten Rumah Tangga), bahkan saya juga bekerja saat ini karena dibantu oleh masyarakat sekitar jadi saya dapat pekerjaan selagi saya mengurus sekolah ” (Verbatim,S0308-S0315).

5. Tahapan *Post traumatic growth*

a. Karakteristik personal individu

Tingkatan trauma yang dialami oleh individu tentunya akan mempengaruhi perkembangan *post traumatic growth*. Namun, karakteristik seseorang dalam menghadapi trauma tersebut juga dapat mempengaruhi proses *post traumatic growth*. Berdasarkan yang dilakukan oleh Costa & Mc Care (dalam Shafira, 2011) keterbukaan seseorang terhadap pengalaman dan kepribadian ekstrovert berhubungan dengan perkembangan *post traumatic growth*. Individu dengan karakteristik ini mungkin lebih memperhatikan emosi positif pada dirinya meskipun dalam keadaan yang sulit, yang kemudian dapat membantunya untuk memahami informasi mengenai pengalaman yang dialaminya dengan lebih efektif dan menciptakan perubahan positif dalam dirinya (*post traumatic growth*). Selain itu, karakteristik lain seperti optimisme juga dapat mempengaruhi pertumbuhan *post traumatic growth*.

“*Sebenarnya kalau dibilang trauma ya trauma tapi saya sudah melewati semuanya, sudah disiksa baik secara fisik maupun psikis hanya saja saya tidak mau berhenti gitu aja, saya mau bangkit dan memulai hidup yang baru bu, dan saya harus mengikhlaskan semua yang terjadi pasti ada hikmahnya lagian nggak mungkin saya gitu-gitu ajakan*”(Verbatim,S0052-S0058).

Subjek mulai terbuka dan kepercayaan dirinya untuk bangkit dari masa lalu dan traumanya membuat subjek berada pada tahap ini.

b. Mengelola emosi berbahaya atau negatif (*Managing distressing emotion*)

Saat seseorang mengalami masa krisis dalam hidupnya, seseorang harus mampu mengelola emosinya yang berbahaya yang mungkin dapat melemahkan dirinya. Karena dengan mengelola emosi yang berbahaya seseorang dapat

menciptakan skema perubahan dalam dirinya dan membantu proses kognitif yang kemudian dapat membentuk *post traumatic growth*. Pada tahapan awal trauma, proses kognitif atau berpikir seseorang biasanya bersifat otomatis dan banyak terdapat pikiran serta gambaran yang merusak. Selain itu juga timbul perenungan (*ruminaton*) yang negatif atau merusak. Namun pada akhirnya apabila proses ini efektif, maka seseorang akan terlepas dari tujuan dan asumsi sebelumnya yang kemudian membawanya untuk berpikir bahwa cara lama yang dijalani dalam hidupnya tidak lagi tepat untuk mengubah suatu keadaan. Namun proses ini terjadi berbeda-beda pada seseorang, karena masih ditemukan ketidakpercayaan terhadap pengalaman yang dialami pada beberapa orang yang bertahan hidup dari kejadian traumatik. Stress yang dialami menjaga proses kognitif untuk tetap aktif. Apabila seseorang mendapatkan pemecahan masalah dengan segera maka dapat diindikasikan bahwa seseorang tersebut tidak mampu menerima keadaan saat ini dan dapat membantunya dalam kejadian traumatik.

“saya juga sempat berencana untuk bunuh diri karena saya pikir buat apa saya hidup tapi untungnya mama duluan pulang dan lihat saya lalu memeluk saya suruh saya sholat, istigfar, dan menasehati saya menerima segala kekurangan dan cobaan yang ada pada saya”(Verbatim,S0383-S0387).

Subjek dapat mengelola emosi berbahayanya yang sempat ingin bunuh diri, karena subjek tidak bisa merasakan kesepian, maka subjek butuh orang yang lebih *aware* kepadanya salah satunya adalah ibu kandungnya.

c. Dukungan dari keterbukaan (*support and disclosure*)

Dukungan dari orang lain dapat membantu pertumbuhan *post traumatic growth*, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada orang yang mengalami trauma, untuk menceritakan perubahan yang terjadi dalam hidupnya dan juga

memberikan perspektif yang dapat membantunya untuk perubahan positif. Bercerita tentang trauma dan usaha untuk bertahan hidup juga dapat membantu seseorang untuk mengeluarkan sisi emosionalnya mengenai kejadian yang dialami. Selain itu melalui cerita, seseorang dapat menciptakan keintiman dan merasa lebih diterima oleh orang lain. Pada tahap ini subjek mendapatkan dukungan dari ibu kandung subjek, dan cukup dekat dengan ibu kandung subjek berikut keterangan hasil dari wawancara:

“saat ini cukup dekat dengan mama selalu support saya dan selalu mendengarkan keluhan kesah saya, dulu saya sering takut dan menahan tangis tapi semenjak tinggal dengan mama saya merasa lebih aman dan meluapkan segala kegelisahan saya.”(Verbatim,S0027-S0031).

d. Proses Kognitif dan perkembangan (*Cognitive processing and growth*)

Kepercayaan diri dalam menggunakan sebuah *coping* dan menentukan apakah seseorang akan terus berjuang atau menyerah juga membantu perkembangan *post traumatic growth*. Seseorang dengan kepercayaan diri tinggi dapat mengurangi ketidaksesuaian suatu keadaan dan memberikan fungsi yang optimal dari *coping* yang digunakan, sedangkan seseorang dengan kepercayaan diri rendah akan menyerah. Apabila seseorang mengalami perubahan, seseorang akan melepaskan tujuan atau asumsi awalnya yang kemudian pada yang sama mencoba membentuk skema, tujuan dan makna baru dalam kehidupannya. Pada awalnya subjek sempat merasa ketakutan dan merasa hidupnya tidak berarti lagi, namun subjek memiliki cita-cita yang ingin subjek gapai berikut keterangan dari hasil wawancara:

“pertama saya ketakutan bu, saya sempat berpikir tidak ada artinya lagi, saya juga sering menangis berturut-turut sampai beberapa minggu kedepan, saya juga sering mimpi buruk setiap malam setelah kejadian itu saya tidak pernah

merasa tenang dan akhirnya, saya ingat kalau saya punya cita-cita yang harus saya gapai, saya yakin suatu saat saya bisa sekolah lagi, banyak yang bilang saya sudah terlambat untuk sekolah, itu dulu dari ibu angkat saya yang bilang tapi saya harus optimis kalau mau berhasil bener kan bu Riska? ”(Verbatim,S0368- S0375).

e. Perenungan atau proses kognitif (*ruminati on or cognitive processing*)

Asumsi seseorang mengenai dunia atau skema yang telah hancur harus direkonstruksi ulang agar berguna bagi tingkah laku dan pilihan yang akan diambil. Pembangunan kembali skema tersebut untuk lebih bertahan dapat menuntun orang yang mengalami pengalaman traumatik untuk berpikir ulang mengenai keadaan yang dialaminya. Subjek sudah mulai beranjak dewasa dan menyadari bahwa dengan peristiwa yang menimpa subjek dapat membuat subjek menjadi lebih dewasa berikut keterangan dari hasil wawancara:

“Namun semakin saya dewasa saya mulai menyadari bahwa setiap orang berbeda-beda mungkin tuhan sedang menguji saya bu, dan dengan peristiwa ini saya dapat berkumpul kembali dengan ibu kandung saya” (Verbatim,S0124-S0128).

f. Kebijaksanaan dan cerita kehidupan (*wisdom and narrative life*)

Pengalaman *post traumatic growth* seseorang merupakan sebuah proses perubahan yang didalamnya terdapat pengaruh kebijaksanaan seseorang dalam menghadapi kejadian traumatik dapat membentuk *post traumatic growth* dan bersifat memperbaiki cerita kehidupan. Subjek tidak merasa dendam dengan peristiwa yang telah menimpanya, subjek mulai ikhlas dan belajar dari pengalaman agar kedepan menjadi lebih baik, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“ saya tidak dendam hanya saja saya masih merasa sakit hati tapi saya sudah mencoba untuk lebih ikhlas dan menyerahkan semua sama Allah kadang saya juga merasa marah dan mau nangis tapi apa boleh buat sudah terjadi jadi

saya anggap ujian dari Allah semoga setelah melewati hal yang sulit saya mendapatkan hal yang lebih baik di kemudian hari nanti”(Verbatim, S0171-S0177).

1) Hasil wawancara *Allo anamnesa I*

1. Informasi umum

a. Pendidikan

Subjek saat ini belum melanjutkan sekolah karena masih harus mengurus agar bisa masuk ke sekolah, berikut keterangan hasil dari wawancara:

“Untuk saat ini S I memang belum melanjutkan sekolahnya, karena memang susah kan dia lama berhenti sekolah sejak kelas 4 SD tapi lagi di urus juga semoga cepat prosesnya karena sekali keinginannya dia besar untuk sekolah lagi” (Verbatim, D0057-D0060).

b. Permasalahan

Berikut keterangan dari hasil wawancara, permasalahan yang dimiliki oleh subjek:

“untuk anak seumurannya dia pasti sangat mudah dirangsang dan merasakan hal baru yang belum pernah dirasakan bisa juga membuatnya ketagihan tapi ada juga karena dia merasa ketakutan dan tidak berdaya sehingga dia mencoba untuk menerima dan menikmati hal yang membahayakannya itu jadi bisa saja dia merasakan sensasinya tanpa kita sadari dan terus berulang selama 17 kali itu kan bisa membuatnya terbiasa.”(Verbatim,D0105-D0110).

2. Bentuk Kekerasan Seksual

a. Fisik

Subjek juga mendapatkan kekerasan fisik dari ibu angkatnya, berikut keterangan dari hasil wawancara:

“kekerasan fisik juga sering didapatkan oleh S I itu berasal dari ibu angkatnya juga yang suka main tangan ke dia kalau dia malas kerja kadang suka nggak nurut juga sama dia ” (Verbatim,D0062-D0064).

b. Psikis

Berikut penjelasan mengenai psikis pada subjek berdasarkan keterangan hasil wawancara:

“Kan kita lihat sendiri waktu pertama kali dia datang kesini untuk melapor di Polres itu kelihatan ketakutan terpukul juga, terus kalau bicara dikit-dikit meneteskan air mata kan kaya sedih banget gitu. Sering termenung sendiri kalau nggak diajak ngobrol” (Verbatim, D0066-D0070).

3. Aspek Post traumatic growth

a. *Appreciation of life*

Subjek sudah mulai mengapresiasi hidupnya, berikut keterangan dari hasil wawancara:

“kalau untuk perubahan positifnya dia sudah terlihat lebih fun dari sebelumnya sudah lebih banyak punya keinginan dan cita-cita dia pernah bilang ke saya ihh bu saya mau sekolah tapi susah belum bisa lagi lama sekali diurusnya saya nggak sabar mau ketemu teman baru, mau capai cita-cita saya seperti anak lainnya, nah terus dia anaknya nggak gampang nyerah, juga rajin, suka hal-hal yang baru” (Verbatim, D0074-D0081).

b. *Relation to others*

Hubungan subjek dengan orang lain, subjek dekat dengan ibu kandung subjek saat ini namun hubungan subjek dengan ayah tiri subjek juga baik, berikut keterangan dari hasil wawancara:

“ayah tirinya baik, tapi orangnya ya begitu mungkin terlihat cuek walaupun cuek suka juga memberikan perhatian ke dia, tapi sebentar lagi ayah dan mamanya akan bercerai ya kita nggak tahu itu masalah rumah tangga dan hal pribadi dari pihak keluarganya, tapi hubungan S I dengan ayahnya baik, ayahnya juga mendukungnya.”(Verbatim, D0160-D165).

c. *Personal strenght*

Kekuatan diri pada subjek, dapat terlihat karena subjek adalah orang yang mudah bangkit, apabila disemangati oleh orang lain, berikut penjelasan pada hasil wawancara:

“kekuatan dalam dirinya ada, dia orangnya mudah up apabila disemangati , atau kalau dia diberikan dukungan dari siapapun misalnya dari mamanya dari saya juga saya selalu ada waktu untuk menghubunginya selalu saya menanyakan bagaimana kesehariannya disana, tapi dia tidak boleh tertekan kan dia sudah move on nah jadi dia nggak mau lagi bertemu dengan pihak keluarga angkat kembali , alasannya karena tidak nyaman bila melihat keluarga angkatnya kembali dan masih merasa sakit hati hati kalau dipertemukan, jadi satu- satunya kekuatan dia untuk bertahan si SI ini ya karena dalam dirinya masih adaharapan yang baik untuk dia sendiri” (Verbatim, D0197-D208).

d. *Spiritual change*

Perubahan *spiritual* pada subjek lebih banyak beribadah, karena orang tua subjek juga sering mengingatkan untuk beribadah, berikut keterangan dari hasil wawancara :

“ pernah juga saya nanya bagaimana ibadahnya sama dia, tapi semenjak disana dia lebih banyak ibadah katanya karena sering diingatkan sama mamanya, terus dia juga bilang kalau dulu ga sempat sholat karena sibuk kerja terus” (Verbatim,D0137-D0140).

e. *New possibilities*

Subjek juga lebih peka saat ada orang lain yang mengalami kesulitan, dan lebih peduli terhadap orang lain:

“oh kalau SI lebih peka bahkan bisa sampai ikutan nangis kalau lihat orang lagi sedih, karena dia bilang seperti merasakan hal yang sama jadi dia lebih peduli terhadap orang lain begitu” (Verbatim,D0212-D0214).

4. Faktor yang mempengaruhi *Post traumatic growth*

a. Koping religius

Subjek memiliki nilai koping religius dalam dirinya, dapat menjadikan faktor yang mempengaruhi proses bangkit subjek pada trauma, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“yang saya lihat dia memang anaknya masih ingat nilai-nilai agama, buktinya waktu di shelter kata ibu pendampingnya disana itu dia nggak tinggal sholat selama disana, juga ngaji minta Al-Qur’an dari kami, sama buku yang berbau sejarah atau novel itu termasuk perubahan positif menurut saya dari cerita yang sebelumnya yang kita tahu” (D0211-D0215).

b. Strategi koping stres

Subjek melakukan beberapa aktivitas yang juga menjadi *hobby* subjek sehingga subjek dapat mengelola strategi koping stres pada diri subjek, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“dia juga juga cerita disana banyak hobby baru yang bisa dia coba, olahraga bisa hilangkan stres katanya, jalan-jalan lihat kebun kan disana banyak kebun dan bukit ya, nah itu juga bisa membuat dia fun memberi efek positif ya untuk dia yang melewati masa sulitnya dia selama ini ” (Verbatim, D0217-D0221)

c. Resiliensi

Ketahanan diri pada subjek ada pada subjek karena subjek adalah pribadi yang terbuka, dan mendapatkan dukungan dari orang terdekatnya, berikut keterangan pada hasil wawancara:

“ kalau saya lihat anaknya terbuka, karena dia terbuka dia bisa cerita ke orang terdekatnya dan mendapatkan dukungan maka itu yang bisa membuatnya bertahan” (Verbatim, D0223-D0225).

d. *Social support*

Lingkungan sekitar subjek juga baik dalam memperlakukan subjek, berikut keterangan pada hasil wawancara:

“Semuanya baik mendukung tidak mengungkit aibnya” (D0225).

5. Tahapan *Post traumatic growth*

a. Karakteristik personal atau individu

Subjek lebih cepat proses perkembangan untuk bangkit dari trauma karena subjek banyak mendapatkan dukungan, dan subjek adalah pribadi yang ingin menjadi lebih baik untuk masa depan, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“Alhamdulillah kalau untuk SI dia cepat proses perkembangannya dia dari mulai terminasi awal memang aa sedikit rumit, karena dia ketakutan, sedih, menangis katanya juga sering mimpi buruk, dan sempat mau bunuh diri juga kemarin itu sekali doang tapi untungnya sekarang dia udah stabil ya yang saya lihat proses dia lebih baik karena dia anaknya terbuka, nggak bisa memendam dia sangat butuh support dari siapapun, makanya dia harus sering diajak ngobrol dan di ajak bercerita tentang hal-hal baru yang menarik perhatiannya jadi dia bisa berpikir secara logis bagaimana kehidupannya untuk kedepannya menjadi lebih baik daripada yang sebelumnya begitu” (Verbatim, D0035-D0047).

b. Dukungan dari keterbukaan (*support and disclosure*)

Subjek juga mendapatkan dukungan dari ibu subjek, yang dapat membuat subjek bangkit dari trauma dan proses perkembangan subjek pada tahapan PTG, berikut keterangan pada hasil wawancara:

“mama nya sih yang jadi support systemnya sekarang ini, karena dia ada apa-apa ngomngnya ke mamanya” (Verbatim, D0049-D0051).

c. Pengelolaan emosi stres (*managing distressing emotion*)

Subjek sudah dapat mengontrol emosi dengan baik, dan juga karena ada pendampingan dari psikolog, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“ kalau tingkat emosinya dia bisa kontrol, sebelumnya memang susah seperti menangis bahkan pas dia sempat depresi juga, tapi karena selalu di dampingi baik dari kami sebagai psikolog perlahan perubahan emosinya itu mulai membaik, dia yang penting nggak kesepian aja” (Verbatim, D0040-D0041).

d. Proses kognitif dan perkembangan (*cognitive processing and growth*)

Subjek memiliki rasa percaya diri dan lebih optimis untuk menjalani kehidupan setelah peristiwa yang membuat subjek menjadi trauma, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“dia anaknya punya rasa percaya diri yang baik saya lihat, karena walaupun dengan keadannya yang sekarang dia masih optimis masih punya keinginan mau sekolah, masih punya kepercayaan diri untuk cita-citanya” (Verbatim,D0227-D0230)

e. Perenungan atau proses kognitif (*ruminatio n or cognitive processing*)

Subjek mencapai proses kognitif dengan baik, dan juga harus dinasehatin di berikan arahan kepada subjek, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“namanya juga anak seumur gitu kan, kita lihatnya wajar kalau dia sempat mikir yang engga-engga tapi dia harus sering di nasehatin di kasih tau baik-baik pasti dia mau ngerti tentang hal apa yang baik dan apa yang buruk” (Verbatim, D0233-D0236).

f. Kebijaksanaan dan cerita kehidupan (*wisdom and life narrative*)

Subjek mulai belajar dari pengalaman yang telah subjek Lewati, dan memulai hidup untuk masa depan yang lebih baik berikut keterangan pada hasil wawancara:

“iya dia belajar dari pengalaman yang pernah dia Lewati, dia pernah bilang kalau pun dia menyesali apa yang sudah terjadi itu nggak bakalan bisa merubah keadaan jadi dia bilang ambil hikmahnya aja, dewasa SI ini anaknya,

“mungkin karena pengaruh dan kebiasaan dia dulu yang tinggal sama orang ya” (Verbatim,D0240-D0244).

2) Hasil wawancara *Allo anamnesa II*

1. Informasi umum

a. Pendidikan

Subjek sudah putus sekolah sejak kelas 3 SD berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“yang saya ketahui sekarang putus sekolah dan hanya sempat sekolah dibangku kelas 3 SD saja.”(Verbatim, L0106-L0107).

b. Pemasalahan

Berikut permasalahan yang di hadapi oleh subjek berdasarkan keterangan hasil dari wawancara:

“iya emang sering di ganggunya si S I anak saya ini sama anaknya si Bunda itu (F) sampai disetubuhi 17 kali” (Verbatim,L0115-L0116).

2. Bentuk Kekerasan Seksual

a. Fisik

Subjek juga mendapatkan kekerasan secara fisik, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“dipukul dia pernah, disiksa katanya dilempar pake panci karena dia telat bangun” (Verbatim,L0115-L0116).

b. Psikis

Subjek juga terganggu secara psikis berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“sering ketakutan, sering mimpi buruk juga, sempat depresi dan ingin bunuh diri satu kali itu beberapa bulan lalu, tapi sekarang sudah nggak kaya gitu lagi” (L0116-l0117).

3. Aspek *Post traumatic growth*

a. *Appreciation of life*

Subjek memiliki apresiasi untuk hidup yang lebih baik, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“menyesal sudah pasti ada pada anak seumur dia kadang ada patah semnagat, tapi saat ini dia juga bilang ke saya Alhamdulillah ya mak bisa berkumpul kembali setelah beberapa tahun kita berpisah bahkan saya pernah tidak melihat wajah bagaimana saya saking nggak pernah kita komunikasi dan ini jalan Allah buat saya bisa bertemu kembali sama mamak, gitu kata dia dan dia bahagia walaupun melalui banyak rintangan yang membuatnya sakit dia bilang Allah adil sakitnya memang sangat menyakitkan, tapi balasannya saya bisa bebas dan bertemu dengan kehidupan baru yang lebih baik.” (L0140-L0156).

b. *Relation to others*

Subjek mempunyai hubungan dekat dengan ibu subjek, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“sama saya dia dekat kalau ada apa-apa ngomong ke saya sekarang ”

c. *Personal strenght*

Subjek memiliki kekuatan diri untuk menghadapi cobaan yang membuat subjek menjadi trauma, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“iya dia hebat, dia kuat menghadapi cobaan, dia sangat mandiri dan dewasa di usianya yang masih anak-anak berumur 15 tahun cukup mempunyai semangat berjuang dan bertahan hidup pokoknya pengalamannya banyak lah semoga bisa jadi bekal di usianya yang akan datang sampai dia menikah nanti, apalagi dia anaknya nggak pemalas mau bekerja itu sih yang paling bisa banggakan dari dia, juga anaknya penurut tidak banyak menuntut hal dari segi materi karena tau juga orang tuanya bukan orang yang punya banyak uang. ” (Verbatim, L0158-L0167).

d. *Spiritual change*

Subjek juga lebih terlihat perubahan spiritual setelah peristiwa trauma menyimpannya, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“enggak dia pasrah dan ikhlas menjalani hidupnya yang sekarang”
(Verbatim,L0170-L0171).

e. New possibilities

Subjek juga memiliki sikap kepekaan terhadap orang lain yang mengalami kesulitan, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“dia anaknya nggak bisa lihat yang sedih-sedih kalau nonton fil seperti dareakor itu kalau yang sedih langsung nangis, kadang kalau saya lagi capek pulang jkerja terus saya ngeuh ke dia capek cari uang dia langsung berubah wajahnya langsung murung gitu seprti merasakan bagaimana capeknya saya”
(Verbatim, L0175-L0180).

4. Faktor yang mempengaruhi *Post Traumatic Growth*

a. Koping Religius

Subjek memiliki koping religius menjadi faktor yang mempengaruhi PTG pada subjek, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“ngaji, sama sholat selalu saya ingatkan dan dia mulai lebih rajin, katanya biar lebih dekat sama Allah semenjak kejadian itu” (Verbatim,L0249-L0251).

b. Strategi koping stres

Subjek memiliki startegi koping stres sebagin faktor yang dapat mempengaruhi PTG, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“menurut saya S I bisa bertahan itu karena anaknya punya keinginan untuk membahagiakan diri sendiri, ya walaupun dia sempat lelah dengan keadaan sempat stress dan trauma juga tapi tapi saya yakin didalam benaknya pasti dia ingin membahagiakan dirinya sendiri dia mau melihat dirinya suatu hari hari nanti akan sukses akan tergapai cita-cita yang dia inginkan ” (Verbatim, L0273-L0278).

c. Resiliensi

Subjek memiliki ketahanan diri, sebagai proses yang dapat mempengaruhi PTG, berikut keterangan berdasarkan hasil dari wawancara:

“SI juga sejauh ini dia bertahan dengan pengalaman buruk yang dia lalui, pastinya dia punya keinginan yang besar di masa yang akan datang saya lihat dia punya banyak keinginan dan dia berniat untuk mewujudkannya satu-persatu itulah semangat hidupnya sekarang ” (L0280-L0284).

d. *Social support*

Subjek memiliki dukungan dari lingkungan sekitar, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“dia bisa bangkit karena yang pertama dari dirinya sendiri memang ingin bangkit, dia pernah bilang ke saya nggak mau mak saya begini terus bisa nggak saya hidup lebih baik seperti orang lain mak, dia nanya begitu kan yaudah saya bilang bisa kalau ada kemauan kita pasti ada jalannya, setelah itu dia bilang yaudah mulai sekarang saya mau jadi lebih baik ya mak.” (Verbatim,L0308-L0314).

5. Tahapan *Post Traumatic Growth*

a. Karakteristik personal atau individu

Subjek memiliki rasa percaya diri, dan saat ini subjek sudah mulai bekerja membuat subjek menjadi lebih percaya diri, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“kalau dia punya rasa percaya diri yang besar kan sekarang udah kerja juga udah ketemu orang banyak pastinya dia lebih percaya diri” (Verbatim, L0370-L0372).

b. Dukungan dari keterbukaan (*support and disclosure*)

Subjek memiliki dukungan, dan lebih terbuka dengan orang lain berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“dukungan dari saya sendiri, dari bude nya dari ayah tirinya juga baik untuk dia ”(Verbatim, L0374-L0375).

c. Mengelola emosi stress (*Managing distressing emotion*)

Subjek dapat mengontrol emosi berbahaya pada diri subjek, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“iya kalau stres gitu dia langsung cari hiburan atau ngobrol ke saya tentang keluhan yang membuat dia stres” (Verbatim, L0337-L0344).

d. Proses kognitif dan perkembangan (*cognitive processing and growth*)

Subjek telah melewati tahapan PTG, dengan proses kognitif yang terdapat pada subjek, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“menurut saya dia sangat menghargai hidupnya sendiri sampai hari ini, pas dia mau coba bunuh diri, barulah dia bilang apa hidupnya masih berharga, berharga kamu cantik saya bilang kamu juga anak yang baik dan pintar, nggak boleh kayak gini ayok bangkit kita sama-sama perbaiki kehidupan kita yang lebih baik lagi, jadi menghargai hidupnya setelah saya ngomong begitu, baru dia sadar dia” (Verbatim, L0184-L0185).

e. Perenungan atau proses kognitif (*rumination or cognitive processing*)

Subjek telah melewati proses tahapan PTG, berasumsi lebih baik pada hidup subjek yang telah melewati peristiwa trauma, berikut keterangan berdasarkan hasil dari wawancara:

“ada keinginan untuk berubah dan nggak mau kaya gitu terus hidupnya, makanya dia merubah beberapa sifatnya untuk jadi lebih baik” (Verbatim, L0178-1080).

f. Kebijaksanaan dan cerita kehidupan (*wisdom and life narrative*)

Subjek sudah memasuki tahapan PTG, untuk lebih dewasa dan belajar dari pengalaman, serta dapat menceritakan peristiwa yang tidak menyenangkan kepada orang lain, berikut keterangan berdasarkan hasil wawancara:

“anak saya itu kelihatannya lebih dewasa juga, dan belajar dari pengalaman yang sudah pernah terjadi sama dia kemarin” (Verbatim, L0478-L0479).

F. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan diatas, gambaran *post traumatic growth* pada korban kerasan seksual adalah sebagai:

1. Bentuk-bentuk Kekerasan Seksual

a. Familial Abuse (incest)

Merupakan kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang yang masih memiliki hubungan darah atau merupakan bagian dari keluarga inti seperti orang tua pengganti atau kekasih. *Incest* dalam keluarga dan mengaitkan dengan kekerasan pada anak yaitu yang pertama ialah penganiayaan yang melibatkan perbuatan untuk dapat menstimulasi pelaku secara seksual. Yang kedua ialah pemerkosaan yang berupa oral dan juga hubungan dengan alat kelamin. Yang terakhir merupakan kekerasan seksual yang paling fatal dikarenakan pemerkosaan secara paksa meliputi kontak seksual.

b. Extrafamilial Abuse

Merupakan kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang diluar lingkungan keluarga. Pelaku dari kategori ini merupakan orang dewasa yang cukup dekat dan dikenal dengan anak serta telah dibangun relasi antara pelaku dan sang anak.

2. Aspek –aspek *post traumatic growth*

Tedeschi & Calhoun (2004) juga menyebutkan terdapat lima aspek pada *Postrumatic Growth* (PTG), yaitu :

a. Apresiasi kehidupan (Appreciation of life).

Salah satu keuntungan yang banyak dilaporkan dari individu yang pernah mengalami trauma adalah bertambahnya apresiasi terhadap kehidupan dengan menemukan makna kehidupan baru, merasa beruntung dan menghargai apa yang dimiliki sekarang.

b. Hubungan dengan orang lain (*relating to others*).

Ketika dihadapkan dalam kondisi traumatis, maka individu biasanya berusaha untuk mencari jalan keluar dari kondisi tersebut dengan berdiskusi dengan orang lain dan menyebabkan individu tersebut lebih terbuka atau lebih dekat dengan orang lain misalnya dengan keluarga, sahabat, pasangan, ataupun dengan kelompoknya dibanding sebelumnya.

c. Kekuatan pribadi (*personal strength*).

Kekuatan pribadi yang dimaksud adalah lebih kuat, optimis, kreatif, pertumbuhan emosi yang lebih positif dan munculnya keyakinan bisa menangani setiap masalah dalam hidup dengan lebih baik, karena sebelumnya telah berhasil melewati masa-masa sulit yang membuat trauma.

d. Kemungkinan baru (*new possibilities*).

Posttraumatic growth juga dapat mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan baru, atau jalan hidup yang baru bagi individu yang pernah mengalami trauma muncul perasaan lebih peduli, lebih altruis terhadap orang lain yang juga mengalami kesulitan.

e. Perubahan spiritual (*spiritual change*).

Perubahan spiritual hadir dikarenakan kepercayaan bahwa Tuhan turut andil dalam memberi jalan keluar bagi individu yang pernah mengalami trauma dan lebih bersyukur dengan kehidupannya.

a. *Appreciation of life*

Subjek I SN mempunyai keinginan lebih baik untuk ke depannya dalam hidupnya, subjek SN juga sudah melupakan hal yang membuatnya trauma dan

tidak memikirkannya lagi, dan menurut keterangan dari pada *Allo anamnesa* subjek I adalah subjek sudah mulai rajin membaca buku dan belajar agar bisa mencapai cita-citanya.

Sedangkan subjek II SI juga memperlihatkan aspek *Appreciation of life* pada dirinya yaitu keterangan dari dirinya sendiri bahwa subjek lebih menghargai hidupnya dan apa apa yang dimiliki sekarang subjek merasakan sabar dan bersyukur apa yang telah terjadi padanya karena Allah telah menatur rezeki dalam hidup seseorang, dan berdasarkan hasil wawancara *Allo anamnesa* subjek II SI memberi keterangan yang berdasarkan aspek *post traumatic growth*, yaitu untuk perubahan positifnya subjek sudah terlihat lebih *fun* dari sebelumnya sudah lebih banyak keinginan dan cita-cita dan ingin diberikan kesempatan agar bisa kembali melanjutkan pendidikannya dibangku sekolah, sedangkan menurut keterangan dari pada *Alloanamnesa* kedua dari SI memberi keterangan bahwa SI sudah sangat bersyukur dengan hidupnya saat ini karena dapat berkumpul kembali dengan keluarga kandungnya dan menjalani kehidupan yang lebih baik.

b. *Relation to others*

Subjek I SN mempunyai hubungan yang dekat subjek yaitu, abang, dan kakaknya, SN juga dekat dengan dengan ibunya, selain itu menurut keterangan dari *allo anamnesa* SN cukup dekat dengan keluarganya, namun mereka tidak saling terbuka, seperti saling memendam masalah masing-masing tapi mereka tetap saling memendam saling peduli sesama keluarga, dan keterangan dari pada *allo anamnesa* kedua SN menyatakan bahwa SN itu paling dekat kalau di keluarganya dengan ibu kandungnya, tapi kakak dan abangnya juga

menyayanginya, sedangkan dengan ayah tirinya SN tidak terlalu dekat. Sedangkan subjek II SI saat ini sangat dekat dengan ibunya, karena ibunya selalu *support* dan mendengarkan keluhan kesah nya karena subjek SI sudah lama tidak bertamu dengan ibu kandungnya semenjak menjadi anak angkat orang, hubungan subjek dengan ayah tirinya baik, namun ayah tiri SI orangnya cuek, jadi kedekatan subjek SI dengan ayah tirinya hanya sekedar saja tapi ayah tirinya memberi dukungan untuk SI.

c. *Personal strenght*

Kekuatan pribadi subjek I SN terlihat bahwa SN saat ini lebih optimis dan kreatif dari sebelumnya, SN mulai mencari jati dirinya dan cita-cita dan mempunyai keinginan untuk menaikkan ibu nya haji, menurut hasil penelitian dari SN dari hasil wawancara dan observasi SN lebih terlihat tenang karena SN tidak memikirkan masalahnya dan menganggap masalahnya pasti berlalu, SN adalah anak yang pendiam tapi percaya diri, dan bertahan sampai sekarang itu karena ada harapan dan cita-citanya. Sedangkan SI kuat dan bertahan sampai sejauh ini karena pengalamannya yang telah mendewasakannya, sehingga membuat SI menjadi lebih kuat dalam menghadapi cobaan yang ada dalam hidupnya, SI juga lebih optimis untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

d. *Spiritual change*

SN mempunyai perubahan spiritual karena mempunyai kepercayaan bahwa tuhan turut andil dalam memberi jalan keluar bagi individu yang pernah mengalami trauma trauma dan mendapatkan hikmah dalam hidupnya, subjek SN

tidak merasa dendam dan berniat jahat sama orang lain, SN telah menyesal dari apa yang terjadi pada dirinya karena sudah merasa pasrah dan ikhlas SN sudah lebih tenang dan bertawakkal kepada Allah. Sedangkan subjek II SI merasa mendapatkan hikmah dari kejadian yang menimpanya karena subjek dapat berkumpul kembali dengan orang tua kandungnya kembali menganggap cobaan dan ujian dari Allah itu ada hikmahnya dan semenjak tinggal kembali dengan orang tuanya SI lebih sering ibadah daripada sebelumnya semenjak peristiwa trauma yang menimpanya hidupnya lebih pasrah dan ikhlas.

e. *New possibilities*

SN memiliki kepekaan yang baik kepada sesama temannya, jika ada teman yang merasa sedang sedih, bahkan SN juga ikut membela temannya yang di ganggu oleh orang lain, sedangkan SI tidak bisa melihat hal yang sedih-sedih SI langsung terbawa suasana dan ikut merasakan kesedihan orang lain.

3. Faktor *post traumatic growth*

Beberapa faktor yang mempengaruhi *posttraumatic growth* sebagai berikut:

a. Koping Religius

Mardiah & Syariati (2015) dalam penelitian yang berjudul *Can Religious Coping Predict Posttraumatic Growth* menemukan bahwa para korban tsunami Aceh, menggunakan *religious spiritual coping* sebagai sarana untuk bangkit dari kejadian trauma tersebut.

b. Strategi Koping

Penelitian Prati dan Pietrantonio (2009) menemukan bahwa strategi koping berpengaruh secara signifikan terhadap *posttraumatic growth*. Aslam dan Kamal

(2015) mengatakan strategi koping mengacu pada upaya sadar tertentu, baik perilaku dan mental individu itu menguasai, bertahan, mengurangi, atau meminimalkan peristiwa yang membuat stres, untuk menangani masalah pribadi dan antarpribadi. Joseph dan Linley (2004) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa, tiga metode koping ditemukan memiliki korelasi yang signifikan dengan PTG : (a) *emotion focused coping*, (b) *problem focused coping* (c) *avoidant coping*. Tiga koping tersebut secara positif terkait dengan PTG.

c. Resiliensi

Tedeschi & Calhoun (2004) mengatakan bahwa resiliensi biasanya dianggap sebagai kemampuan untuk melanjutkan kehidupan setelah menghadapi kesulitan (dalam Tedeschi & Calhoun, 2004) menemukan bahwa resiliensi mempengaruhi PTG pada sampel orang-orang yang mengalami berbagai jenis trauma di Afrika Selatan.

d. Dukungan Sosial (*social support*)

Dukungan sosial memainkan peran besar dalam pertumbuhan pascatrauma Model revisi pertumbuhan pascatrauma termasuk dukungan sosial sebagai prediktor perubahan positif setelah terjadinya peristiwa traumatis, (dalam Tedeschi & Calhoun, 2004) telah menekankan manfaat dukungan sosial dalam memfasilitasi pertumbuhan melalui dukungan timbal balik kelompok, karena mereka berdiskusi dari berbagai perspektif, memberikan keyakinan dan menggunakan metafora untuk menjelaskan pengalaman. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Powell, dkk (dalam Tedeschi & Calhoun, 2004) yang menentukan perbedaan dalam pertumbuhan pascatrauma di antara orang-orang

yang mengalami perang di Sarajevo. Studi ini menyatakan bahwa orang-orang yang telah melarikan diri dari negara dan secara lingkungan sosialnya stabil melaporkan bahwa mereka lebih berkembang dari pada mereka yang menanggung seluruh konflik di kota. Sebagaimana yang dikatakan Schaefer dan Moos (dalam Prati dan Pietrantonio, 2009) dukungan sosial dapat menjadi pendorong pertumbuhan pribadi dalam memengaruhi perilaku serta mengatasi dan mendorong kesuksesan beradaptasi terhadap krisis kehidupan.

a. Koping Religius

SN mempunyai faktor koping religius yang dapat mempengaruhi faktor *post traumatic growth* SN lebih rajin sholat dan sholawat dan pergi ngaji jalan-jalan ke mesjid raya agar hati lebih tenang SN saat ini lebih fokus dengan sekolah dan ngaji. Sedangkan SI merasa yakin bahwa Allah tidak menguji nya dilewat batas kemampuannya, dan menurut SI dengan dekat orang tua dan banyak beribadah dan dekat dengan orang tua dapat membuat hati tenang SI juga masih ingat nilai-nilai agama perubahan positif subjek pada saat di *shelter* (Rumah Aman) SI meminta dibawakan Al- Quran agar bisa membaca Al-Quran disana dan sampai saat ini semenjak tinggal bersama orang tuanya subjek lebih rajin ibadah setelah kejadian yang dapat membuatnya trauma.

b. Strategi koping stres

SN mempunyai faktor strategi koping stres dalam dirinya saat stres menghabiskan waktunya dengan menonton *anime* kesukaannya dan juga menonton *youtube* , SN juga suka bermain dengan anak kecil membuatnya merasa lebih tenang. Sedangkan SI mengontrol stresnya dengan mempunyai *hobby* baru

selama tinggal di rumah orang tua kandungnya, seperti olahraga, jalan-jalan sambil mendengarkan musik, karena dulu SI selama tinggal bersama orang tua angkatnya hidupnya tidak bebas karena hanya menghabiskan waktu bekerja secara paksa setiap harinya selain itu SI juga mengontrol stres nya dengan membeli makanan yang enak untuk dimakan bersama keluarga yang dapat menyenangkan hatinya dan mengelola stres dengan cara melihat pemandangan gunung, dan bukit yang membuat SI lebih *fun* dan memberi efek positif untuk dirinya.

c. Resiliensi

Ketahanan diri pada SN adalah merasa bersyukur mempunyai keluarga khususnya ibunya lebih peduli dengan SN, selain itu SN jarang terlihat marah, dan menangis , karena SN lebih nyaman untuk melupakan masalahnya. sedangkan SI dapat bertahan dengan masalahnya dengan cara tidak merasa kesepian dan menyibukkan dirinya untuk bekerja dan menceritakan setiap masalahnya pada orang terdekatnya, selain itu SI mulai memperbaiki hidupnya agar bisa menggapai cita-citanya.

d. *Social support*

Subjek SN mendapatkan dukungan selain dari keluarganya juga dari lingkungan sekitarnya, yaitu tetangganya yang memberikan banyak bentuk kepedulian kepada SN dan keluarganya, karena SN adalah orang yang kurang mampu jadi tetangganya juga memberikan banyak bantuan berupa uang dan sembako lainnya, sedangkan SI juga mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitarnya disana yang juga terlihat peduli kepadanya sehingga ikut memberi

bantuan seperti mengurus sekolah SI dan sekarang SI mendapatkan pekerjaan juga karena berkat bantuan dari lingkungan sekitarnya.

4. Tahapan *post traumatic growth*

Telah dijelaskan oleh Tedeschi & Calhoun (2006) beberapa karakteristik individu dan gaya seseorang dalam mengatur emosinya dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk mengalami pengalaman *post traumatic growth*. Selanjutnya tingkat *self disclosure* seseorang tentang keterbukaannya akan emosi dan perspektif mereka akan krisis yang dihadapi, mungkin juga memegang peranan dalam terjadinya *post traumatic growth* seseorang. Kemudian dapat digambarkan bagaimana *cognitive process* menghadapi kejadian traumatik, seperti proses pemikiran berulang atau perenungan (*ruminatio n thought*) juga berhubungan munculnya *post traumatic growth*, sehingga dapat diasumsikan bahwa proses kognitif seseorang dalam keadaan krisis memainkan peranan yang penting dalam proses *post traumatic growth*.

a. Karakteristik personal atau individu

Tingkatan trauma yang dialami oleh individu tentunya akan mempengaruhi perkembangan *post traumatic growth*. Namun, karakteristik seseorang dalam menghadapi trauma tersebut juga dapat mempengaruhi proses *post traumatic growth*. Berdasarkan yang dilakukan oleh Costa & Mc Care (dalam Shafira, 2011) keterbukaan seseorang terhadap pengalaman dan kepribadian ekstrovert berhubungan dengan perkembangan *post traumatic growth*. Individu dengan karakteristik ini mungkin lebih memperhatikan emosi positif pada dirinya meskipun dalam keadaan yang sulit, yang kemudian dapat membantunya untuk

memahami informasi mengenai pengalaman yang dialaminya dengan lebih efektif dan menciptakan perubahan positif dalam dirinya (*post traumatic growth*). Selain itu, karakteristik lain seperti optimisme juga dapat mempengaruhi pertumbuhan *post traumatic growth*.

b. Mengelola emosi berbahaya atau negatif (*Managing distressing emotion*)

Saat seseorang mengalami masa krisis dalam hidupnya, seseorang harus mampu mengelola emosinya yang berbahaya yang mungkin dapat melemahkan dirinya. Karena dengan mengelola emosi yang berbahaya seseorang dapat menciptakan skema perubahan dalam dirinya dan membantu proses kognitif yang kemudian dapat membentuk *post traumatic growth*. Pada tahapan awal trauma, proses kognitif atau berpikir seseorang biasanya bersifat otomatis dan banyak terdapat pikiran serta gambaran yang merusak. Selain itu juga timbul perenungan (*ruminaton*) yang negatif atau merusak. Namun pada akhirnya apabila proses ini efektif, maka seseorang akan terlepas dari tujuan dan asumsi sebelumnya yang kemudian membawanya untuk berpikir bahwa cara lama yang dijalani dalam hidupnya tidak lagi tepat untuk mengubah suatu keadaan. Namun proses ini terjadi berbeda-beda pada seseorang, karena masih ditemukan ketidakpercayaan terhadap pengalaman yang dialami pada beberapa orang yang bertahan hidup dari kejadian traumatik. Stress yang dialami menjaga proses kognitif untuk tetap aktif. Apabila seseorang mendapatkan pemecahan masalah dengan segera maka dapat diindikasikan bahwa seseorang tersebut tidak mampu menerima keadaan saat ini dan dapat membantunya dalam kejadian traumatik.

c. Dukungan dari keterbukaan (*support and disclosure*)

Dukungan dari orang lain dapat membantu pertumbuhan *post traumatic growth*, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada orang yang mengalami trauma, untuk menceritakan perubahan yang terjadi dalam hidupnya dan juga memberikan perspektif yang dapat membantunya untuk perubahan positif. Bercerita tentang trauma dan usaha untuk bertahan hidup juga dapat membantu seseorang untuk mengeluarkan sisi emosionalnya mengenai kejadian yang dialami. Selain itu melalui cerita, seseorang dapat menciptakan keintiman dan merasa lebih diterima oleh orang lain.

d. Proses kognitif dan perkembangan (*Cognitive processing and growth*)

Kepercayaan diri dalam menggunakan sebuah *coping* dan menentukan apakah seseorang akan terus berjuang atau menyerah juga membantu perkembangan *post traumatic growth*. Seseorang dengan kepercayaan diri tinggi dapat mengurangi ketidaksesuaian suatu keadaan dan memberikan fungsi yang optimal dari *coping* yang digunakan, sedangkan seseorang dengan kepercayaan diri rendah akan menyerah. Apabila seseorang mengalami perubahan, seseorang akan melepaskan tujuan atau asumsi awalnya yang kemudian pada yang sama mencoba membentuk skema, tujuan dan makna baru dalam kehidupannya.

e. Perenungan atau proses kognitif (*ruminatio n or cognitive processing*)

Asumsi seseorang mengenai dunia atau skema yang telah hancur harus direkonstruksi ulang agar berguna bagi tingkah laku dan pilihan yang akan diambil. Pembangunan kembali skema tersebut untuk lebih bertahan dapat menuntun orang

yang mengalami pengalaman traumatik untuk berpikir ulang mengenai keadaan yang dialaminya.

f. Kebijakan dan cerita kehidupan (*wisdom and life narrative*)

Pengalaman *post traumatic growth* seseorang merupakan sebuah proses perubahan yang didalamnya terdapat pengaruh kebijakan seseorang dalam menghadapi kejadian traumatik dapat membentuk *post traumatic growth* dan bersifat memperbaiki cerita kehidupan.

a. Karakteristik pesonal atau individu

SN merupakan pribadi yang pendiam dan hanya terbuka dengan orang yang dapat membuatnya nyaman saat diajak untuk mengobrol, sedangkan SI adalah pribadi yang terbuka dan suka bercerita, tidak suka kesepian dan dapat menceritakan pengalamannya dengan orang yang dipercaya olehnya dan SI lebih ceria dari pada SN karena pribadinya yang terbuka dan mudah bergaul dengan siapapun, sedangkan SN lebih senang bermain bersama anak-anak yang dianggapnya lebih menyenangkan.

b. Dukungan keterbukaan (*support and disclosure*)

SN sudah lebih terbuka dari sebelumnya kepada keluarganya, pada ibunya dan menceritakan semua hal yang dialami kepada ibunya, sedangkan SI dapat terbuka dengan orang lain dan berani *speak up* atas kejadian trauma yang pernah ia alami bila kepada orang lain, dan kepada orang yang dapat ia percaya.

c. Pengelolaan emosi stres (*managing distressing emotion*)

SN jarang terlihat emosi dari sebelum kejadian, karena SN memiliki sifat yang tenang dan pendiam, tidak membawa masalah yang dihadapi menjadi beban

dan menjalani hari-harinya seperti biasa, jika terlihat emosi kesal, dan sedih SN hanya menuliskan mencari kesibukan yang dapat membuatnya merasa lebih baik, sedangkan SI mengelola emosi berbahaya dalam dirinyadengan cara tidak merasa kesepian, dan melakukan hal positif lainnya, selain itu SI juga bekerja, lebih fokus dengan pekerjaannya saat ini agar tidak merasa sedih, gelisah dengan masalah yang sedang ia hadapi.

d. Proses kognitif dan perkembangan (*cognitive processing and growth*)

SN memperkembang kognitifnya dengan merubah pola pikirnya, mempunyai banyak cita-cita yang ingin ia gapai, sedangkan SI lebih merasa bersyukur dan berpikir bahwa hidupnya masih bisa untuk mempunyai hikmah dan mencoba untuk sekolah lagi agar dapat menggapai cita-citanya kembali.

e. Perenungan atau prose kognitif (*ruminati on or cognitive processing*)

SN awalnya merasa bahwa hidupnya tidak berarti lagi dan putus asa dengan cita-citanya, lalu SN punya keinginan membahagiakan orang tua nya sehingga akhirnya SN bangkit untuk menjadi lebih baik, sedangkan SI awalnya sempat ingin mengakhiri hidupnya karena merasa kesepian dan tidak bisa melanjutkan hidupnya karena merasa sudah tidak berharga seperti anak lainnya, namun karena adanya dukungan ibunya SI kembali bangkit untuk hidup yang lebih baik.

f. Kebijaksanaan cerita kehidupan (*wisdom and narrative life*)

SN awalnya menolak dan melupakan pengalamannya , namun jika merasa nyaman maka ia akan menganggap apa yang sudah terjadi akan menjadi pelajaran dan pengalamannya, sedangkan SI lebih banyak pengalamannya dan dia lebih dewasa dengan pengalaman yang ia punya untuk jadi lebih baik suatu hari nanti.

Tabel 7
Hasil ringkasan penelitian

Aspek	Subjek 1	Subjek 2
<i>Appreciation of life</i>	SN sudah mulai melupakan masalahnya dan memulai hidup baru.	SI sudah menerima hidupnya saat ini dan lebih bersyukur dengan cobaan yang telah terjadi
<i>Relation to others</i>	SN memiliki hubungan baik, dan dekat dengan keluarga khususnya dengan ibu kandung subjek, namun kurang terbuka, subjek tidak dekat dengan ayah tiri subjek, namun dekat dengan kakak dan abangnya.	SN terbuka dengan keluarga dengan ibu subjek, dan mempunyai hubungan baik dengan ayah tiri dan adik tiri subjek, dan mulai membangun kedekatan dengan orang lain.
<i>Personal strenght</i>	SN lebih optimis dan kreatif dari sebelumnya, lebih fokus untuk sekolah dan senang bercita-cita menjadi penulis dan beberapa impian lainnya.	SI lebih rajin dan fokus untuk masa depan dengan bekerja mencari uang dan mempunyai keinginan melanjutkan sekolah kembali.
<i>New possibilities</i>	SN kurang peka dengan orang lain, karena memiliki sifat yang pendiam, dan sulit terbuka dengan orang lain, dan lebih senang berteman dengan anak-anak sehingga subjek belum berani menolong atau ikut campur dengan orang lain yang mengalami kesulitan.	SI mau membantu dan bersimpati bila ada orang yang mengalami kesulitan atau yang merasakan musibah yang sama seperti dirinya.
<i>Spiritual change</i>	SN mulai lebih dekat dengan Allah agar merasa lebih tenang dan lebih baik, seperti rajin mengaji dan suka mengunjungi Masjid Raya.	SI lebih ikhlas dengan cobaan dan bersyukur menganggap ada hikmah dari kejadian yang traumatik ini, sehingga membuat subjek dapat berkumpul kembali dengan ibu kandung subjek setelah bertahun-tahun berpisah.
Faktor		
Koping religius	SN mempunyai faktor koping religius lebih rajin sholat dan pergi mengaji.	SI merasa yakin bahwa Allah maha adil dalam memberi cobaan, dan

		lebih bertawakal kepada Allah
Strategi koping stres	SN mempunyai strategi koping stres dengan menghabiskan waktu untuk menonton <i>anime</i> kesukaan dan bermain dengan anak-anak.	SI mengontrol stres nya dengan melakukan aktivitas yang menyenangkan.
Resiliensi	SN merasa bersyukur mempunyai keluarga khususnya ibu, SN lebih nyaman untuk tidak menceritakan masalah yang dimilikinya dan melupakan masalah tersebut, membuat SN dapat bertahan sejauh ini.	SI dapat bertahan dengan masalahnya dengan cara tidak merasa kesepian dan menyibukkan diri untuk fokus dengan pekerjaan.
<i>Social support</i>	SN mendapat dukungan selain dari keluarganya juga dari lingkungan sekitarnya yang memberikan banyak bentuk kepedulian	SI juga mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar di tempat tinggal saat ini dan membantu.
Tahapan PTG		
Karakteristik personal atau individu	SN merupakan pribadi yang pendiam dan hanya terbuka dengan orang yang dapat membuat subjek nyaman untuk diajak mengobrol.	SI adalah pribadi yang terbuka dan suka bercerita, tidak suka merasa kesepian dan dapat menceritakan pengalaman dengan orang yang dapat dipercaya.
Mengelola emosi berbahaya atau negatif (<i>managing distressing emotion</i>)	SN jarang terlihat emosi dari sebelum kejadian, karena SN memiliki sifat yang tenang dan pendiam dan jika terjadi emosi SN lebih suka menulis.	SI mengelola emosi berbahaya dalam dirinya dengan melakukan hal positif dan fokus kerja.
Dukungan dari keterbukaan (<i>support and disclosure</i>)	SN sudah lebih terbuka dari sebelumnya kepada keluarga.	SI dapat terbuka dengan orang lain dan berani <i>speak up</i> atas kejadian trauma yang pernah dialami.
Proses kognitif dan perkembangan (<i>cognitive process and growth</i>)	SN memperkembangkan kognitifnya dengan merubah pola pikirnya mempunyai banyak cita-cita yang ingin SN gapai.	SI lebih merasa bersyukur dan berpikir bahwa hidupnya masih bisa untuk sekolah dan menggapai cita-citanya.
Perenungan atau proses kognitif (<i>ruminaton or</i>	SN awalnya merasa bahwa hidupnya tidak berarti lagi	SI sempat ingin bunuh diri karena merasa

<i>cognitive processing</i>)	dan putus asa, namun SN punya keinginan membahagiakan orang tua dan menjadi lebih baik.	kesepian namun, karena SI berpikir bahwa hidupnya hanya sekali dan bersyukur masih diberi keselamatan dirinya kemudian menjalani hidupnya untuk masa yang akan datang dan lebih baik lagi.
Kebijaksanaan dan cerita kehidupan (<i>wisdom and narrative</i>)	SN awalnya menolak dan melupakan pengalamannya namun perlahan SN mulai belajar dari pengalamannya untuk menjadi lebih baik.	SI lebih banyak pengalaman dan dia lebih dewasa dengan pengalaman yang SI punya.

G. Penemuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menemukan dua temuan baru yang ada pada kedua subjek selain dari pada faktor-faktor yang mempengaruhi PTG yang telah dijelaskan diatas, yaitu juga dipengaruhi oleh rasa bersyukur atau kebersyukuran (*Gratitude*) seperti dijelaskan oleh (Emmons & Mc Cullaugh, 2004), Bahwa perasaan bersyukur atau *gratitude* merupakan suatu perasaan menyenangkan yang berwujud rasa syukur atau rasa terimakasih yang muncul ketika kita menerima kebaikan (*kindnes, compassion, love*), manfaat (*benefit*) atau bantuan altruistik dari pihak lain, terutama hal-hal yang sebenarnya tidak layak kita terima, yaitu hal-hal yang disebabkan oleh upaya kita sendiri. Selain itu juga salah satu faktor yang mempengaruhi PTG yang ditemukan dari kedua subjek yaitu adanya faktor sosial budaya yang tinggal di Aceh sehingga masyarakat Aceh lebih baik terhadap pandangan pada orang yang mengalami kekerasan seksual, Kata Kebudayaan didefnisikan untuk pertama kali oleh E.B Taylilir pada tahun

1871, dalam buku *Primitive Culture* dimana kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat serta kemampuan dan kebiasaan lainnya diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang telah dilakukan, kedua subjek telah bangkit dari traumanya dengan proses yang sesuai dari kedua subjek dan telah melewati tahapan PTG berdasarkan aspek dan faktor yang mempengaruhi subjek agar mendapatkan perubahan positif dalam hidupnya setelah melewati masa sulit, namun kedua subjek memiliki cara yang berbeda untuk bangkit dari traumanya, dengan usia yang masih remaja subjek memiliki tingkat emosi yang belum stabil, namun dengan adanya strategi koping stres dapat membuat subjek mengelola emosi berbahaya dalam dirinya

Salah satu aspek yang terdapat pada subjek yang mempengaruhi proses PTG adalah aspek *appreciation of life*, yaitu bagaimana subjek dapat memberi apresiasi kembali pada hidupnya untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, kemudian hubungan subjek dengan orang lain dapat mempengaruhi proses subjek untuk bangkit dari kejadian traumatik, selain itu subjek juga harus mendapatkan dukungan dari orang lain subjek juga bisa lebih peka dan lebih peduli terhadap orang lain yang merasakan kesulitan, subjek merasa telah mendapatkan hikmah, dan bersyukur atas kejadian yang traumatik dan dianggap sebagai cobaan. Kemudian adanya perubahan positif dari nilai spiritual pada subjek (*spiritual change*) subjek menambahkan keyakinan kepada Tuhan untuk melewati masa sulit dan kembali bangkit untuk bertahan hidup. *Personal strenght* atau kekuatan

dalam diri subjek yang dapat membantu subjek untuk kuat dalam melewati traumatik.

Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi subjek dalam proses bangkit dari traumanya dengan perubahan positif adalah Resiliensi, kedua subjek mempunyai ketahanan diri yang berbeda, *social support* yaitu dukungan dari lingkungan sekitar yang baik telah mempengaruhi proses berjalannya PTG (*Post traumatic growth*) pada subjek.

Dan pada tahapan PTG (*Post traumatic growth*) terdapat pada kedua subjek yaitu tahap karakteristik personal atau individu, yang mana subjek lebih terbuka untuk menceritakan permasalahan kepada orang lain, namun pada tahap ini subjek I yaitu SN adalah pribadi yang pendiam dan tertutup karena subjek S N lebih senang memendam masalahnya hingga berhasil melupakannya, sedangkan subjek II yaitu SI lebih senang terbuka dan menceritakan permasalahan terhadap orang lain yang dapat dipercayainya, namun tahap berikutnya yaitu adanya dukungan keterbukaan dari subjek yang nyaman untuk bercerita pada orang lain, kemudian adanya tahap perenungan (*ruminaton*) pada tahap ini subjek dapat merenungi bahwa bisa membangun skema yang baik terhadap hidupnya yang sudah dianggap hancur sebelumnya, untuk merubah tingkah laku dan pilihan yang akan diambil untuk menjadi yang lebih baik, kemudian adanya tahap mengelola emosi stres yang berbahaya, seperti munculnya depresi pada subjek II dan memiliki keinginan untuk bunuh diri pada subjek II yaitu SI, kemudian SI berhasil mengelola emosinya dengan baik kembali dengan tidak merasa kesepian dan selalu ditemani oleh keluarganya, dan pada tahap kebijaksanaan cerita dalam kehidupan (*wisdom*

and life narrative) membuat pengalaman subjek menjadi lebih dewasa dan belajar dari pengalaman masa lalu, sehingga subjek bisa bangkit dan memberikan perubahan positif dari kejadian yang traumatik, membuat subjek lebih bijaksana dalam kehidupan dan masa depannya.

B. Saran

1. Bagi Subjek

Hal penting untuk perubahan positif dan menjalani proses dukungan yang *extra* dari lingkungan sekitar, dan subjek II yaitu SI tidak bisa merasakan kesepian, sehingga SI harus lebih banyak bergaul dengan teman sebaya dengannya, dan SI melanjutkan sekolah untuk menggapai cita-citanya, sedangkan subjek I SN harus lebih terbiasa bermain dengan teman sebaya bukan dengan anak-anak lebih terbuka untuk berbaur perlu pendampingan psikologis dengan orang lain tidak memendam masalah yang dihadapi dan lebih optimis serta bersyukur menghadapi cobaan yang sudah dilewati, subjek SN perlu pendampingan psikologis lebih lanjut.

2. Bagi Keluarga

Keluarga adalah orang yang sangat berperan penting bagi proses pemulihan dan perubahan positif subjek mengalami traumatik, maka dari itu dukungan dari keluarga harus sangat diberikan, dalam bentuk lebih peduli dan dapat mendengarkan keluhan subjek dalam menghadapi masalah.

3. Bagi Lingkungan Masyarakat

Masyarakat juga turut andil dalam proses PTG subjek Korban Kekerasan Seksual, yang mana mereka harus lebih *aware* bahwa korban Kekerasan Seksual bukanlah aib untuk dikucilkan namun harus diberi simpati dan dukungan agar mereka dapat bangkit dari traumanya dan memberikan perubahan positif yang lebih baik untuk masa depan mereka.

4. Bagi Kantor UPTD PPA Kota Banda Aceh

Layanan ini diharapkan untuk dapat melanjutkan program yang telah dirancang berupa kegiatan bagi korban kekerasan seksual, program tersebut sangat membantu korban dalam pemulihan psikologis korban untuk kedepan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti tahapan PTG (*Post traumatic growth*) lebih lanjut dari penelitian ini, yang di tinjau dari aspek dan faktor karena peneliti kurang mampu untuk mengungkapkan secara terperinci mengenai tahapan-tahapan dalam proses yang mempengaruhi PTG (*Post traumatic growth*) yang mana hal tersebut adalah kelemahan dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini tidak berbeda jauh dari penelitian sebelumnya, penelitian ini mengungkapkan Gambaran *Post traumatic Growth* pada korban Kekerasan Seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, T. (2019). Identifikasi kejadian kekerasan pada anak di Kota Malang. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 13-28.
- Aslam N, K. (2015). Coping Strategies as a predictors of psycholocial distress and posttraumatic growth among floodaffected individuals. *Jurnal of alcoholism & Drug Dependence*, 3 (1).
- Aslam, N. & Kamal, A. (2015). Coping Strategies as a Predictors of Psychological distress and posttraumatic growth among flood affected individuals. *Jurnal of Alcoholism & Drug Dependence*, 3(1).
- Calhoun, L. C., A, T. R., & Mc Milan, J. (2000). A correlational test of the relationship between posttraumatic growth, religion, and cognitive processing. *Journal of traumatic stress*, 13(3).
- Devi, A. A., & Y, P. D. (2021). Pengalaman Post Traumatic Stress Disorder pada Anak Korban Kekerasan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 747-756.
- E.B, T. (1971). *Primitive Culture*. London: John Murray.
- Emmons, R. M., & M, E. (2004). *The Psychology of Gratitude*.
- Fajri, Rahmat. (2021). *Kekerasan Seksual di Kota Banda Aceh*. Diakses dari : https://www.instagram.com/kabaraceh/p/CXV_tT6FPCd/?utm_medium=copy_link pada 23 November 2021 pukul 15.18
- Fitria, M. P., & E.K. (2000). *jurnal skripsi Ideologi peran jenis kelamin dan kriteria pria, wanita serta manusia sehat mental menurut psikiater di Jakarta*.
- Harris, J. S., & S.W, C. (n.d.). Preferred prayer styles and anxiety control. *Journal of religion and health*, 44 (4).
- Hatta, K. (2015). Peran orang tua dalam proses pemulihan trauma anak. . *Gender Equality International Journal of Child and Gender Studies* , 1 (2) 57 74.
- Hurairah, Abu. (2012). *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuasa Press.Tower. (2002)
- Joseph , S. (2009). Growth following adversity positive psychological perspectives on posttraumatic stress. *Psychological topics original scientific Article*, 335-344.
- Linley, P. J. (2004). Positive change following trauma and adversity. *Journal of traumatic Stress*, 17 (1).

- Mardiah, A & Syahriati. (2015). Can Religious Coping Predict Posttraumatic Growth. *Journal of Education in Muslim Society*. 2(1), 61-69.
- Maslihah, Sri. (2006). “Kekerasan Terhadap Anak: Model Transisional dan Dampak Jangka Panjang”. *Edukid: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. I (1).25-33.
- McElheran.M; Westrup.D; Briscoe-Smith.A; Hayward.C; Khaylis.A; Gore Felton.C. (2012). A Conceptual Model of Posttraumatic Growth among Children and Adolescents in the Aftermath of Sexual Abuse. *Journal of Counseling Psychology Quarterly*.Vol 25
- Moleong , L. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif,Remaja Rosdakarya*. Bandung.
- Nawangsih , P. S. (2016). Stres pada mantan pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi. *Jurnal psikologi undip*, 99-107.
- Poerwandari, E. K. (2000). *Kekerasan Terhadap Perempuan: Tinjauan Psikologi Feministik*. Bandung : P.T. Alumni
- Prati, G. & Pietrantonio, L. (2009). Optimism, Social Support, And Coping Strategies as Factors Contributing to Posttraumatic Growth : a Meta-Analysis. *Journal of Loss and Trauma*. 14(5), 364-388.
- Putnam, R. D. (2003). *Bowling Alone: The Collapse and revival of American Community*. New York: Simon and Schuster.
- Rahayu, D. (2016). Posttraumatic growth korban kekerasan pada remaja (studi di Kota Samarinda). *Journal of Psychology & Humanity*.
- Santrock, J. (2011). *Masa perkembangan anak* . Jakarta: Salemba Humanika.
- Satori, D, & Komariah, A. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Schmidt, E. (2008). The relation between posttraumatic growth and resilience in the south. *A research report submitted in partial fulfilment of the requirements for the degree of masters in clinical psychology in the faculty of humanities* .
- Shamia, N. A., & Vostanis.P. (2015). Exposure to war traumatic experiences, post traumatic growth among nurses in gaza. *Journal of Psychiatric and Mental health*, 22 794-755.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi penelitian kombinasi (mix method*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulaeman. (2011). *Manajemen Kesehatan: Teori dan Praktik Di Puskesmas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tedeschi, R. C. (2004). Posttraumatic growth conceptual foundations and empirical evidence. *Journal Psychological inquiry*, 15(1) 1-18.
- Tedeschi, R. C. (1996). Posttraumatic growth inventory. *Journal of traumatic stress*, 9(3).
- Tedeschi, R. C., & L.G. (1996). Posttraumatic growth inventory. *Journal of traumatic stress*, (9)3.
- Thabet, A. (2017). Trauma, mental health, coping, resilience, and posttraumatic growth (PG)-Palestinian experience. *JOJ Nurse Health Care*. 2.
- Tower, Cynthia Crosson. (2002). *Understanding Child Abuse and Neglect*. Boston: Allyn & Bacon.
- Tsai. (2015). Posttraumatic growth among veterans in the USA. *result from the national health and resilience in veterans study, psychological medicine*, 45 (1) 165-179.
- Wickman, Easton, R. & West, J. (2002) *Theurapeutic Work with Sexually Abused Children*. London: SAGE Publications.
- Zoellner, T., dan Maercker, A. (2006). Posttraumatic growth in clinical psychology — A critical review and introduction of a two component model. *Clinical Psychology Review*, 626-653.

LAMPIRAN

Table 1
Panduan Observasi

No	Indikator yang diamati
1.	Gambaran umum subjek
2.	Kondisi fisik dan penampilan subjek saat penelitian
3.	Kondisi emosional subjek selama proses penelitian
4.	Hubungan subjek dengan keluarga, korban, lingkungan masyarakat
5.	Prilaku subjek selama proses penelitian
6.	Ekspresi atau mimik wajah subjek selama penelitian
7.	Gestur tubuh yang ditunjukkan subjek ketika menjawab pertanyaan
8.	Hubungan subjek dengan pelaku
9.	Sikap subjek kepada orang lain
10.	Kemampuan yang dimiliki subjek

Tabel 2
Panduan wawancara PTG pada korban kekerasan seksual

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan
PTG	<i>Appreciation of life</i>	Apresiasi terhadap individu yang pernah mengalami trauma adalah bertambahnya apresiasi terhadap kehidupan dengan menemukan makna kehidupan baru, merasa beruntung dan menghargai apa yang dimiliki	Bagaimana cara anda memberi penghargaan terhadap hidup anda yang sekarang ini sedang anda jalani setelah kejadian yang menimpa anda? Apakah ada pelajaran dan hikmah yang bisa anda dapatkan setelah kejadian yang terjadi kepada anda?
	<i>Relations to Other</i>	Ketika dihadapkan dalam kondisi traumatis, maka individu biasanya berusaha untuk mencari jalan keluar dari kondisi tersebut dengan	Apakah subjek mempunyai orang yang dapat dipercaya untuk menceritakan masalah yang subjek hadapi?

		berdiskusi dengan orang lain dan menyebabkan individu tersebut lebih terbuka atau lebih dekat dengan orang lain misalnya dengan dengan keluarga, sahabat, pasangan, ataupun dengan kelompoknya disbanding sebelumnya.	Apakah subjek termasuk pribadi yang terbuka dengan teman-temannya ?
	<i>Personal Strenght</i>	Kekuatan pribadi yang dimaksud adalah lebih kuat, optimis, kreatif, pertumbuhan emosi yng lebih positif dan munculnya keyakinan bisa menangani setiap masalah dalam hidup dengan lebih baik, karena sebelumnya telah berhasil melewati nasa-masa sulit yang membuat trauma	Apa yang membuat subjek kuat dan bertahan hingga sampai saat ini setelah kejadian yang telah menimpanya? Bagaimana cara subjek agar bangkit dari rasa trauma setelah kejadian yang menimpanya?
	<i>New Possibilities</i>	<i>Postrumatic growth</i> juga dapat mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan baru, atau jalan hidup yang baru bagi individu yang pernah mengalami trauma muncul perasaan lebih peduli, lebih altruis terhadap orang lain yang juga mengalami kesulitan.	Apa subjek merasa lebih peka terhadap orang lain yang sedang merasakan kesulitan, atau membutuhkan bantuan? Bagaimana respon subjek jika ada orang yang mengalami musibah yang sama seperti yang subjek alami?
	<i>Spiritual change</i>	Perubahan spiritual hadir dikarenakan kepercayaan bahwa Tuhan turut andil dalam memberi jalan keluar bagi individu yang pernah mengalami trauma dan lebih bersyukur dengan kehidupannya	Apa subjek merasa bahwa hidupnya tidak adil karena subjek mendapatkan musibah dari yang di atas? Apa subjek percaya bahwa dirinya akan mendapatkan hikmah dari kejadian yang telah menimpanya?

Tabel 3
Faktor yang Mempengaruhi PTG pada korban kekerasan seksual

No.	Faktor	Indikator	Pertanyaan
1	Koping Religius	Nilai religious dalam diri seseorang untuk bangkit dalam keterpurukan trauma yang dihadapi	Bagaimana kegiatan subjek selama ini yang berhubungan dengan agama seperti mengaji, sholat, berdzikir, dan apakah subjek lebih menyibukkan diri dengan urusan agama?
2	Strategi Koping	Mengelola strategi koping stress untuk meminimalkan peristiwa yang membuat stress?	Apa hobby yang subjek lakukan dan kegiatan positif apa saja yang bisa membuat subjek merasa lebih baik dan menyenangkan ?
3	Resiliensi	Ketahanan diri dalam melewati keadaan setelah mengalami peristiwa trauma	Apakah saat ini subjek merasa dapat mengontrol emosi saat marah dan saat sedih? Apa yang subjek lakukan saat sedih, marah dan merasa mendapatkan tekanan sedang menghadapi masalah ?
4	(social support)	peran besar dukungan social bagi korban untuk pertumbuhan pascatrauma. Manfaat dukungan social dalam memfasilitasi pertumbuhan melalui dukungan timbal balik, karena mereka berdiskusi dari berbagai perspektif, memberika keyakinan dan menggunakan metafora untuk menjelaskan pengalaman	Apakah subjek merasa tenang saat berada di lingkungan sosial yang mendukung korban? Dan bagaimana respon yang diberikan oleh lingkungan sekitar subjek ? Bagaimana dukungan keluarga saat subjek mengalami masalah?

Tabel 4 Gambaran umum data subjek

Keterangan	Subjek I	Subjek II
Nama (Inisial)	S I	S N
Usia	15	14
Agama	Islam	Islam
Pekerjaan	Ex Pelajar	Pelajar

Tabel 5**Jadwal pelaksanaan wawancara subjek**

No	Tanggal Wawancara	Kegiatan	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
Subjek I				
1.	18 November 2021	Wawancara Observasi	10.18-11.40 WIB	Kantor UPTD PPA Kota Banda Aceh
2.	15 Agustus 2022	Wawancara Observasi	11.12-12.40 WIB	Kantor UPTD PPA Kota Banda Aceh
3.	09 September 2022	Wawancara	15.13-16.45 WIB	Rumah subjek Punge juroeng Kec. Meuraxa Banda Aceh
Subjek II				
1.	25 November 2021	Wawancara Observasi	10.18-11.40 WIB	Kantor UPTD PPA Kota Banda Aceh
2.	06 September 2022	Wawancara	11.09-12.20 WIB	Kantor UPTD PPA Kota Banda Aceh
3.	07 September 2022	Wawancara Observasi	15.48-16.46	Kantor UPTD PPA Via (<i>Video call</i>)

Tabel 6**Identitas *Allo anamnesa* subjek penelitian**

No	Identitas Subjek Penelitian	Wawancara		Tempat
		Hari & Tanggal	Waktu	
1.	<p>Nama: Dina Aprilya Pulungan MPsi. Psikolog Hubungan dengan subjek: Pendamping penanganan kasus Usia: 36 tahun Pekerjaan: PNS Alamat: Banda Aceh <i>Allo anamnesa</i> : Subjek I dan II</p>	Senin, 17 September 2022	09.56 WIB	Kantor UPTD PPA

2.	Nama/ inisial : Y Hubungan dengan subjek: Ibu kandung Usia: 46 tahun Pekerjaan: Ibu Rumah tangga Alamat: Banda Aceh <i>Allo anamnesa</i> : Subjek I	Jum'at, 09 September 2022	17.18 WIB	Rumah subjek I
3.	Nama/ inisial : L R Hubungan dengan subjek: Ibu kandung Usia: 31 tahun Pekerjaan: wiraswasta Alamat: Takengon <i>Allo anamnesa</i> : Subjek II	Selasa, 20 September 2022	16.40 WIB	Via <i>video call</i>

Tabel 7
Hasil ringkasan penelitian

Aspek	Subjek 1	Subjek 2
<i>Appreciation of life</i>	SN sudah mulai melupakan masalahnya dan memulai hidup baru.	SI sudah menerima hidupnya saat ini dan lebih bersyukur dengan cobaan yang telah terjadi
<i>Relation to others</i>	SN memiliki hubungan baik, dan dekat dengan keluarga khususnya dengan ibu kandung subjek, namun kurang terbuka, subjek tidak dekat dengan ayah tiri subjek, namun dekat dengan kakak dan abangnya.	SN terbuka dengan keluarga dengan ibu subjek, dan mempunyai hubungan baik dengan ayah tiri dan adik tiri subjek, dan mulai membangun kedekatan dengan orang lain.
<i>Personal strenght</i>	SN lebih optimis dan kreatif dari sebelumnya, lebih fokus untuk sekolah dan senang bercita-cita menjadi penulis dan beberapa impian lainnya.	S I lebih rajin dan fokus untuk masa depan dengan bekerja mencari uang dan mempunyai keinginan melanjutkan sekolah kembali.
<i>New possibilities</i>	SN kurang peka dengan orang lain, karena memiliki sifat yang pendiam, dan sulit terbuka dengan orang lain, dan lebih senang berteman dengan anak-anak sehingga subjek belum berani menolong atau ikut campur dengan orang lain yang mengalami kesulitan.	SI mau membantu dan bersimpati bila ada orang yang mengalami kesulitan atau yang merasakan musibah yang sama seperti dirinya.

<i>Spiritual change</i>	SN mulai lebih dekat dengan Allah agar merasa lebih tenang dan lebih baik, seperti rajin mengaji dan suka mengunjungi Masjid Raya.	S I lebih ikhlas dengan cobaan dan bersyukur menganggap ada hikmah dari kejadian yang traumatik ini, sehingga membuat subjek dapat berkumpul kembali dengan ibu kandung subjek setelah bertahun-tahun berpisah.
Faktor		
Koping religius	SN mempunyai faktor koping religius lebih rajin sholat dan pergi mengaji.	S I merasa yakin bahwa Allah maha adil dalam memberi cobaan, dan lebih bertawakal kepada Allah
Strategi koping stres	SN mempunyai strategi koping stres dengan menghabiskan waktu untuk menonton <i>anime</i> kesukaan dan bermain dengan anak-anak.	S I mengontrol stres nya dengan melakukan aktivitas yang menyenangkan.
Resiliensi	SN merasa bersyukur mempunyai keluarga khususnya ibu, S N lebih nyaman untuk tidak menceritakan masalah yang dimilikinya dan melupakan masalah tersebut, membuat SN dapat bertahan sejauh ini.	S I dapat bertahan dengan masalahnya dengan cara tidak merasa kesepian dan menyibukkan diri untuk fokus dengan pekerjaan.
<i>Social support</i>	S N mendapat dukungan selain dari keluarganya juga dari lingkungan sekitarnya yang memberikan banyak bentuk kepedulian	S I juga mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar di tempat tinggal saat ini dan membantu.
Tahapan PTG		
Karakteristik personal atau individu	S N merupakan pribadi yang pendiam dan hanya terbuka dengan orang yang dapat membuat subjek nyaman untuk diajak mengobrol.	S I adalah pribadi yang terbuka dan suka bercerita, tidak suka merasa kesepian dan dapat menceritakan pengalaman dengan orang yang dapat dipercaya.
Mengelola emosi berbahaya atau negatif (<i>managing distressing emotion</i>)	S N jarang terlihat emosi dari sebelum kejadian, karena S N memiliki sifat yang tenang dan pendiam	S I mengelola emosi berbahaya dalam dirinya dengan melakukan hal positif dan fokus kerja.

	dan jika terjadi emosi SN lebih suka menulis.	
Dukungan dari keterbukaan (<i>support and disclosure</i>)	SN sudah lebih terbuka dari sebelumnya kepada keluarga.	SI dapat terbuka dengan orang lain dan berani <i>speak up</i> atas kejadian trauma yang pernah dialami.
Proses kognitif dan perkembangan (<i>cognitive process and growth</i>)	SN memperkembangkan kognitifnya dengan merubah pola pikirnya mempunyai banyak cita-cita yang ingin SN gapai.	SI lebih merasa bersyukur dan berpikir bahwa hidupnya masih bisa untuk sekolah dan menggapai cita-citanya.
Perenungan atau proses kognitif (<i>ruminati on or cognitive processing</i>)	SN awalnya merasa bahwa hidupnya tidak berarti lagi dan putus asa, namun SN punya keinginan membahagiakan orang tua dan menjadi lebih baik.	SI sempat ingin bunuh diri karena merasa kesepian namun, karena SI berpikir bahwa hidupnya hanya sekali dan bersyukur masih diberi keselamatan dirinya kemudian menjalani hidupnya untuk masa yang akan datang dan lebih baik lagi.
Kebijaksanaan dan cerita kehidupan (<i>wisdom and narrative</i>)	SN awalnya menolak dan melupakan pengalamannya namun perlahan SN mulai belajar dari pengalamannya untuk menjadi lebih baik.	SI lebih banyak pengalaman dan dia lebih dewasa dengan pengalaman yang SI punya.

HASIL WAWANCARA SUBJEK

Responden : SN (Subjek 1)
 Hari/tanggal : Jumát 09 September 2022
 Durasi wawancara : ± 65 Menit
 Lokasi/tempat : Rumah Subjek Punge jurong

Code	Percakapan	Coding
P0001 P0002 P0003 P0004 P0005 P0006 P0007 P0008	Assalamualaikum, sebelumnya saya sudah memberitahu maksud kedatangan saya ke rumah dan didampingi oleh psikolog dan tim anak dari kantor P2TP2A kota Banda Aceh, saya perkenalkan diri saya ya, saya Riska Tarina dari fakultas psikologi Unmuha saya sedang penelitian untuk skripsi saya dan sebelumnya saya pernah magang di kantor P2TP2A Kota Banda Aceh dan sudah pernah bertemu adek dan mendampingi adek saat adek konsultasi bersama psikolog di kantor, apakah adek bersedia untuk di wawancarai oleh saya?	Perkenalan
S0013	Waalaiikumsalam, ia saya setuju.	
P0014	Apa adek lagi sakit ya?	
S0015	Iya saya lagi demam.	
P0016	Sudah berapa hari sakit nya?	
S0017	Sudah hampir seminggu kak.	
P0018 P0019	Oh berarti nggak masuk sekolah ya, sudah pergi berobat?	
S0020 S0021 S0022	Sudah kak, sudah ke puskesmas tapi saya tidak suka minum obat nya soalnya pahit kalo sirup saya mau minum.	
P0023 P0024 P0025 P0026	Oh belum pande nelan ya dek? Coba dibantu pakek pisang dulu saya gitu juga dulu susah minum obat tablet. S Sekarang nyaman tidak ngobrol sama saya?	
S0027	Iya saya nyaman.	
P0028	Katanya adek juga kena lambung ya?	

S0029	Iya saya juga kena lambung.	
P0030 P0031 P0032 P0033 P0034	Ohya sebelumnya saya sudah tau kasusnya adek sudah tau juga kronologisnya, nah sekarang saya mau tau bagaimana hubungan adek dengan keluarga, dengan kakak, khususnya karna kakak adalah istri dari abang ipar (pelaku) yang telah melakukan hal yang tidak menyenangkan terhadap adek?	
S0035 S0036 S0037	Dari dulu saya baik-baik saja dengan kakak saya dengan abang saya juga karna mereka juga sayang sama saya dan baik sama saya.	Subjek mempunyai hubungan yang dekat dengan keluarganya (<i>Aspek Relation to others</i>) (Tahapan PTG dukungan dari keterbukaan <i>support and disclosure</i>).
P0038 P0039 P0040	Oh begitu ya, terus setelah kejadian bagaimana apakah adek merasa hubungan dengan kakak menjadi tidak baik?	
S0041 S0042	Tidak kak, kakak saya orangnya santai dan karna memang salah abang A, jadi kakak juga membela saya .	
P0044 P0045	Sebelumnya hubungan adek dengan abang A gimana?	
S0046 S0047	Dia baik, suka kasih saya uang jajan juga ada antar saya sekolah.	
P0048 P0049	Kalau hubungan adek dengan kedua orang tua bagaimana?	
S0050 S0051 S0052 S0053	Kalau sama ayah karna mamak udah bercerai jadi saya kurang dekat dengan ayah, kalau sama mamak saya dekat, karena mamak lah yang selalu sama saya susah dan senang.	Subjek mempunyai hubungan dekat dengan ibunya (<i>Aspek Relation to others</i>).
P0054 P0055 P0056	Ini maaf kakak sedikit bertanya karna saya tidak tau, bagaimana kalo sedikit diceritakan tidak keberatan kan? Sekarang mamak suda bercerai hubungan adek dengan ayah tiri bagaimana?	

S0058	Ayah tiri baik aja seperti biasa aja kak.	
P0059	Orang yang paling dekat dengan adek siapa?	
S0060	Untuk saat ini mamak, abang, dan kakak.	(Aspek <i>Relation to others</i>).
P0061 P0062	Ada nggak teman dekat dari luar seperti teman sekolah atau teman mengaji?	
S0063 S0064	Nggak ada kak biasa-biasa aja, teman ada tapi nggak bestie kali kami.	
P0065 P0066	Terus di sekolah gimana apa adek punya banyak teman?	
S0067 S0068 S0069 S0070	Biasa aja kak, kami suka berteman sama anak-anak, eh dulu kami punya sih teman nama nya salsa (nama samaran) dia baik tapi dia udah pindah ke pesantren nggak jumpa lagi deh.	(Aspek <i>Relation to others</i>).
P0071	Oh jadi sekarang udah nggak pernah jumpa lagi ya?	
S0073	Iya kak udah nggak.	
P0074 P0075	Ohya, kakak mau nanya sebelum kejadian perasaan nya adek gimana?	
S0076 S0077 S0078	Saya biasa aja kak sama kayak anak yang lain masih suka bermain dan sekolah dan juga pergi mengaji.	
P0079	Selama ini sekolah nya gimana?	
S0080	Sekolah nya aman kak baik-baik aja.	
P0081	Terus di sekolah punya teman dekat nggak?	
S0082 S0083	Nggak ada kak emang dari dulu nggak suka main sama teman seumuran.	
P0084	Oh kenapa, kan seru kalau ada teman.	
S0085	Kadang mereka suka ngeledek gitu.	
P0086	Ngeledek gimana? Suka bercanda ya?	
S0087	Iya suka bercanda gitu bikin kesel.	
P0088	Apa coba gimana bercanda nya?	

S0089	Ya paling ngejek aja gitu.	
P0090 P0091	Iya ngejeknya yang gimana apa ada dibilang sesuatu gitu buat adek?	
S0092 S0093	Ada, tapi bilang adek suka bicara sendiri pdahal ada teman kami yang ajak bicara.	
P0094	Teman siapa? Teman adek yang lain?	
S0095 S0096 S0097	Iya teman tapi dia ada di dunia lain kak dia baik banget, dia lebih muda dari kami masih anak-anak namanya Cindi dia Udah di atas kadang-kadang datang kagetin kami.	
P0099	Oh gitu, sejak kapan berteman sama dia?	
S0100	Sejak kami SD kak.	
P0101	Sampai sekarang masih temenan?	
S0102	Masih kak.	
P0103	Lebih senang berteman sama dia atau teman di dunia nyata?	
S0105	Sama dia kak.	
P0106	Alasan nya kenapa?	
S0107 S0108	Dia baik, kalau dia nggak bohong, dia lebih tulus nggak suka ngejek, dari pada teman-teman di dunia nyata.	
P0110 P0111	Oh gitu, Tapi adek masih mau temenan kan sama teman nyata?	
S0112	Mau kak, tapi lebih sukak teman adek yang itu.	
P0113	Dia sukak ngobrol apa aja sama adek?	
S0114	Banyak kak, kami suka cerita apa aja sama dia semuanya kami ceritain ke dia.	
P0116 P0117	Boleh nggak kakak tau seperti apa wujud nya apakah seperti hantu?	
S0118 S0119	Oh nggak kak dia seperti anak kecil biasa yang kulitnya putih rambutnya di ikat panjang.	

P0120	Berarti Cuma adek yang bisa ngeliat dia ya?	
S0121	Iya kak.	
P0123	Adek bisa liat sosok hantu juga?	
S0124 S0125	Bisa kak, bisa liat kuntilanak juga ada tuh di belakang rumah ada pohong belimbing.	
P0126	Adek ngerasa takut nggak liat yang begituan?	
S0127	Nggak kak	
P0128	Kalau di tinggal sendiri adek takut nggak?	
S0129	Sama sekali nggak.	
P0130	Sejak kapan itu bisa ngeliat nya?	
S0131	Sejak kecil umur 6 tahun kak.	
P0132	Kalau sekarang masih bisa ngelihat nggak?	
S0133	Masih kak.	
P0134 P0135	Teman adek yang bilang tadi tu datang nya kapan?	
S0136 S0137 S0138	Kadang siang kalau abis pulang sekolah,kadang juga malam pas mau tidur dia juga tidur di sebelah kami kak.	
P0139	Dia kalau ajak main, main apa aja?	
S0140	Main rumah-rumahan kak.	
P0141	Dia suka main yang aneh nggak?	
S0142 S0143	Nggak sih malahan dia juga ingatin sholat dan ngaji.	(Faktor yang mempengaruhi PTG Koping Religious).
P0144	Oh baik banget dia ya, adek nurutin nggak?	
S0145	Nurutin dong kak kalau dia ingetin.	
P0146	Oh gitu, Tapi adek mau temenan terus sama dia?	
S0147	Mau kak.	
P0148	Sampai kapan?	
S0149	Sampai selamanya.	

P0150	Nggak mau cari teman lain gitu?	
S0151	Mau kak tapi nanti nggak sekarang.	
P0152	Ohya sekarang adek udah mau tamat SMP ya?	
S0153	Iya kak.	
P0154	Tamat SMP mau kemana, lanjutin sekolah?	
S0155 S0156	Iya mau masuk SMK kak, SMK perkantoran di lhong raya kak.	
P0157 P0158 P0159	Wiihhh keren banget, jadi harus beajar rajin ya biar bisa masuk kesana haru semangat sekolah nya.	
S0160	Iya kak.	
P0161 P0162	Ohya, kalau misalnya adek lagi sedih, lagi kesel, itu adek melampiaskannya gimana?	
S0163 S0164 S0165	Paling nonton anime kak nonton Tv sama youtube pakek HP abang karna HP kami rusak, atau kalau di sekolah lagi marahan sama teman kami nulis aja duduk di meja.	(Faktor yang mempengaruhi PTG strategi koping stres).
P0167	Jadi adek juga <i>hobby</i> nulis ya, nulis apa aja tuh biasa nya?	
S0169	Puisi kak, atau cerita horror atau nulis kayak <i>diary</i> gitu tentang kami sendiri.	
P0171 P0172	Wahh keren tu <i>hobby</i> nya, kalau dikembangkan bisa jadi penulis terkenal nanti. Adek cita-cita nya apa?	
S0174 S0175 S0176	Cita-cita kami sekarang kak pengen jadi penulis terkenal yang kaya kak. Tapi kira-kira masih ada harapan nggak yak kak untuk mencapai cita-cita kami?	Subjek mempunyai keinginan lebih baik untuk kedepannya dalam hidupnya (Aspek <i>Appreciation of life</i>).
P0178	Eh kenapa nggak bisa?	
S0179 S0180	Karna kami pikir hidup kami udah hancur dan nggak ada lagi harapan kak.	(Tahapan PTG perenungan atrau prose kognitif <i>rumination or cognitive processing</i>).

P0181 P0182	Nggak hancur kok, adek masih punya harapan, emang nya adek masih trauma sama kejadian kemarin?	
S0184	Udah nggak sih kak, tapi kalau ingat kejadian nya masih.	
P0186	Sekarang adek masih benci atau takut sama pelaku?	
S0188 S0189 S0190	Nggak kak kami Cuma males bercerita sama orang karna orang nggak percaya sama cerita kami.	
P0191	Kalau sama kakak sekarang nyaman nggak adek cerita nya?	
S0193	Lumayan kak hehehehe (sambil tertawa).	
P0194 P0195 P0196 P0197	Nah coba cerita dong sama kakak apa aja yang buat adek bisa bertahan setelah adek memendam berapa lama nggak mau kasih tau siapa-siapa kejadian itu? Kenapa adek nggak kasih tau mamak lebih cepat apa adek di ancam sama pelaku?	
S0200	Iya dia bilang jangan bilang sama mamak.	
P0201	Itu sampai berapa kali kejadian nya?	
S0202	3x kali kak.	
P0203	Adek nggak ngelawan?	
S0204	Nggak bisa kak adek takut.	
P0205	Adek di apain aja sama pelaku?	
S0206	Dia buka celana kami terus dia jilat punyak kami kak.	
P0208	Terus di apain lagi dek?	
S0209 S0210 S0211	Iya dia pegang pakek tangan nya di masukin jari nya, baru dia buka celananya terus dia gesek anunya ke punyak kami kak.	
P0212	Oh ada dimasukin dek?	

S0213	Ada sedikit tapi nggak abis kak.	
P0214	Terus gimana perasaan adek saat itu?	
S0215	Cuma takut nggak berani ngelawan.	
S0216	Apa yang adek takutin?	
S0217	Takut di cekek kak.	
P0218	Setelah kejadian itu gimana sikap adek terhadap pelaku?	
S0220 S0221	Kami nggak berani dekat-dekat lagi kami menghindar lebih sering dekat sama mamak.	
P0222	Jadi kapan keluarga mulai curiga?	
S0223 S0224	Pas mamak nanyak-nanyak karna kami sering ketakutan kalau liat bang A.	
P0225	Terus kapan ketahuannya?	
S0226	Pas kami mau pipis sakit baru kami bilang sama mamak.	
P0228	Gimana tanggapan mamak pas udah tau apa langsung marah kepelaku?	
S0230	Iya tapi mamak memastikan dan nanya ke bang A baik-baik tapi dia nggak mau ngaku.	
P0232	Terus gimana bisa akhirnya dia ngaku?	
S0233 S0234 S0235	Mamak langsung cerita ke Ayah, Kakak, ke Abang dan langsung melapor ke Kantor Polres baru di suruh ke Kantor P2TP2A Kota Banda Aceh biar didampingi.	
P0237 P0238	Setelah melapor baru pelakunya mengakui perbuatannya?	
S0239 S0240	Iya kak, tapi dia ada fitnah kami lagi dia bilang kami sering keluar malam padahal kami gak pernah kemana-mana.	
P0242	Sekarang pelaku udah ditahankan?	

S0243	Sudah kak.	
P0244	Apa adek udah merasa mendapatkan keadilan?	
S0245	Sudah kak, karena dia sudah masuk penjara.	
P0246	Apa sebenarnya ada yang belum adek sampaikan untuk pelaku?	
S0248	Sudah tidak ada kak.	
P0249	Sekarang perasaan adek gimana apa merasa lebih tenang dari sebelumnya?	
S0251	Sudah kak, kami tidak pikirin hal itu lagi.	Subjek sudah melupakan hal yang membuatnya trauma dan tidak memikirkannya lagi (<i>Aspek Appreciation of life</i>).
P0252	Jadi kedepannya harapan adek bagaimana?	
S0253	Mau bahagia kak.	Subjek mempunyai harapan yang positif untuk kehidupannya di masa depan (<i>Aspek Appreciation of life</i>).
P0254 P0255 P0256	Kemarin pas ketemu dikantor katanya adek mau jadi ustazah kan terus adek mau naikin mamak Haji kakak ingat adek bilang gitu?	
S0257 S0258 S0259	Iya kak kami masih bingung mau jadi apa tapi kami mau jadi ustazah mau juga sekolah ke mesir juga naikin mamak Haji.	Subjek mempunyai banyak keinginan cita-citanya untuk kedepan yang bisa membuat subjek bertumbuh positif (<i>Aspek Personal strength</i>). (Tahapan PTG proses kognitif dan perkembangan <i>cognitif processing and growth</i>).
P0260 P0261 P0262	Adek bagaimana jika adek melihat orang yang sedang bersedih dan sedang merasakan hal yang serupa seperti yang adek rasakan?	
S0262 S0263	Kalau kami ikutan sedih lah kak, kan kasihan pasti dia rasain apa yang kami rsain juga kan.	Aspek PTG (<i>New possibilities</i>)

P0264	Kedepannya nanti adek ada cita-cita lainnya?	
S0265	Ada kami mau jadi dokter juga kak.	
P0266	Dokter apa dek?	
S0267	Dokter anak kak.	
P0268 P0269 P0270	Oh iya tidak apa-apa emang umur sekarang ini masih mencari jati diri tapi apaun hal positif cita-cita yang baik semua sesuai keinginan diri adek sendiri ya.	
S0273	Iya kak.	
P0274 P0275	Makanya harus sering terbuka juga sama orang tua sama mamak cerita aja jangan dipendam ya.	
S0276	Iya kak, makasih udah ingatin kami ya kak.	
P0277 P0278 P0279	Iya sama-sama, oh ya semenjak kejadian itu bagaimana sholatnya apa adek lebih dekat sama Allah apa adek merasa gak adil dan putus asa sama Allah?	
S0281 S0282 S0283 S0284	Kami selalu ingat sholat tapi kadang ada juga sholatnya bolong itu subuh kalau ngantuk kali gak kebangun kak, tai kalau putus asa sama Allah kami enggak kak kami percaya Allah maha baik kasih kami ujian biar kami bersyukur dan jadi lebih baik lagi.	Subjek mempunyai Koping Religious (Faktor yang mempengaruhi PTG). (Tahapan PTG karakteristik personal individu).
P0287 P0288	Terus tetangga disekitar sini gimana dek setelah kejadian yang menimpa adek?	
S0289 S0290 S0291 S0292 S0293 S0294	Tetangga ada yang tau ada juga yang gak tau kak, disini juga ada polisi yang kerja di Polres dan juga tau masalah kami, tapi mereka baik semua, kami kan juga keluarga kurang mampu jadi kami diurus dapat bantuan uang dan sembako juga, tetangga disini juga baik-baik semua sama kami juga dukung keadilan buat kami sekeluarga kak atas musibah yang dapat di keluarga kami.	Subjek mendapatkan bantuan dan dukungan dari lingkungan sekitarnya menurut Subjek (Faktor <i>Social support</i>).
P0297	Terus kakak mau nanya ini menurut adek apa yang paling berharga dalam diri adek?	

S0299 S0300 S0301 S0302	Aaaaa, apa ya kami memilih bersyukur punya keluarga kak kan sekarang mamak jadi lebih sayang sama kami jadi kami mau lebih sayang juga masih ada orang baik di sekitar kami semua meskipun orang terdekat adalah orang yang jahatin kami.	Subjek dapat bertahan karena masih mempunyai orang yang peduli dalam hidupnya (Faktor Resiliensi). (Tahapan PTG dukungan dari keterbukaan <i>support and disclosure</i>).
P0305	Yang paling adek banggakan dari diri sendiri apa?	
S0306 S0307 S0308 S0309 S0310	Kami tidak pernah merasa dendam dan berniat jahat pada orang lain, mungkin kejadian ini buat kami lebih kuat untuk kedepannya kami harus jadi lebih baik walaupun kadang-kadang ada juga perasaan patah semangat tapi kami harus punya iman dalam diri biar cobaan yang dikasih Allah ini jadi pelajaran yang bisa diambil hikmahnya.	Subjek mempunyai kekuatan dalam diri dengan bertumbuh positif dan optimis (Aspek <i>Personal strength</i>). Subjek telah bersyukur dan merasa mendapatkan hikmah dalam hidupnya (Aspek <i>spiritual change</i>).
P0311	Jadi adek beneran nggak mau cerita ke teman dekat adek yang lain?	
S0313 S0314 S0315	Kami Cuma punya teman dekat salsa tapi diaudah pindah gak bisa cerita-cerita lagi terus Cuma ada cindy temen kami yang diatas, kalau mau cerita cerita kea bang atau kakak atau mamak juga.	
P0317	Jadi kalau adek lagi sedih gimana ceritanya biar adek buat diri gak sedih lagi?	
S0319 S0320 S0321	Kata mamak sholat jangan lupa banyak sholawat, kadang ajak mamak jalan-jalan naik becak ke Masjid Raya biar tenang pikiran.	(Faktor Koping Religious).
P0322 P0323 P0324	Adek maaf kakak mau nanya lagi kalau kakak boleh tau bagaimana proses dan tahapan adek dapat bangkit dari trauma yang sudah adek alami dan masa sulit yang sudah adek lewati?	
S0326	Banyak kak, tapi kami lebih nggak mau peduli lagi biar kami cepat lupa, kami awalnya nggak terima sama keadaan ini	(Tahapan PTG proses kognitif dan perkembangan <i>cognitive</i>

S0327 P0328 P0329 P0330 P0331 P0332 P0333 P0334	sempat nangis sendirian juga tapi nggak mau kelihatan sama orang lain karena kami lihat anak lain kok bisa hidupnya enak kok nggak ada masalah kayak kami, kadang kami juga takut keluar rumah takut pergi sekolah takut nanti orang <i>bully</i> kami karena kami udah dibuat yangg enggak-enggak sama keluarga sendiri jadi kami merasa malu kak, tapi lama-lama sendiri dengan kejadian itu karena udah lama jug ngapain kami mikirin lagi mending kami pikirin kedepannya kami harus apa kak, untuk bisa lebih baik hidup kami.	<i>processing and growth</i>). (Tahapan PTG perenungan atau proses cognitive (<i>ruminatation or cognitive processing</i>)).
P0340 P0341 P0342	Oh gitu ya dek MashaAllah bagus gitu dek, oke baik kakak rasa cukup segini dulu informasi banyak yang sudah kakak dapatkan kalau nanti ada yang kurang apa bisa kakak bertanya lagi?	
S0345 S0346	Bisa kak, kabarin aja kalau ada yang mau kakak tanya lagi.	
P0347 P0348 P0349	Baik segini dulu maaf ya kalau ada salah kata kakak pada saat bertanya, sebenarnya kakak tidak ada niat menyinggung jadi mohon dimaafkanya dek.	
S0351 S0352	Iya kak gapapa makasih udah datang berkunjung kerumah kami ya kak.	
P0353 P0354	Iya dek adek rajin-rajin sekolahnya ya juga ngaji nya.	
S0355	Pasti kak.	
P0356 P0357	Kakak izin pamit ya dek semoga bisa berjumpa dilain waktu.	
S0358	Baik kak.	
P0359	Assalamualaikum.	

HASIL WAWANCARA SUBJEK

Responden : SI (Subjek 2)
 Hari/tanggal : 7 September 2022
 Durasi wawancara : ± 70Menit
 Lokasi/tempat : Kantor UPTD PPA Kota Banda Aceh via video call

Kode	Percakapan	Coding
P0001 P0002 P0003 P0004	Assalamualaikum adek, ini ibu riska sebelumnya kita sudah pernah bertemu diwaktu ibu sedang magang dan ikut mendampingi kasus adek di polres. Ibu perkenalkan diri kembali, nama ibu Riska Tarina ibu dari Fakultas Psikologi Unmuha. Apakah adek masih ingat dengan ibu?	Perkenalan
S0007 S0008 S0009	Alhamdulillah masih bu, ibu apa kabarnya?terakhir kita jumpa sebelum saya ditempatkan di rumah aman kan dan ibu ajak saya ngobrol di ruang tamu kantor (antusias).	
P0010 P0011	Alhamdulillah kabar ibu baik, senang sekali mendengar kabarnya kalau adek juga dalam keadaan sehat.	
S0012	Iya ibu saya juga senang mendengarnya.	
P0013	Sekarang usia adek berapa ya, ibu sudah lupa?	
S0014	Sekarang saya sudah berumur 15 Tahun bu.	
P0015 S0016	Alhamdulillah, sekarang kesibukanya apa? Apa sudah mulai sekolah?	
S0017 S0018 S0019	Saya sekarang sedang mengurus untuk masuk sekolah dan kebetulan belum mulai masuk sekolah bu, jadi saya sedang bekerja sambilan di POM bensin (Takengon)(saat ini subjek mengikuti orang tuanya setelah kejadian yang menimpanya).	
P0022 P0023	Begitu ya, oh iya. Bagaimana keadaan orang tua dan keluarganya disana?	
S0024	Alhamdulillah mama dan adik sehat-sehat saja bu.	
P0025 P0026	Alhamdulillah senang mendengarnya, selama ini hubungan dengan mama bagaimana?	
S0027	Saat ini cukup dekat dan mama selalu <i>support</i>	Subjek lebih dekat dan

S0028 S0029 S0030	saya dan selalu mendengarkan keluh kesah saya, dulu daya sering takut dan menahan tangis tapi semenjak tinggal dengan mama saya merasa lebih aman dan meluapkan segala kegelisahan saya.	lebih terbuka dengan orang lain lain khususnya keluarga. (Aspek <i>Relation to other</i>) (Tahapan PTG <i>support and disclosure</i>) subjek mendapatkan dukungan dari orang sekitarnya..
P0032	Menurut adek mama sosok seperti apa saat ini untuk adek?	
S0034 S0035 S0036 S0037 S0038	Mama, (sambil terharu, berkaca-kaca) adalah sosok orang tua yang sayang dengan anaknya, tapi semenjak saya diangkat oleh orang lain saya kehilangan cinta dari sosok seorang ibu yang sebenarnya, tapi Alhamdulillah Allah kembali mempertemukan saya dengan surga yang saya miliki.	
P0040 P0041	Masyaallah semoga menjadi hikmah yang terbaik. Lalu apakah saat ini adek mempunyai orang terdekat selain keluarga untuk bercerita.	
S0043 S0044 S0045 S0046 S0047	Saya hanya terbuka saat ini dengan keluarga karena sejauh ini saya masih sangat membutuhkan keluarga dibanding orang lain, tapi saya tetap ingin berteman baik dengan siapapun, tapi saya sangat dekat dengan kak A. Dulu di Banda kak A selalu baik dan dengarin curhat saya, tapi sekarang sudah tidak bertemu lagi, jarang untuk berkomunikasi.	Subjek memiliki orang terdekat selama ini yang bisa menjadi tempat subjek bercerita (Aspek <i>Relation to other</i>)
P0050 P0051	Sedikit <i>flashback</i> kebelakang ya. Ibu ingin bertanya sebelumnya, apa adek sudah memaafkan pelaku?	
S0052 S0053 S0054 S0055 S0056	Sebenarnya kalau dibilang trauma ya trauma tapi saya sudah melewati semuanya, sudah disiksa baik secara fisik maupun psikis hanya saja saya tidak mau berhenti gitu aja. Saya mau bangkit dan memulai hidup yang baru bu, dan saya harus mengikhlaskan semua yang terjadi. Pasti ada hikmahnya. Lagian nggak mungkin saya gitu-gitu aja kan.	Subjek mulai memikirkan hidup yang baru dan ingin bangkit dari traumanya ada pertumbuhan positif dalam diri subjek untuk lebih optimis (Aspek <i>Personal Strength</i>). (Faktor Resiliensi) (Tahapan PTG karakteristikpersonal atau individu) subjek memiliki emosi dan pikiran positif,

		mengenai pengalaman yang subjek miliki setelah melewati masa sulit.
P0059	Apa hal yang paling adek ingat saat itu?	
S0060 S0061 S0062 S0063	Iya saya dikurung di kamar mandi, mulut saya ditutup agar saya tidak berteriak, dan saya diseret dan selalu disiksa (subjek terlihat sedih namun sudah mau mengungkapkan perasaannya).	
P0064	Pada saat itu apa tidak ada yang membantu dek?	
S0065 S0066 S0067	Saya menjerit tapi percuma tidak ada yang bantu dan saya juga diancam akan dibunuh pake pisau dapur, saya takut bu, jadi saya pasrah.	
P0068 P0069	Kalau ada orang yang sedang kesulitan bagaimana respon adek?	
S0070 S0071 S0072 S0073 S0074 S0075 S0076	Saya coba memberikan bantuan semampu saya buk, saya mau jadi pendengar yang baik untuk dia saya tau soalnya bagaimana rasanya kalau sedih dan nggak tau cerita ke siapa setidaknya kita dengerin aja orang lain yang lagi sedih kan buk, tapi jangan rasain lah apa yang saya rasakan ini karena nggak semua orang sanggup dan kuat hadapi cobaan ini	(Aspek <i>New possibilities</i>)
P0077	Berapa kali hal yang tidak menyenangkan itu terjadi?	
S0078 S0079	Kalo saya hitung lebih dari 10 kali, 17 kali saya diperlakukan seperti itu bu	
P0080 P0081	Apakah saat melakukan hal itu pelaku ada mengatakan sesuatu pada adek?	
S0082 S0083	Dia cuman bilang begini “ kalo masih mau hidup cepaat nurut aja (pake Bahasa Aceh).	
P0084 P0085	Pertama kali kejadian itu terjadi kapan dek? Dan bagaimana ceritanya?	

S0086 S0087 S0088 S0089 S0090 S0091	Jadi kejadian awal terjadi pada tahun 2020 saya lupa bulan berapa ya bu, saya dipaksa menjelang maghrib untuk melakukan itu, tapi saya menolak dan berteriak, tapi tidak ada satu pun sebab orang sudah pergi dan hanya saya yang tinggal, dan pulang abang itu saya diperkosa dan itu berturut-turut terjadi saya sudah mengadu kepada bunda (ibu angkat) selaku orang tua dari perlaku tapi bunda tidak percaya, malah saya dipukul dan disuruh lanjut bekerja.	
P0095 P0096	Lalu setelah kejadian itu bagaimana sikap bang F kepada adek?	
S0097 S0098 S0099	Bang F terlihat biasa saja tapi tetap dalam keadaan mengancam saya dan berkata tunggu saya nanti malam. Saya merasa sangat takut tapi saya juga tidak berani mengadu pada bunda karena takut di siksa seperti sebelumnya.	
P0102 P0193	Apakah sebelumnya adek pernah mengadu kepada kak A, karena sebelumnya adek mengatakan dekat dengan kak A?	
S0105 S0106	Waktu saya mau mengadu tidak berani sebab saya khawatir kak A tidak percaya pada saya dan menganggap saya berbohong.	
P0108	Apakah sebelumnya adek pernah menghubungi orang tua kandung adek?	
S0110 S0111 S0112 S0113	Ada saya mencoba menghubungi, tapi saya kan tidak mempunyai HP jadi, saya pinjam HP bunda dan ketahuan lalu saya dimarahi dan dibilang untuk apa komunikasi dengan orang tua kandung kamu, mereka saja tidak peduli dengan kamu dan membuang kamu, dan saya yang merawat kamu dari umur 1 tahun.	
P0116 P0117	Apakah setelah kejadian itu adek merasa takut dengan laki-laki?	
S0118 S0119	Saya tidak merasa bu takut, tapi jika ada laki-laki yang bergelagat aneh baru saya merasa takut bu.	
P0120	Seperti apa dek?	
S0121 S0123	Seperti laki-laki yang ingin berkenalan dengan saya, tapi lelaki tersebut memaksa ketika saya tidak mengubrisnya.	

P0124 P0125	Apakah setelah kejadian itu adek berkeinginan untuk sekolah seperti anak-anak lain?	
S0126	Saya ingin bu, tapi bunda tidak mengizinkan	
P0127 P0128	Apakah setelah kejadian itu adek merasa tidak berarti apa-apa lagi?	
S0129 S0130 S0131 S0132 S0133 S0134 S0135	Awalnya iya saya merasa rendah dibandingkan dengan anak-anak yang lain, mereka bisa dengan normal menjalani kehidupan berbeda dengan saya yang dari kecil sudah dilecehkan dan bekerja dari pagi sampai malam, tanpa merasakan sekolah dan juga bermain seperti anak-anak yang lainnya bu. Namun semakin saya dewasa saya mulai menyadari bahwa setiap orang punya kehidupan yang berbeda-beda, mungkin tuhan sedang menguji saya bu dan dengan peristiwa ini saya dapat berkumpul dengan ibu kandung saya bu.	Subjek mendapatkan hikmah dari kejadian yang menyimpannya sekarang karena subjek dapat berkumpul dengan orang tua kandung nya kembali (Aspek <i>New Possibilities</i>). (Aspek koping Religious) (Tahapan PTG proses kognitif dah perkembangan yang membuat perubahan positif pada subjek (<i>processing cognitive and growth</i>)).
P0139	Lalu bagaimana cara adek bertahan selama itu?	
S0140 S0141 S0142 S0143 S0144	Ya begini bu, soalnya saya masih tetap ingin hidup dan saya yakin Allah tidak akan menguji saya dilewat batas kemampuan saya, jadi saya harus berserah diri tapi saya tetap memikirkan jalan bagaimana bisa kabur dari neraka itu.	Subjek mempunyai semangat hidup dan berjuang serta mencoba mencari jalan keluar pada saat menghadapi peristiwa yang membuatnya trauma (Faktor yang dapat mempengaruhi PTG Resiliensi). (Koping Religious)
P0145 P0146	Terus kejadian terakhir sampai adek berhasil lolos dari dia bagaimana ceritanya?	
S0147 S0148	Euumm... tanggal berapa yaa itu agak lupa buk (sambil sedikit tertawa). Oh bentar saya ingat	
P0149	Iya gapapa coba diingat dulu kalau masih belum	

P0150	ingat gapapa juga dek	
S0151 S0152 S0153 S0154	Oh ya tanggal 20 November hari kamis ya kalau ga salah atau rabu ya, itu saya sudah tidak tahan buk saya diperkosa lagi menjelang magrib jadi setelah diperkosa saya lari ke lambhuk ke rumah kak A yang melaporkan kejadian ini semua dan buat pengaduan ke polres	
P0157	Kak A itu sosok seperti apa dek menurut adek?	
S0158 S0159	Kak A itu baik banget sama saya buk, saya kan kerja kecapean dialah bantuin saya buk.	
P0160	Jadi kak A hubungannya dengan dengan adek apa?	
S0161 S0162 S0163 S0164 S0165 S0166	Ya kak A itu sering makan di warung Bunda dan sering ajak saya ngobrol kadang suka belikan saya makanan juga kalau gak belikan baju baju, jilbab suka kasih hadiah buat adek juga pernah kak A merasa prihatin dengan keadaan saya yang masih kecil tapi sudah jadi babu orang dan tidak dibayar begitu pernah kak A bilang ke saya sambil merasa sedih kek mau nngis gitu lihat keadaan saya yang seprti itu buk.	Subjek mempunyai orang yang dianggap dekat dengannya (<i>Aspek Relation to others</i>).
P0169	Jadi selama ini kak A yang mengetahui kondisi adek ya?	
S0170 S0171 S0172	Iya benar sekali buk, dan kak A juga orang yang pertama kali tau masalah saya dan mendengarkan pengaduan saya terkait kasus yang saya lewati kemarin.	
P0173	Sebelum kejadian itu bagaimana perasaan adek?	
S0174 S0175 S0176 S0177 S0178	Saya merasa tertekan, saya tidak punya hp juga tidak pernah bertemu dengan ibuk kandung saya, saya tidak diberi izin sekolah seperti anak lain yang seumuran dengan saya, hanya boleh berkerja dari pagi sampai ke pagi lagi malamnya saya sudah mendapatkan siksaan harus nurutin hawa nafsu setan itu.	
P0180	Apa adek merasa dendam dengan abang F?	
S0181 S0182 S0183	Saya tidak dendam hanya saja saya masih merasa sakit hati tapi saya sudah mencoba untuk lebih ikhlas dan menyerahkan semua sama Allah kadang saya juga merasa marah dan mau nangis tapi apa boleh buat sudah terjadi saya anggap	Subjek sudah mulai ikhlas dengan kejadian yang menyimpannya sehingga sudah mulai berserah diri pada Allah (<i>Aspek</i>

S0184 S0185 S0186	ujian dari Allah semoga setelah melewati hal yang sulit saya mendapatkan hal yang lebih baik dikemudian hari nanti.	<i>spiritual change</i>). (Tahapan PTG kebijaksanaan subjek dan cerita kehidupan <i>wisdom and life narrative</i> sebuah kebijaksanaan pada diri subjek dalam menerima cobaan yang dihadapi menjadi pengaruh dalam proses tahapan PTG).
P0188 P0189	Amin, saya senang sekali mendengar jawabannya dewasa sekali adek dalam menghadapi masalah sebesar ini	
S0190 S0191 S0192	Ya begini lah buk saya dipaksa dewasa dengan keadaan dan rasa sakit yang saya punya tapi ini cukup menjadi pelajaran berharga dalam hidup saya.	Subjek dapat bertahan dengan keadaannya (Faktor yang mempengaruhi PTG Resiliensi).
P0193 P0194	Tapi sekarang adek terlihat lebih ceria ya dibanding sebelumnya saat kita berjumpa di kantor.	
S0195 S0196 S0197 S0198 S0199 S0200 S0201 S0202 S0203 S0204 S0205	Ya sebenarnya saya memang anak yang ceria saya senang bertemu orang banyak, saya suka ngobrol sama siapa aja tapi kejadian kemarin sempat membuat saya trauma buk, Alhamdulillah nya sekarang saya tidak akan takut lagi saya akan membela diri saya, apapun yang terjadi saya tidak akan membirkan siapapun melakukan hal yang tidak menyenangkan seperti itu lagi kepada saya saya akan melawan semampu saya saya tidak akan takut lagi walau saya harus mati saya tidak akan mau dilecehkan lagi. Karena saya sangat sayang pada diri saya sendiri yang sudah terlalu lama merasakan sakit atas kekerasan dan siksaan oleh orang lain.saya juga akan melakukan yang terbaik untuk keluarga saya. Saya sayang orang tua saya dan adik saya.	Subjek mempunyai kekuatan dalam dirinya yang membuat Subjek bertumbuh lebih positif dan optimis (<i>Aspek Personal Strenght</i>).
P0209 P0210	Oh ya saat kejadian apa adek mendapatkan kekerasan fisik yang parah?	
S0211 S0212	Oh itu emang sudah makanan sehari-hari saya (sambil tertawa) lihat saja dulu pas awal kita ketemu buk riska lihat tangan saya sakit kulit saya	

S0213 S0214 S0215	terkelupas juga gara-gara cuci piring terus kena air sabun kulit saya jadi kasar, terus lengan saya sakit dipukul kaki saya juga sakit dipaksa dibanting waktu diperkosa.	
P0217 P0218	Apakah sebelum kejadian itu hubungan adek dengan pelaku baik-baik saja?	
S0219 S0220 S0221	Ya awalnya dia baik dan bersifat manis kepada saya, waktu saya dimarahin sama bunda dia bela saya, tapi dia juga suka mengganggu saya.	
P0222	Mengganggu bagaimana maksudnya?	
S0223 S0224	Ya diganggu kaya digoda gitu kak, dirayu saya itu sebelum saya diperkosa masih di ganggu aja ditarik tangan di colek gitu aja.	
P0226	Setelah kejadian apa yang adek rasakan terhadap pelaku	
S0227 S0228 S0229 S0230 S0231 S0232 S0233	Ya saya takut kalau lihat abang F saya merasa akan dibunuh kalau ceritain sama orang lain. Terus saya juga ga berani lagi dekat sama dia tapi tidak bisa karena posisi nya kami tinggal serumah dan disana memang ada orang kerja yang lain 2 orang lagi tapi mereka sepertinya tidak mau ikut campur dengan urusan saya seperti tidak peduli dangan saya.	
P0234 P0235 P0236	Oh ya buk riska juga mau tau sekarang adek gimana sholatnya apa setelah kejadian itu adek lebih dekat dengan Allah?	
S0237 S0238 S0239 S0240 S0241 S0242 S0243 S0244	Alhamdulillah saya akan menjaga waktu sholat saya, saya juga sering diingatkan sholat sama mamak saya, kalau dulu saya tidak sempat sholat kecuali subuh karena saya sudah bangun dari jam 5 pagi mandi cepat-cepat terus sholat dan siap beres-beres dapur potong bawang cabe semua abis dibawa pulang dari belanja sama bunda. Dan waktu mulai udah buka itu saya <i>nonstop</i> kerja ga berhenti layanin pelanggan juga cuci piring didapur kalau waktu makan itu juga disuruh cepat-cepat udah sedih banget lah kalau dipikir-pikir nasib saya ga seberuntung orang lain memang tapi saya bersyukur aja mungkin Allah ada kasih saya	Subjek merasakan sabar dan bersyukur apa yang telah terjadi padanya karena Allah telah mengatur jalan rezeki dalam hidup seseorang (<i>Aspek Appreciation of life</i>). Subjek juga lebih menjaga waktu sholatnya

S0245 S0246	rezeki lewat hal lain cuma memang harus banyak sabar aja ya bu. (sambil menghela nafas panjang)	(Faktor Religious). Koping
P0250 P0251 P0252	Oh ya kalau boleh tau kan katanya adek mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan itu biasanya magrib kan itu kalau magrib apa gada orang yang tau dek?	
S0253 S0254 S0255 S0256 S0257	Jadi kalau sore itu bunda sama anak buah yang lain ke pasar belanja adek beresin rumah sama warung jadi dirumah kan rumah sekalian took gitu lantai atas ada abang F tu tidak kadang baru bangun tidur jadi abis bangun tidur dia liat adek kadang kebawah disitulah dia coba ganggu adek dan melakukan kekerasan sama adek sampai diperkosa adek juga.	
P0260 P0261	Jadi sampai 17 kali itu apa adek tidak mencoba melawan ? misalnya kaya adek ancam dia balik ada gak?	
S0262 S0263	Gak sanggup buk dia lebih tinggi besar dan adek kecil jadi kalah terus emang langsung diangkat sama dia jadi udah gabisa berbuat apa-apa lagi.	
P0265 P0266 P0267	Setelah kejadian adek merasa lain gak sama diri sendiri apa ada yang beda dari adek baik fisik mungkin atau lainnya, siklus haid adek lancar gak?	
S0268 S0269 S0270 S0271 S0272	Kalau siklus haid lancar aja karena dia selalu tidak melakukan sampai hamil dia kadang pakai alat seperti karet dan kadang maaf ya buk ini saya sebut air mani nya dia buang ke atas perut saya jadi selalu begitu yang dia lakukan selama 17 kali itu buk.	
P0273	Terus kesehatan adek bagaimana setelah kejadian itu?	
S0274 S0275 S0276	Saya gak tau ya buk saya terlalu kuat untuk sakit jadi saya biasa biasa aja badan saya paling kalau sakit Cuma demam biasa terus gak ada dikasi obat sembuh sendiri lama-lama.	
P0278	Adek menyesal gak sih di ambil sama bunda angkat adek itu? Apa adek mendapat kasih sayang	

P0279	selama ini?	
S0280 S0281 S0282 S0283 S0284 S0285 S0286	Ya kan dulu pas masih kecil adek gak terlalu ingat kak umur setahun gitu mungkin masih di sayang masih dikasih sekolah TK sampai SD kelas 4 entah kelas 3 adek berhenti sekolah kak. Setelah itu gak ada kebahagiaan adek, apalagi semenjak abang F datang padahal dia udah nikah punya istri di Aceh Selatan tapi tetap aja dia begitu sama adek.	
P0287 P0288	Apa sih yang betul-betul buat adek kuat banget bisa bertahan selama itu?	
S0289 S0290 S0291 S0292 S0293 S0294 S0295	Saya menjalani kehidupan dan beraktivitas lebih banyak lagi kemudian saya menjalani kehidupan dengan keadaan yang telah terjadi saya mencari suasana baru disini pengalaman baru yang dapat merubah saya jadi lebih baik untuk menjalani hari-hari saya bu saya senang berkerja mencari uang dan menyibukkan diri dengan kerja membuat saya lupa dengan masalah saya.	Subjek menjalani dan bertahan dengan keadaannya (Faktor yang mempengaruhi PTG <i>Strategi Coping Stress</i>). (Aspek <i>Appreciation of life</i>).
P0296	Oh ya sekarang ada mengikuti pengajian gak?	
S0297 S0298 S0299	Ngaji dirumah aja sama mamak, dzikir juga malam jumat baca yasin sehabis magrib buk. Dengan mengaji dan dekat sama Allah sama orang tua hati saya jadi tenang dan saya merasa lebih baik, sering istigfar.	Subjek mempunyai Koping Religious (Faktor yang mempengaruhi PTG)
P0301	Apa yang buat adek kuat dan bangkit sejauh ini?	
S0302 S0303 S0304 S0305 S0306 S0307 S0308	Harapan buk Riska, besar harapan saya untuk hidup lebih baik suatu hari nanti saya punya cita-cita menjadi KOWAT dan kalau saya berhasil orang tua saya pasti bangga, maka saya bisa berbakti kepada orang tua saya selama ini saya tidak pernah bertemu dari umur setahun sudah diambil orang diangkat. Saya tidak tahu apakah saya bisa tapi saya harus mencobanya.	Subjek mempunyai ketahanan dan pertumbuhan positif dalam dirinya (Aspek <i>Personal strength</i>).
P0309	Lalu bagaimana dengan dukungan lingkungan masyarakat sekitar terhadap kasus kejadian yang	

P0310	menimpa adek?	
P0311		
S0312	Mungkin beberapa ada yang tau dan ada yang gak tau karena kejadiannya pas Banda Aceh tepatnya waktu masih kerja jadi anak angkat Bunda, jadinya orang sini tuh mikirnya ya adek baik-baik aja dan walaupun ada yang tau mereka tidak menyinggung atau bergosip lah istilahnya ya, malahan mereka cukup baik dengan memberikan sedekah berupa uang, makanan, sembako kadang juga baju yang layak pakai karena kan adek anak yatim juga jadi mereka juga terlihat peduli dengan saya dan juga mamak ditawarkan pekerjaan jadi ART di rumah tetangga saya, bahkan saya juga berkerja saat ini karena dibantu oleh masyarakat sekitar jadi saya dapat pekerjaan selagi saya mengurus sekolah.	Hubungan dan dukungan lingkungan sekitar subjek sangat baik menurut subjek (Faktor PTG mempengaruhi <i>social support</i>).
S0313		
S0314		
S0315		
S0316		
S0317		
S0318		
S0319		
S0320		
S0321		
P0325	Oh ya adek udah lama berkerja nya?	
S0326	Baru beberapa hari ini kak empat hari baru mulai kerja	
P0327	Semangat banget pasti ya kerja nya	
S0328	Iya kak semangat nanti kalau dapat uang gaji pasti senang bisa beli apa aja yang adek mau	
S0329		
P0330	Adek berarti memang sosok pekerja keras ya	
S0331	Iya kak mungkin karena tau bukan orang kaya, dan lagi harus bersyukur ini udah dikasih rezeki sama Allah dulu juga kerja terus walau gak digaji kak.	
S0332		
P0334	Oh ya terus gimana cara adek kontrol emosi saat lagi capek, lagi amarah, lagi sedih apalagi kadang lagi mood gajelas karena haid mungkin?	
P0335		
S0337	Pernah kadang sedih padahal gak kenapa-kenapa tapi kayak sedih aja tiba-tiba gitu, kalau lagi emosi marah atau sedih biasa langsung peluk mama sambil cerita dan disuruh sholat juga mengaji buk,	(Faktor koping Religious)
S0338		
S0339		
P0341	Apa hobby adek saat ini? Ada kegiatan positif gak yang dilakukan diwaktu luang, yang membuat adek merasa lebih menyenangkan?	
P0342		
P0343	Atau yang membuat adek jadi merasa lebih baik?	
P0344		

S0345 S0346 S0347 S0348 S0349 S0350	Kalau hobby sih untuk sekarang lebih suka olahraga, bulu tangkis, jalan-jalan sambil dengerin musik soalnya dulu kan kaya gak bebas terkurung seperti burung dalam sangkar hehe (tertawa bercanda) jadi kalau gak kerja ya ajak mama jalan-jalan sore beli makanan yang enak, dan saya juga suka baca buku-buku novel buk, kadang juga nonton film drakor saya juga suka buk, yang penting bisa menyenangkan hati saya.	Subjek mempunyai hoby yang dapat membuatnya mengontrol emosi (Faktor yang mempengaruhi PTG <i>strategi coping stress</i>).
P0353 P0354	Bagaimana perasaan adek sekarang? Apa adek merasa ini adil untuk adek?	
S0355 S0356 S0357 S0358	Mungkin ini tidak adil karena masih didunia, semoga diakhirat nanti abang F (pelaku) mendapatkan balasan dari Allah, dan untuk sekarang sudah cukup karena dia sudah ditahan dipenjara jadi saya merasa sedikit tenang dan aman, karena tidak bertemu dengannya lagi.	
P0360	Apa adek masih takut kalau nanti ketemu dia?	
S0361 S0362 S0363	Kemarin itu ada lihat dia dipersidangan dan saya tidak takut hanya merasa kesal dan jijik jika melihat wajahnya semoga dia dapat hukuman setimpalnya.	
P0364 P0365	Menurut adek ini ya, ibuk mau nanya dari kejadian ini apa hikmah yang bisa kita ambil untuk perubahan yang lebih positif?	
S0367 S0368 S0369 S0370	Gapapa Allah uji kita dengan cobaan karena Allah ya kita mampu dan Allah akan angkat derajat kita bila kita di dzholimi oleh orang lain, dan hikmahnya saya bisa berkumpul dengan keluarga kandung saya lagi tidak ada tekanan lagi, tidak ada paksaan dan tidak dilecehkan lagi buk.	Aspek <i>New possibilities</i> . Aspek <i>Apprecitaion of life</i> .
P0373 P0374 P0375 P0376	Setelah adek mengalami peristiwa yang membuat adek trauma bagaimana proses pemulihan yang adek lalui secara bertahap sehingga adek bisa berada di posisi sekarang ini?	
S0377 S0378 S0379 S0380	Itu pertama saya ketakutan bu, saya sempat berpikir tidak ada yang menerima saya lagi, dan hidup saya sudah tidak ada artinya lagi, saya juga sering menangis bertutut-turut sampai beberapa minggu kedepan, saya juga sering mimpi buruk setiap malam setelah kejadian itu saya tidak	

S0381	pernah merasa tenang sejak saat itu.	
P0383	Itu berlangsung sampai berapa lama dek?	
S0384 S0385 S0386 S0387 S0388 S0389 S0390 S0391 S0392 S0394	Saya lupa bu, sampai berapa bulan kayaknya sampai 3 bulan semenjak selesai sidang dan saya ikut mama ke Takengon sampai disana saya tinggal dengan mamak itu udah nggak pernah mimpi buruk lagi, itu kejadiannya pas saya di rumah aman saya sering mimpi buruk malamnya sering mengigau sampai menjerit gitu, lama-lama saya capek sendiri dan menerima keadaan dan akhirnya saya juga sempat berencana untuk bunuh diri karena saya pikir udah nggak ada yang sayang sama saya lagi buat apa saya hidup tapi untungnya mama duluan pulang dan lihat saya lalu memeluk saya suruh saya sholat, istigfhar, dan menasehati saya menerima segala kekurangan dan cobaan yang ada pada saya saat ini.	(Tahapan PTG perenungan atau proses kognitif <i>ruminatio</i> or <i>cognitive processing</i>).
P0398 P0399 P0400 P0401 P0402	Oke baik dek terimakasih untuk waktunya, saya rasa cukup untuk informasinya dan maaf jika mengganggu waktunya dan apabila ada salah kata dalam saya bertanya saya mohon maaf sebesarnya kepada adek karena saya tidak bermaksud untuk menyinggung terimakasih ya dek saya tutup ya telponnya assalamualaikum	
P0404 P0405	Baik bu, sama-sama bu Riska waalaikum salam (menutup telpon).	

HASIL WAWANCARA ALLOANAMNESA

Responden : Y (Ibu kandung subjek 1)
 Hari/tanggal : Jumát 09 September 2022
 Durasi wawancara : ± 70 Menit
 Lokasi/tempat : Rumah Subjek Punge Jurong kec. Meuraxa

Code	Percakapan	Coding
P0001 P0002 P0003 P0004 P0005 P0006	Assalamualaikum bu, perkenalkan nama saya Riska Tarina saya mahasiswa Psikologi Unmuha sebelumnya ini ada sedikit buah tangan karena ibu sedang sakit saya datang dengan maksud untuk bersilaturahmi dan juga meminta informasi penting terkait kasus S N yang mana ibu adalah ibu kandung dari subjek kadi apa ibu bersedia untuk diwawawancarai oleh saya bu?	Perkenalan
R0011 R0012 R0013	Waalaikum salam, sebelumnya terimakasih sudah datang mengunjungi saya ke rumah tapi saya mohon maaf beginilah kondisi saya keadaan rumah saya yang sempit dan berantakan ya nak.	
P0016 P0017 P0018 P0019 P0020	Tidak apa-apa bu terimakasih telah menyambut kedatangan saya dengan baik. Oh ya bu apa ibu apa ibu beneran tidak keberatan saya mau menanyakan beberapa informasi hari ini saya mau menanyakan beberapa informasi dari ibu sedangkan ibu dalam keadaan sakit?	
R0024 R0025 R0026	Gak apa-apa lah saya Cuma demam sedikit mungkin memang sedang musim tapi ini sudah mendingan sudah minum obat dari puskesmas.	
P0028	Ibu Namanya siapa bu?	
R0029	Nama saya Y biasa dipanggil orang Y	
P0030	Usianya busekarang berapa?	
R0031	46 tahun	
P0032	Oh seumuran sama bunda saya bu.	
R0033	Haha iya nak.	

P0034 P0035	Ibu sekarang kegiatannya apa bu, apa ibu berkerja?	
R0036 R0037 R0038 R0039	Saya cuci baju orang kadang-kadang nak, tapi sekrang pinggang lagi sakit kemarin juga sempat operasi di 2021 jadi fisik udah tidak terlalu kuat lagi maklum ya udah berumur, sekarang di rumah aja karna sakit nak.	
P0042	Operasi apa bu kalua saya boleh tau?	
R 0043 R0044	Operasi tulang belakang agak bengkok ini ada hasil rontgen nya mungkin mau lihat?	
P0046 P0047	Oh tidak apa-apa bu, ibu duduk aja jangan banyak bergerak (sambal tersenyum).	
R0049 R0050	Gak papa udah lama operasinya sekarang sudah pulih Cuma emang sering pegel-pegel aja.	
P0052 P0053	Oh ya S ada di mana bu sudah pulang sekolah dia?	
R0054 R0055	Sudah tadi dia tidur di kamar saya panggilin? Sebentar ya	
P0056 P0057	Tidak apa-apa bu saya bisa bicara sama ibu terlebih dahulu.	
R0058 R0059	Itu dia keluar sendiri dari kamar, sini nak ada kakak mahasiswa, ada bu Ratna dan ada bu Dina Psikolog datang berkunjung	
P0061 P0062	Iya duduk saja dek, ini saya bisa langsung nanya ke adek juga tapi saya ke ibuk dulu ya.	
R0064	Iya boleh nak.	
P0065 P0066	Ibu menurut ibu seorang S itu sosok yang bagaimana bu?	
R0067 R0068 R0069	Dia anaknya memang pendiam, suka menyendiri kadang suka ngomong sendiri dipojokan katanya ada temannya.	
P0070	Oh sejak kapan bu? apa sejak kejadian yang	

P0071	menimpanya?	
R0072 R0073 R0074 R0075 R0076	Oh enggak nak, emang sejak kecil sejak SD lah kalau bisa dibilang dia begitu dan dia bisa lihat istilahnya seperti anak indigo ya kalau dibilang sekarang, dia punya aura mata bathin Cuma semenjak kejadian itu diakan udah kotor jadi mungkin tidak begitu terlihat lagi.	
P0079 P0080 P0081	Maaf bu, ini saya berpendapat tapi menurut saya dia tidak kotor itu kan musibah bukan keinginannya jadi dia tidak bisa disebut kotor dia berharga bu.	
R0083 R0084	Iya tapi saya pernah sempat sedih juga saya pikir dia udah gak ada apa-apanya lagi udah kegitu.	
P0086 P0087	Enggak budia masih bisa punya cita-cita sekolah juga sekarang dia sudah kelas berapa bu?	
R0089 R0090	Smp kelas 3 sebentar lagi mau masuk SMK.	
P0091	Oh udah ga lama lagi ya bu.	
R0092 R0093	Makanya saya bilang rajin belajar, ngaji juga biar kedepan bisa jadi orang.	
P0094	Kalau hubungan dengan saudara kandung bagaimana bu?	
R0096 R0097 R0098 R0099 R0100 R0101 R0102 R0103 R0104	S kan anak dari pernikahan kedua saya kalau sama kakaknya dia baik aja walaupun beda ayah ya kakaknya juga orangnya cuek aja <i>simple</i> orangnya gak gimana-gimana tapi ada kecemburuan kakaknya karena saya terlihat lebih peduli ke si S, padahal kan saya bilang dia masih kecil kau udah nikah udah punya rumah tangga jadi kau udah punya rumah tangga jadi kau udah punya anak mu juga, kan suaminya lah yang melecehkan S 3 kali pas kejadiannya itu 2019 akhir pas dia baru siap melahirkan jadi saya nginap di rumahnya di kampung jawa saya bantu-bantu urusin dia selama melahirkan eh ternyata malah si S yang diganggu sama suaminya.	Hubungan subjek dengan keluarganya dekat (Aspek <i>Relation to others</i>).
P0112	Oh S juga punya abang ya bu?	

R0113 R0114	Iya itu abang tirinya dari suami pertama saya.	
P0115	Kalau sama abangnya bagaimana bu?	
R0116 R0117	Sama abangnya sering diganggu kaya kucing sama tikus kalau udahdiganggu nanti udah nangis.	
P0119	Tapi abangnya peduli kan sama suci bu?	
R0120 R0122	Iya peduli juga kadang juga dikasih HP tapi udahrusak sama si S ntah apa yang dibuatnya bisa rusak (sambil menggerutu).	
P0125 P0126	Menurut ibu S sekarang bagaimana bu apa sudah lebih baik dari sebelumnya?	
R0127 R0128 R0129 R0130 R0131	Iya sekarang kalau dilihat sudah lebih baik, dia juga gak ingat lagi masalah dia kemarin sekarang saya suruh dia fokus belajar, sekolah sama ngaji Alhamdulillah nurut, Cuma karena anaknya pendiam jadi kalau dirumah sekolah itu emang gak banyak ngomong kata gurunya dia duduk aja di meja sendiri sambil nulis.	Subjek sudah memulai hidupnya yang baru dan menanamkan nilai positif dalam hidupnya (Aspek <i>spiritual change</i>).
P0135 P0136	Hubungan SN paling dekat dengan siapa bu?	
R0137 R0138 R0139 R0140 R0141	SN itu paling dekat kalau dikeluarga ya sama saya karena saya mamaknya, tapi sama kakak sama abangnya dekat juga sayang sama dia, abangnya walaupun abang tiri ya sama kakak tiri, tapi mereka saling peduli juga, Cuma emang sibuk sendiri masing-masing	(Aspek PTG <i>Relation to others</i>)
P0144 P0145 P0146	Apa yang membuat SN kuat bertahan dengan kejadian traumatik yang pernah dilewati bu?	
R0147 R0148 R0149 R0150	SN anaknya kuat dan percaya diri memang tidak begitu ditunjukkan tapi karena dia pendiam dan bertahan sampai sekarang itu karena ada harapan dan cita-citanya yang ingin ia gapai.	(Aspek PTG <i>Personal strength</i>)
P0152	Bagaimana sikap SN jika melihat orang lain	

P0153	yang sedang kesulitan?	
R0154 R0155 R0156 R0157 R0158	Kalau itu ya dia pasti langsung nanya seperti kemarin kakaknya sedang sedih karena anaknya sakit dan sedang tidak punya uang itu dia sempat bilang buka aja celengannya punya dia kasih ke kakaknya, jadi dia prihatin gitu kalau ada orang yang sedang sedih	(Aspek PTG <i>New possibilities</i>)
P0161	Bagaimana ibadahnya SN sekarang bu?	
R0162 R0163	SN sekarang sudah lebih rajin mengaji dan sholat, katanya jadi lebih tenang kalau curhat ke Allah.	(Aspek PTG <i>spiritual change</i>)
P0165 P0166	Perubahan positif dengan ibadahnya selain itu apa saja bu?	
R0167 R0168	Dia juga sudah lebih baik saya lihat lebih rajin pergi ngaji sama kawannya	(Faktor PTG Koping Religius)
P0169 P0170	Dia menjadi pendiam semenjak kejadian itu atau memang dari sebelumnya bu?	
R0171 R0172	Dari sebelum kejadian anaknya memang pendiam ada apa-apa gak bilang makanya bisa dia pendam kejadian itu lama.	
P0175 P0176 P0177	Bagaimana cara SN mengelola emosi stresnya saat merasa tertekan bu, apa ada <i>hobby</i> ia miliki?	
R0178 R0179	<i>Hobby</i> nya dirumah nonton <i>film</i> kartun gitu, kadang suka menulis juga, atau bikin puisi gitu, itu bisa buat dia enggak stres juga	(Faktor strategi koping stres)
P0182 P0183	Apa yang buat SN dapat bertahan dengan kejadian trauma yang pernah ia lewati?	
R0184 R0185 R0186 R0187 R0188	Karena anaknya pendiam gitu menurut saya sebagai orang tuanya dia lebih mencoba melupakan masalahnya, dengan tidak mengingat lagi jadi mencari keibukan sendiri dengan melanjutkan sekolah dan mengaji, main sama anak-anak terus dia kan anaknya suka menulis jadi dia luapkan emosinya dengan menulis puisi	(Faktor PTG Resiliensi)

P0193 P0194	Bagaimana dukungan lingkungan sekitar SN?	
R0195 R0196 R0197	Lingkungan sekitar saya tinggal ini baik-baik kok orangnya peduli sama kami karena kami kan orang susah juga juga dibantu ada gurunya orang sini juga dikasih bantuan PKH.	(Faktor PTG <i>social support</i>)
P0200 P0201	Itu bagaimana bisa ibuk tau kejadiannya bu, kan lama dia gak mau ngasih tau?	
R0202 R0203 R0204 R0205	Itu emang saya paksa nanya-nanya terus baru diam mau cerita kalau gak saya heran dia kenapa merasa ketakutan sama si A ini abang iparnya.	
P0206 P0207	Menurut ibu sebagai orang tua dari SN bagaiman cara SN memberi pengahragaan terbaik dalam hidupnya setelah kejadian itu?	
R0210 R0211 R0212 R0213 R0214	Saya lihat dia udah sering membaca buku pulang sekolah semoga bisa tercapai cita-citanya semoga dengan kejadi ini dia bisa menjalani kehidupannya lebih semangatbertawakkal kepada Allah jadi anak sholeha dan dapat merubah keadaan keluarga kami yang kurang mampu ini	(Aspek PTG <i>Appreciation of life</i>)
P0217 P0218	Setelah ibuk tau ibu nanya gak alasan dia gamau cerita sama ibu kenapa?	
R0219 R0220 R0221	Iya dia bilang takut aja, dia juga merasa malu kaya ngerasa menjijikkan gitu untuk diceritakan makanya ia memilih diam aja tapi saya lihat kok jadi aneh gitu kalau lihat si A di rumah.	
P0224	Aneh bagaimana bu?	
R0225	Ya kayak lari gitu langsung kedekat saya	
P0226	Itu dia belum cerita ya bu?	
R0227	Iya belum cerita waktu itu.	
P0228	Lalu bagaimana bu ?	
R0229	Saya kan juga aneh lihat si A ini dia ke saya kayak aneh gitu juga padahal saya kan	

R0230	mertuanya tapi waktu itu saya pernah baru	
R0231	selesai sholat siap mandi jadi saya gak pakai	
R0232	baju sama celana dalam Cuma pakai handuk	
R0233	tiba-tiba dia dating cium kaki saya saya	
R0234	duduk dibangku saya pun heran ini anak	
R0235	kenapa ya cium kaki orang tiba-tiba waktu	
R0236	itu saya enggak pakai celana dalam terus	
R0237	saya bilang kenapa ini kamu cium kaki saya	
R0235	tiba-tiba saya mau bangun kan gak bisa juga	
R0236	geser gabisa juga takut kelihatan saya gak	
R0237	pakai dalamen, terus dia bilang kan ibu kan	
R0235	mamak saya juga surga kan dibawah telapak	
R0236	kaki ibu saya juga harus menyantuni ibu	
R0237	seperti ibu saya sendiri, terus saya bilang	
R0238	ibu kamu sendiri bukan saya, saya Cuma	
R0239	mertua kamu gak harus kamu kayak gini,	
R0240	habis itu saya mau berdiri dia masih	
R0241	jongkok sampai saya bilang mau pakai baju	
R0242	itu baru dia sudah merasa gak enak saya	
R0243	bilang mau pakai baju dia udah ga sengaja	
P0257	lihat kearah situ maaf saya ga bermaksud	
P0258	begitu katanya, saya sudah merasa gak enak	
R0241	dan takut juga sama si A ini karena saya	
R0242	sendirian di rumah si S sekolah, kakaknya	
R0243	masih dipuskesmas bawa bayi dia pulang	
	tinggalin istrinya saya gak tau dia kenapa	
	anak itu aneh begitu.	
P0257	Terus ibu ada cerita ke anak ibu gak	
P0258	kejadian itu?	
R0259	Ya gak saya cerita karena dia pun sibuk	
R0260	sendiri sama anaknya, jadi yaudah lah saya	
R0261	lupain ajakejadiannya.	
P0262	Itu dia aneh semenjak istrinya melahirkan	
P0263	bu?	
R0264	Iya, semenjak saya ke rumah tinggal disana	
	sama si S.	
P0266	Menurut ibu dia kenapa begitu bu?	
R0267	Ya gak tau juga saya mungkin udah gila kali	
R0268	sex nya dia karena anak saya melahirkan	
R0269	gak bisa memenuhi kebutuhan dia (maaf	
	mengerti kan maksud saya).	
P0272	Iya bu paham saya, lalu setelah kejadian itu	

P0273	bagaimana lagi si A ini bu?	
R0274 R0275 R0276 R0277 R0278 R0279 R0280 R0281 R0282	Belum terlihat lagi aneh sama saya karena sebelumnya dia baik-baik aja, kasih uang juga buat S pas sekolah, tapi S tetap kalau ada dia kaya menghindar gitu aja lari ke saya, saya pernah suruh S ambil celana anak kakaknya dikamar kebetulan ada si A, si S gak berani dia bilang mamak ajalah yang ambil adek gak mau, saya tanya kenapa dia bilang gapapa Cuma gak enak masuk kamar orang, saya bilang lagi itu kan kamar kakakmu lagian ada abang iparmu juga didalam kenapa gak berani, dia bilang gapapa mak, yaudah nggak saya pedulikan lagi mu gkin dia lagi malas.	
P0289 P0290	Oh ya bu ibu lihat si S belakangan ini bagaimana bu setelah kejadian?	
R0291 R0292 R0293 R0295 R0296 R0297	Ini dia lagi kurang enak badan karena cuacanya juga kan lagi musim, terus dia anaknya malas makan udah pergi sekolah dikasi uang jajan beli nasi tapi gak dibeli uangnya disimpan katanya mau beli HP baru, di rumah juga kadang malas makan tidur aja dikamar atau nonton TV aja, nanti waktu jam pergi ngaji baru dia pergi sama kawannya anak-anak sini.	
P0301	Tapi kalau pergi main dia suka bu?	
R0302 R0303 R0304	Enggak, jarang dia pergi main, dulu kalau ada dibawa sama kakaknya sama abang iparnya si A ke Laut baru ada dia pergi kalau gak sekarang dia ajak saya ke Masjid Raya naik becak kami pergi.	
P0308	Kalau ngajinya gimana bu?	
R0309 R0310 R0311 R0312 R0313 R0314 R0315	Nah itu dia dulu sebelum ketahuan saya waktu itu saya suruh antar ngaji sama si A tapi si S gak mau pergi ngaji sampai saya marahin saya bilang ini ku lempar pake sapu ya gak mau pergi ngaji, dia nangis tetap nggak mau pergi ngaji di antar sama si A, saya tanya terus kenapa ga di jawab, terus saya gertak pakai sapu baru diam au pergi ngaji dan diantar sama si A.	

P0319 P0320	Terus pulang ngaji gimana keadaan nya si S bu?	
R0321 R0322 R0323 R0324 R0325 R0326 R0327 R0328 R0329 R0330	Habis itu dia biasa-biasa aja pulang udah siap isya langsung masuk kamar tidur tengah malam gitu kan lampu kamar saya matikan saya tidur sama S dikamar depan TV pas tengah malam kayak ada orang masuk ke kamar Cuma karena ngantuk gak sanggup buka mata saya tidur terus tapi kaya ada yang deketin mukanya kea rah saya, terkejut saya terbangun eh rupanya si A, saya tnaya ngapain kamu, dia bilang mau ambil bantal terus langsung keluar gak saya peduli lagi saya tanya ke si S ada liat tadi itu bang A, iya ada katanya, aneh ya dia saya bilang ke si S adek ada pernah diganggu nggak sama dia, dia bilang nggak pernah yaudah saya tidur lagi.	
P0338	Terus kapan ketahuannya bu?	
R0339 R0340 R0341 R0342 R0343 R0344 R0345 R0346 R0347 R0348 R0349 R0350 R0351 R0352 R0353 R0354 R0355	Waktu S pulang sekolah dia pipis katanya sakit berdarah saya piker dia <i>mens</i> terus saya tanya lagi berkali-kali karena perasaan saya udah gak enak sama dia, ada di ganggu gak sama si A juju raja, baru dia bilang ada, diapain aja adek jujur aja, dia bilang dipegang punya adek terus dihisap baru pakai tangan kaya dirangsang gitu sama dia saya tanya ada dimasukin gak, dia bilang ada tapi gak semua Cuma di gesek-gesek aja, berapa kali saya tanya lagi dia bilang 1 kali dia gak mau jujur, saya bilang juju raja berapa kali dia buat brgitu, baru dia jawab 3 kali mak, itu dia tiba-tiba kaya orang keserupan sambil nangis di aitu lari ma uke arah syiah kuala kayak ada yang panggil terus saya kejar saya tenangin dia barudia tenang, saya bilang ke keluarga ke Ayah nya juga saya bilang saya panggil si A dia awalnya nggak mau ngaku dia akhirnya baru dia bilang dia khilaf nggak sengaja, terus dia juga fitnah si S katanya juga suka keluar malam bandel makanya dia buat begitu biar jadi pelajaran aneh aja saya lihat si A ini orangnya, kaya orang gila aja kelakuan mana ada saya laporkan terus ke Polres jadi dari Polres baru di rujuk ke kantor P2TP2A Kota Banda Aceh.	

P0369 P0370 P0371	Kan pelaku nya sekarang udah dipenjarakan apa ibu sudah merasa adil untuk S dari kejadian ini bu ?	
R0372 R0373 R0374 R0375 R0376 R0377	Iya sudah cuma memang efeknya ke anak saya kakaknya si S sayang anak masih kecil suami udah dipenjara buat yang enggak. Kalau di bilang adil gak adil juga udah kejadian kan gimana lagi semoga dia jera juga dipenjara biar ga ulangi lagi. Menurut ibu apa S sudah bangkit dari traumanya?	
R0380 R0381 R0382 R0383 R0384 R0385 R0386 R0387	Yang saya lihat traumanya udah enggak Cuma memang dia anaknya pendiam jadi saya takut aja kalau ada apa-apa lagi dia nggak mau ngadu ke saya sekarang dia juga sudah lebih baik saya lihat udah rajin pergi ngaji sama kawannya emang kawannya gak seumuran dia penyayang anak-anak gitu jadi suka main sama mereka, terus dia udah rajin juga di Sekolah nggak pernah nakal sama gurunya selalu ngerjain PR sekarang dia sudah menjalani kehidupannya lagi seperti sebelumnya.	
P0393 P0394 P0395	Tapi bu kalau S lagi marah misalnya lagi sedih atau stress menurut ibu apa yang dilakukakn S?	
R0396 R0397	Biasanya dia lebih suka menulis, atau saya suruh dia ngaji, sholawat, kadang anak itu suka nonton film kartun aja di Tv atau di HP abangnya.	
P0400 P0401	Terus sekarang apa harapan ibu untuk S kedepannya?	
R0402 R0403 R0404 R0405 R0406 R0407	Saya kan yang ngerawat dia dari kecil saya mau jadi anak yang berhasil dan mau lebih baik lagi, saya lihat dia udah sering membaca buku pulang sekolah semoga bisa tercapai cita-citanya semoga dengan kejadian ini dia bisa menjalani kehidupannya lebih semangat betawakal kepada Allah jadi anak sholeha dan dapat merubah keadaan keluarga kami yang tidak	

	mampu ini.	
P0412 P0415 P0416	Tetangga sekitar udah pada tau masalah kasus ini bu? Bagaimana respon lingkungan sekitar?	
R0417 R0418 R0419 R0420 R0421	Ada juga yang tau, tapi ada juga yang lebih ke cuek atau nggak mau ikut campur gitu, tapi lingkungan sekitar saya tinggal ini baik-baik kok orangnya peduli sama kami karena kami kan orang susah juga sering juga dibantu, disekolah juga ada gurunya S orang sini juga dikasih bantuan PKH.	(Tahapan PTG dukungan dari keterbukaan <i>support and disclosure</i>).
P0425 P0426	Menurut ibu setelah kejadian ini S ibadah nya bagaimana bu?	
R0427 R0428 R0429 R0430 R0431	Sholatnya juga saya ingatkan kadang dia kesadaran sendiri mau sholat, mak adek mau sholat dirumah ngaji ya magribnya langsung ke rumah ngaji sampai isya, terus dia sering baca surat-surat pendek menghafal dikamar kalau lagi gak ada kegiatan.	(Aspek <i>New possibilities</i>) subjek mulai menanamkan nilai religious dan mendapatkan hikmah kehidupan yang lebih baik.
P0434 P0435 P0436 P0437	Maaf bu, saya juga mau bertanya setelah kejadian yang menimpa S N, bagaimana proses dan tahapan S N untuk bangkit dari traumanya, bisa ibu ceritakan.	
R0438 R0439 R0440 R0441 R0442 R0443 R0444 R0445 R0446 R0447	Oh dia itu kemarin itu sempat pernah linglung, dia juga pernah kerasukan gitu malah lari ke arah syiah kuala untung saya kejar sama abangnya kami pikir dia emang udah enggak waras, sampek kami bawa juga berobat, sama orang pintar karena dia waktu itu sempat kerasukan beberapa minggu, terus lama-lama SN mulai terbiasa sama keadaan dan mulai membaik, Cuma itu dia sekarang sering demam karena malas makan juga, katanya nggak nafsu makan, dia mau makan kalau beli bakso di goreng sama nasi kaya gitu mau, karena anaknya malas makan ikan, tapi sekarang dia kondisinya sudah lebih baik dari sebelumnya karena kejadiannya sudah lama juga kan sudah mau 2 tahun berlalu, dia berhasil pendam sendiri	

R0448 R0449 R0450	selama setahun nggak cerita, makanya kedepannya saya ajarkan dia harus terbuka dengan apapun masalah yang ada biar nggak jadi beban juga untuk dirinya sendiri.	
P0462 P0463 P0464	Menurut ibu dia sekarang sudah lebih terbuka dari yang sebelumnya tidak kepada ibu dan keluarga?	
R0465 R0466 R0467 R0468 R0469 R0470 R0471 R0472	Untuk sekarang SN sudah mulai terbuka, kalau ditanyaptanya tentang dirinya dia sudah mulai berani menceritakan, misalnya kaya ada apa aja disekolah, terus juga dirumah ngaji bagaimana selalu saya tanyakan dan dia selalu mau ceritakan sekarang, dari pada sebelumnya, dan dia sudah mulai berpikir positif untuk sekolah dan ngajinya, karena ini juga sudah kelas 3 sebentar kan mau ujian jadi saya juga bilang ke dia harus banyak cari kawan biar nanti pas tamat, mau masuk SMK mudah bergaul sama teman baru.	
P0479 P0480 P0481	Menurut ibu bagaimana rasa kepercayaan diri SN saat ini, apakah SN bisa percaya diri kalau bertemu dengan orang baru atau teman baru?	
R0483 R0484 R0485 R0486 R0487 R0488	SN anak saya ini memang dari dulu pendiam jadi kalau ada teman baru atau orang baru yang mau berteman dengannya dia tetap mau berteman tapi, harus searah dengannya misalnya kalau dia ajak ngobrol nyambung dan dia bakalan percaya diri untuk bercerita dengan teman barunya, seperti dengan nak Riska berhasil ajak dia ngobrol kan nah jadi dia mau berarti berteman dan bercerita.	(Tahapan PTG proses kognitif dan perkembangan <i>cognitive processing and growth</i>).
P0494 P0495 P0496	Bagaimana sikap SN terhadap orang lain apakah SN terbuka pada orang lain atau pada temannya?	
R0497 R0498 R0499 R0500	Anaknya pendiam tapi mau mau temenan sama orang lain Cuma harus pandai-pandai ambil hati dia biar dia nyaman dan bisa lebih terbuka	(Tahapan PTG Karakteristik Personal atau individu)

P0501 P0502	Bagaimana cara SN mengelola emosi berbahaya dalam dirinya?	
R0503 R0504	Kalau lagi emosi dia gak suka marah-marah paling kaya nangis aja gitu langsung ajak kawannya anak-anak sini main.	(Tahapan PTG Mengelola emosi berbahaya atau negatif)
P0507 P0508	Bagaimana dukungan oerang terdekat SN?	
R0509 R0510	Saya selalu dukung dia makanya kalau ada apa-apa sekarang dia sudah mulai kasih tau dan ceritain ke saya	(Tahapan PTG Dukungan dari keterbukaan)
P0512	Bagaimana bentuk percaya diri pada SN bu?	
R0514 R0515 R0516	Rasa percaya dirinya itu besarnya ya menurut saya sejauh ini anak saya itu sudah berani baca puisi disekolah seperti pelajaran Bahasa Indonesia kemarin dia dapat nilai bagus karena baca puisi	(Tahapan PTG Proses Kognitif dan Perkembangan)
P0519 P0520	Bagaimana awalnya proses SN hingga bisa bangkit dari trauma bu?	
R0521 R0522 R0523 R0524	Pertama-pertama dia berpikir hidupnya udah hancur, tapi lama-lama anak itu lupai kejadian itu ingat pun enggak lagi karena lama kali udah jadi dia Cuma ingat hal yang penting-penting aja sekarang	(Tahapan PTG Perenungan atau proses Kognitif)
P0527 P0528 P0529	Bagaimana perubahan positif SN lainnya bu apa SN belajar dari pengalamannya setelah melewati kejadian yang membuatnya trauma?	
R0531 R0532 R0533 R0534	Saat ini saya lihat dia sudah mulai beranjak dewasa sudah mulai kalem sikapnya dan berubah dikit-dikit jadi lebih baik nurut sama saya dan dari pengalaman sebelumnya dia jadi lebih berhati-hati lagi, sudah berani melawan kalau ada orang yang berniat jahat sama dia	(Tahapan PTG Kebijakan dan cerita kehidupan)
P0539 P0540 P0541 P0542	Baik ibu saya rasa cukup untuk informasinya terimakasih bu saya telah merepotkan ibu, dan maaf jika saya ada salah dalam bertanya saya tidak bermaksud menyinggung semoga kita bisa bertemu lagi ya bu saya izin pamit bu assalamualaikum (sambil berdiri dan meminta izin	

P0543	berpamitan).	
R0547 R0548 R0549 R0550	Baik, nak terimakasih juga sudah datang berkunjung dan menjenguk saya semoga bisa bertemu lagi dan semangat untuk penelitiannya, maaf juga dengan keadaan rumah saya yang banyak kekurangannya ini waalaikum salam (ikut berdiri dan mengantar kedepan pintu).	
P0554	Baik terimakasih ibu assalamualaikum	
R0555	Walaikum salam	

HASIL WAWANCARA ALLOANAMNESA

Pendamping : Dina Aprilya Pulungan Mpsi. Psikolog (*Allo* S1&S2)
 Hari/tanggal : 17 September 2022
 Durasi wawancara : ± 55 Menit
 Lokasi/tempat : Kantor P2TP2A Kota Banda Aceh

Kode	Percakapan	Coding
P0001 P0002 P0003	Hai kak dina apa kabar, Riska datang lagi kak mau ketemu kakak, kak dina lagi sibuk ya, kalau lagi sibuk nggak papa Riska menunggu aja di ruang tamu.	Pembukaan
D0004 D0005 D0006	Ehhh Riska, masuk dek eeuu tunggu sebentar ya ini saya lagi ada klien 15 menit aja Riska tunggu aja di deoan sambil santai ya.	
P0007 P0008	Baik kak lanjut aja dulu nggak papa Riska nggak buru-buru juga	
D0009	Oke baik sebentar ya (15 menit kemudian)	
P0010	Jadi saya sudah boleh masuk kak?	
D0011 D0012	sudah ayok mari sini masuk ke ruangan saya, silahkan apa kabarnya Riska sehat?	
P0013 P0014	Alhamdulillah, kak sehat tapi lagi sedikit nggak <i>fit</i> tapi kemari khusus ketemu kak Dina, kakak sehat kan?	
D0015 D0016	Waa harus semangat ya bagaimana skripsinya? Alhamdulillah saya juga sehat Riska..	
P0017 P0018	Ini kak Riska lagi ngejar juga skripsinya semoga cepat sidang makanya bolak-balik gangguin kak Dina hehe..	
D0019 D0020 D0021	Oh iya nggak papa semoga dipermudah skripsinya semangat Riska.. jadi apa yang bisa saya bantu untuk hari ini?	
P0022 P0023	Begini kak, Riska kan sudah wawancara dengan kedua subjek dan dengan kedua orang tua subjek juga, jadi hari ini Riska berniat untuk mewawancarai kakak juga sebagai pendamping subjek dari Kantor untuk menanyakan informasi yang bisa	

P0025 P0026 P0027 P0028 P0029	kakak <i>sharing</i> ke saya kak, apakah kak Dina mau membantu saya untuk memberikan informasi terkait skripsi saya kak?	
D0030 D0031 D0032	Ohh tentu saja boleh Riska, jadi kita sekarang ke subjek yang mana dulu biar saya jelaskan bagaimana setiap perkembangan subjeknya?	
P0033 P0034	Nah kita bahas mengenai subjek kedua Riska saja ya kak yaitu S I nah bagaimana perkembangan S I selama ini kak?	
D0035 D0036 D0037 D0038 D0039 D0040 D0041 D0042 D0043 D0044 D0045 D0046 D0047	Iya baik, Alhamdulillah kalau untuk S I dia cepat proses perkembangannya dia dari mulai <i>terminasi</i> awal memang aa sedikit rumit, karena dia masih merasa ketakutan, sedih, menangis, katanya juga sering mimpi buruk, dan sempat mau bunuh diri juga kemarin itu sekali doang tapi untungnya sekarang dia udah stabil ya yang saya lihat, proses dia lebih baik karena dia anaknya terbuka, nggak bisa memendam dia sangat butuh <i>support</i> dari siapapun, makanya dia harus sering diajak ngobrol dan diajak bercerita tentang hal-hal baru yang menarik perhatiannya jadi bisa berpikir secara logis bagaimana kehidupannya untuk kedepannya menjadi lebih baik daripada yang sebelumnya begitu, untuk perubahan jangka pendeknya sudah sangat terlihat kalau S I sudah mulai <i>survive</i> sudah banyak perubahan positifnya hanya saja kalau untuk jangka panjang kedepan nah ini yang kita khawatirkan, karena untuk jangka panjang ini yang susah bisa saja kalau sewaktu-waktu dia <i>down</i> lagi itu bisa membuat dia kembali trauma, itu kalau ada pemicunya untuk S I ini anaknya kan terbuka jadi dia sepertinya harus sering mendapatkan nasehat yang lebih baik dari orang-orang terdekatnya.	(Tahapan Dukungan dari keterbukaan <i>support and disclosure</i>). (Tahapan PTG pengelolaan emosi berbahaya).
P0056	Oh ya kak bagaimana dengan pendidikannya SI?	
D0057 D0058 D0059	Untuk saat ini SI memang belum melanjutkan sekolahnya, karena memang susahkan dia lama berhenti sekolah sejak kelas 4 SD tapi diurus juga semoga cepat prosesnya karena dia besar kali keinginannya untuk sekolah lagi	
P0061	SI juga mendapatkan kekerasan fisik kak?	
D0062 D0063	Kekerasan fisik juga sering didapatkan oleh SI itu berasal dari ibu angkatnya juga yang suka main tangan ke dia kalau dia malas kerja kadang suka nggak nurut juga sama dia	

P0065	Kalau untuk psikisnya SI bagaimana kak?	
D0066 D0067 D0068 D0069	Kan kita lihat sendiri waktu pertama kali dia datang kesini untuk melapor di Polres itu kelihatan ketakutan terpukul juga, terus kalau dia bicara dikit-dikit meneteskan air mata kan kaya sedih banget gitu . sering termenung sendirikalau nggak diajak ngobrol	
P0071 P0072	Sesudah kejadian itu apa saja perubahan positif yang sudah terlihat dari S I sendiri kak misalnya dari nilai-nilai religiusnya dia ni bagaimana yang kakak lihat?	
D0074 D0075 D0076 D0077 D0078 D0079 D0080 D0081 D0082 D0083 D0084	Kalau untuk perubahan positifnya, dia sudah terlihat lebih <i>fun</i> dari sebelumnya, sudah lebih banyak punya keinginan dan cita-cita, dia pernah bilang ke saya ihh ibu saya mau sekolah tapi susah belum bisa lagi lama sekali diurusnya saya nggak sabar mau ketemu teman baru, mau capai cita-cita saya seperti anak yang lainnya, nah terus dia anaknya nggak gampang menyerah, juga rajin, suka hal-hal yang baru dia juga cerita disana banyak <i>hobby</i> baru yang bisa dia coba, olahraga bisa hilangkan stres katanya, jalan-jalan lihat kebun kan disana banyak kebun dan bukit ya, nah itu juga bisa membuat dia <i>fun</i> memberi efek positif ya untuk dia yang melewati masa sulitnya dia selama ini, nah kalau dari segi religius nya yang saya lihat dia memang anaknya masih ingat nilai-nilai agama, buktinya waktu di <i>shelter</i> kata ibuk pendampingnya disana itu dia nggak tinggal sholat selama disana, juga ngaji minta dibawakan Al-quran dari kami, sama buku yang berbau sejarah atau novel itu termasuk perubahan positif menurut saya dari cerita dia yang sebelumnya yang kita tahu.	(Aspek PTG <i>Appreciation of life</i>). (Faktor PTG strategi koping stres) (Faktor PTG koping Religius).
P0095	Bagaimana perubahan positif yang ada pada SI kak?	
D0096 D0097 D0098 D0099 D0100	Kalau untuk perubahan positifnya dia sudah terlihat lebih <i>fun</i> dari sebelumnya sudah lebih banyak punya keinginan dan cita-cita dia pernah bilang ke saya ihh bu saya mau sekolah tapi susah belum bisa lagi lama sekali diurusnya saya nggak sabar mau ketemu teman baru, mau capai cita-cita saya seperti anak lainnya, nah terus dia anaknya nggak gampang nyerah juga rajin suka hal-hal yang baru	(Aspek <i>Appreciation of life</i>)
P0104 P0105	Bagaimana hubungan dengan ayah tirinya yang sekarang bu?	
D0106 D0105 D0106 D0107	Ayah tirinya baik, tapi orangnya ya begitu mungkin terlihat walaupun cuek suka juga memberikan perhatian ke dia, tapi sebentar lagi ayah dan mamanya akan bercerai ya kita nggak tahu itu masalah rumah tangga dan hal pribadi dari pihak keluarganya, tapi hubungan SI dengan ayahnya baik, ayahnya juga mendukungnya	(Aspek <i>Relation to others</i>)

P0110 P0111 P0112	Kalau menurut kakak apa yang bisa buat dia bertahan sejauh ini di usia dia yang masih sangat muda dengan kasusnya yang begitu membuatnya trauma?	
D0113 D0114 D0115 D0116 D0117 D0118 D0119 D0120 D0121 D0122	Itu balik lagi ke pribadi masing-masing tapi kalau saya lihat dia ini anaknya terbuka, karena dia terbuka dia bisa cerita ke orang dekatnya, dan mendapatkan dukungan maka itu yang bisa membuat dia bertahan, terus memang dari dirinya sendiri anaknya punya keinginan yang besar yang mau dia wujudkan seperti tadi yang saya bilang masih ingin sekolah lagi, masih mau menggapai cita-cita, mau membahagiakan orang tua katanya, ditambah dia pernah juga bilang dia juga mau menikah dengan laki-laki yang baik dan sayang sama keluarga nah berarti dari hal ini bisa kita kalau dia bertahan untuk masa depannya yang lebih baik S I ini sebenarnya anaknya cukup <i>strong</i> dengan yang kita tahu bagaimana kronologis hidupnya sebelum ini dan dia bisa menghadapinya dengan tetap berjuang dan bertahan sejauh ini berarti <i>resiliensi</i> dalam dirinya dapat membuat bisa bertahan sejauh ini.	Subjek mulai memikirkan hidup yang baru dan ingin bangkit dari traumanya ada pertumbuhan positif dalam diri subjek untuk lebih optimis (Aspek <i>Personal Strength</i>). (Faktor PTG Resiliensi) (Tahapan PTG karakteristik personal individu). Emosi dan pikiran positif yang subjek mengenai pengalaman yang subjek miliki setelah melewati masa sulit (Tahapan proses PTG karakteristik <i>personal</i> individu).
P0129 P0130	Kalau untuk agamanya bagaimana kak setelah kejadian itu apa dia lebih baik dari sebelumnya?	
D0131 D0132 D0133 D0134	Pernah juga saya tanya bagaimana ibadahnya sama dia, tapi semenjak disana dia lebih banyak ibadah katanya karena sering diingatkan sama mamanya, terus dia juga bilang kalau dulu ga sempat sholat karena sibuk kerja	(Aspek <i>Spiritual change</i>)
P0135 P0136	Bagaimana tingkat kepedulian SI terhadap orang lain apakah lebih baik dari sebelumnya kak?	
D0137 D0138 D0139	Oh kalau SI lebih peka bahkan bisa sampai ikutan nangis kalau lihat orang lagi sedih, karena dia bilang seperti merasakan hal yang sama jadi dia lebih peduli terhadap orang lain begitu	(Aspek <i>New possibilities</i>)
P0141 P0142 P0143	Ini kan dia di udah bukan dilecehkan lagi tapi sudah sampai di setubuhi kan kak, sampai 17 kali bagaimana bisa dia bertahan selama 17 kali apa menurut kakak dia sudah mendapatkan kenyamanan, atau sensasi?	

D0146 D0147 D0148 D0149 D0150 D0151 D0152 D0153	Untuk anak seumuran dia, pasti sangat mudah dirangsang dan merasakan hal baru yang belum pernah dirasakan bisa juga membuatnya ketagihan tapi ada juga karena dia merasa ketakutan dan tidak berdaya sehingga dia mencoba untuk menerima dan menikmati hal yang membahayakannya itu, jadi bisa saja dia merasakan sensasinya tanpa kita sadari dan terus berulang selama 17 kali itu kan bisa membuatnya terbiasa, hal ini juga yang kita takutkan untuknya kedepan ya kita berharap saja dia selalu terlindungi kedepan tidak terjadi hal yang dapat memicu traumanya lagi kecuali sudah menikah nanti ya sudah lebih dewasa dianya semoga seiring berjalannya waktu dia lebih banyak perubahan dan lebih mengerti untuk hal yang seperti itu.	(Tahapan PTG perenungan atau proses kognitif <i>rumination or cognitive processing</i>).
D0160 D0161 D0162 D0163 D0164 D0165 D0166	Ayah tirinya baik, tapi orangnya ya begitu mungkin terlihat cuek walaupun cuek suka juga memberikan perhatian ke dia, tapi sebentar lagi ayah dan mamanya akan bercerai ya kita nggak tau itu masalah rumah tangga dan hal pribadi dari pihak keluarganya, tapi hubungan SI dengan ayahnya baik, ayahnya juga mendukungnya dengan adiknya memang pernah dia bercerita ada sedikit kecemburuan karena dia selama ini tidak mendapatkan kasih saya jadi dia mau semua kasih saya ada untuknya, tapi dia tetap menyayangi adiknya yang masih kecil itu.	(Aspek PTG <i>Relation to others</i>).
P0171 P0172 D0173 D0174 D0175 D0176 D0177 D0178 D0179 D0180 D0181 D0182 D0183 D0184	Tahapan proses trauma yang terlihat dari S I bagaimana kak sampai saat ini? Euuu kalau untuk itu, S I lebih terlihat terpukulnya secara psikis itu pas awal kedatangan dia sampai dia kita berikan fasilitas <i>shelter</i> dia lebih terpukul lebih banyak murung, lebih sering menangis, sehabis sholat dia berdoa sambil menangis, sampai beberapa bulan selama dia disana selagi kita menghubungi orang tua nya untuk menjemputnya, dan selama disana kita memperhatikan dia melihat perkembangan dia dari awal sampai sekarang ini walau sekarang dia sudah selesai masalahnya tapi kami tetap memberikan pelayanan untuknya kalau ada yang masih dia butuhkan, dan proses trauma nya tahapnya nggak lama menurut saya asalkan dia selalu didukung selalu berpikir positif dan selalu mencari hal baru yang dapat membuatnya menyepelekan masalahnya yang telah berlalu, jadi memang selama masih trauma itu dia Cuma sering menangis aja, sering mau menyerah beberapa kali dia putus asa katanya mau mati aja itu pernah dia ucapkan karena nggak berdaya lagi, tapi lama-lama dia bisa berpikir positif kembali dengan banyak pertimbangan yang membuatnya merasa jauh lebih baik untuk saat ini.	(Tahapan PTG Perenungan atau proses kognitif <i>rumination or cognitive processing</i>) (Faktor PTG koping religius). (Tahapan PTG proses kognitif dan perkembangan <i>cognitive processing and growth</i>).
P0194 P0195	Yang terlihat saat ini kak apakah ada ketahanan dalam dirinya, dan kekuatan untuk bisa dia bangkit dari traumanya?	

P0196		
D0197 D0198 D0199 D0200 D0201 D0202 D0203 D0204	Kekuatan dalam diri nya ada, dia orangnya mudah <i>Up</i> apabila disemangati, atau kalau dia diberikan dukungan dari siapapun misalnya dari mamanya dari saya juga saya selalu kalau ada waktu untuk menghubunginya selalu saya menanyakan bagaimana kesehariannya disana, tapi dia tidak boleh tertekan kan dia sekarang sudah <i>move on</i> nah jadi dia nggak mau lagi bertemu dengan pihak keluarga angkatnya yang dulu sama sekali, alasannya karena dia merasa tidak nyaman bila melihat keluarga angkat kembali dan masih merasa sakit hati kalau dipertemukan, jadi satu-satu kekuatan dia untuk bertahan si S I ini ya karena dalam dirinya masih ada harapan yang baik untuk dia sendiri.	(Aspek PTG <i>personal strenght</i>).
P0210	Bagaimana bentuk nilai-nilai agama yang ada pada diri SI kak?	
D0211 D02012 D0212 D0213	Yang saya lihat dia memang anaknya masih ingat nilai-nilai agama , buktinya waktu di shelter kata ibu pendampingnya disana itu dia nggak tinggal sholat selama disana, juga ngaji minta A-Quran dari kami, sama buku yang berbau sejarah atau <i>novel</i> ini termasuk perubahan positif menurut saya dari cerita yang sebelumnya yang kita tahu	(Faktor PTG Koping Religius)
P0216	Bagaimana cara SI mengontrol stressnya kak?	
D0217 D0218 D0219	Dia juga cerita disana banyak <i>hobby</i> baru yang bisa dia coba, olahraga bisa hilangkan stres katanya, jalan-jalan lihat kebun disana banyak kebun dan bukit ya, nah itu juga bisa membuat dia <i>fun memberi efek positif ya untuk dia melewati masa sulitnya dia selama ini</i>	(Faktor PTG Straregi koping stres)
P0222	Kalau untuk ketahanan dirinya bagaimana kak SI ini?	
D0223 D0224	Kalau saya lihat anaknya terbuka, karena dia terbuka dia bisa cerita ke orang terdekatnya dan mendapatkan dukungan maka itu yang bisa membuatnya bertahan	(Faktor PTG Resiliensi)
P0226	Kalau dukungan dari lingkungan skitarnya SI bagaimana kak?	
D0225	Semuanya baik, mendukung dia lah dan tidak mengungkit aibnya juga	(Faktor PTG <i>Social support</i>).
P0226	Bagaimana tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh SI kak?	
D0227 D0228 D0229	Dia anaknya punya rasa percaya diri yang baik lihatlah walaupun dengan keadaannya yang sekarang dia masih optimis masih punya keinginan mau sekolah, masih punya kepercayaan diri untuk cita-citanya	(Tahapan PTG Proses Kognitif dan Perkembangan)
P0231	Lalu bagaimana tahapan atau pemikiran dia dalam proses bangkit dari traumanya kak?	

D0233 D0234 D0235 D0236	Namanya juga anak seumur gitu kan, kita lihatnya wajar kalau dia sempat mikir yang engga-engga tapi dia harus di nasehatin dikaih tau baikpbaik pasti dia mau ngerti tentang hal apa yang baik dan apa yang buruk	(Tahapan PTG Perenungan atau Proses Kognitif)
P0237	Apakah SI sudah belajar dari pengalaman yang membuatnya traumatik untuk menjadi yang lebih baik kedepannya?	
D0240 D0241 D0242 D0243	Iya dia belajar dari pengalaman yang pernah dia lewati, dia pernah bilang kalau pun di sesali itu nggak akan bisa merubah keadaan jadi dia bilang ambil hikmahnya aja, dewasa SI ini anaknya, mungkin karena pengaruh dan kebiasaan dia dulu yang tinggal sama orang ya	(Tahapan PTG Kebijakan cerita kehidupan)
P0245 P0246	Oke kak sekarang kita subjek pertama SN ,aduh riska kebalik harusnya tadi SN duluan lupa Riska kak	
D0247 D0248 D0249 D0250 D0251 D0252 D0253 D0254 D0255 D0256 D0257 D0258 D0259 D0260	Haha iya tidak apa-apa Riska, Ada sedikit perbedaan antara SN dengan SI, kalau SN anaknya lebih tertutup dan memendam, dan anaknya <i>slowly</i> dia bahkan mampu menyimpan masalahnya selama 1 tahun lamanya, dan itu juga baru ketahuan karena kecurigaan orang tuanya,kalau tidak curiga mungkin dia tidak akan membuka suara untuk membuat pengaduan sampai seperti sekarang, kalau si SN anaknya pasrah sekali sama keadaan, yaudahlah udah terjadi gitu mau apalagi yaudah aku jalanin aja, dia seperti tidak banyak menuntut apa-apa untuk dirinya dan untuk hak nya sendiri, kalau trauma juga tidak terlalu terlihat, karena waktu datang melapor ternyata kejadian sudah berlalu lama, jadi waktu melapor itu dia terlihat biasa aja, kan kita tidak tahu apa yang dia hadapi sebelum dia melapor, tapi sempat saya tanyakan bagaimana perasaannya setelah kejadian itu dia jawabannya biasa aja, seperti yang mati rasa dan menganggap yaudahlah pasrah dia juga menjalani hidupnya seperti biasa, sekolah pergi mengaji dan memang anaknya pendiam, sekarang dia lebih terlihat kalem begitu karena proses masa remajanya, kalau dulu dia kalau tertawa dengan tertawa lebar, sekarang kalau tertawa seperti yang kita lihat waktu kita ke rumahnya kemarin dia mencoba tertawa sambil menutup mulutnya jadi kelihata udah lebih kalem dan malu-malu.	
P0271 P0272	Kalau hubungan kedekatannya dengan keluarga nya bagaimana kak ?	
D0273 D0274 D0275	Kalau yang saya lihat mereka cukup dekat lihat sendirikan waktu kita silaturahmi ke rumah nya mereka terlihat dekat satu sama lain,, namun memang seperti mereka tidak saling terbuka, seperti banyak memendam masalah masing-masing, jadinya kedekatan mereka hanya sekedar dekat dan saling peduli karna	(Faktor PTG <i>Relation to others</i>).

D0276 D0277 D0278 D0279	keluarga tapi kalau untuk masalah sepertinya mungkin ya karena sibuk dengan urusan masing-masing ayahnya sibuk sendiri, abangnya juga, kakaknya mengurus anak, dan ibunya juga punya urusan sendiri jadi terlihat mereka kurang membuka masalah masing-masing makanya mengapa SN ini bisa memendam masalahnya selama itu.	
P0285	Tapi untuk saat ini S N sudah bangkit dari traumanya kak?	
D0286 D0287	Iya S N sudah bangkit dari traumanya, karena kejadiannya juga sudah lama dan dia sudah melupakan kejadian itu untuk saat ini,	
P0289	Kalau untuk SN berapa kali mendapatkan tindak Kekerasan Seksual kak?	
D0290 D0291	SN mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan sebanyak 3 kali di lecehkan oleh abang iparnya sendiri	
P0293	Bagaimana dengan psikisnya saat itu kak?	
D0294 D0295	Iya kata orang tuanya SN sendiri sendiri waktu itu pada saat abang iparnya langsung lari ke dekat mamaknya	
P0296	Lalu bagaimana hubungannya dengan orang lain kak seperti dengan teman?	
D0299 D0300 D0301 D0302 D0303 D0304	S N ini anaknya pendiam dia ya, jadi saya tanya juga disekolah bagaimana kegiatannya sama teman-temannya, dan dia bilang temannya baik, tapi ada beberapa yang juga suka mengganggu, makanya saya juga dengar beberapa percakapan antara Riska dengan S N dia sempat bercerita tentang temannya dari dunia lain ya? Itu menurut saya seperti sudah ke waham ya? Tapi kita nggak bisa langsung diagnosis dulu kan, Cuma kita nggak tau ni masa lalunya SN seperti apa sebelum kejadian memang sudah punya teman di dunia lain katanya kan.	(Faktor PTG <i>social support</i>).
P0309 P0310	Iya kak, terus bagaimana tahapan dia bisa bangkit dari traumanya kak?	
D0311 D0312 D0313 D0314 D0315 D0316 D0317	Kalau untuk SN saya melihatnya begini, dia kan anaknya santai dan lebih ke pasrah sama keadaan, memang awalnya orang tuanya juga bilang kalau dia itu sempat merasa ketakutan,nggak mau bertemu siapapun, nggak mau berteman dengan orang karena merasa malu, tapi lama-lama dia seperti terbiasa dengan keadaan, jadi menjalani aja dengan pasrah, dan anaknya nggak aneh-aneh, dia juga nggak pernah ada keinginan depresi seperti mau bunuh diri, atau merasa dirinya nggak berharga, tapi dia sempat kebingungan kalau ditanya kedepannya mau bagaimana, paling dia menjalani aja aktivitas dan tanggung jawabnya sebagai seorang anak sekolahan dan pergi mengaji.	(Tahapan PTG proses kognitif dan perkembangan <i>cogintif processing and growth</i>).

P0323 P0324	Menurut kakak SN ini pribadi yang bagaimana sehingga dia bisa bangkit dengan traumanya?	
D0325 D0326 D0327 D0328	Aa karena SN ini anaknya dengan pribadi yang pendiam sepertinya lebih suka memendam aja gitu, menurut saya juga bisajadi proses bagaimana dia dapat melupakan peristiwa yang sebelumnya membuatnya trauma, karena kan proses orang itu beda-beda ya aajadi saya melihatnya SN ini begitu dengan cara melupakan kejadiannya seiring berjalannya waktu	(Tahapan PTG Karakteristik Personal atau Individu)
P0332 P0333	Terus sekarang apa dia sudah mulai terbuka dengan orang terdekatnya kak?	
D0334 D0335 D0336 D0337	Kalau sebelumnya dia memang nggak mau cerita apa-apa ke orang tuanya , sekarang perlahan dia sudah mulai memberitahukan apapun ke orang tuanya, karena mamaknya sekarang selalu dampingi dia, kalau ada apa-apa mamaknya udah mulai lebih <i>kooperatif</i> dari pada sebelumnya	(Tahapan PTG Dukungan dari keterbukan <i>support and disclosure</i>).
P0340 P0341	Kak SN ini peka tidak menurut pandangan Kakak sendiri terhadap orang lain yang merasa kesulitan atau sedih gitu?	
D0342 D0343 D0344	Menurut saya ya beberapa waktu yang lalu sempat ada curhat ke saya katanya di sekolahnya ada temannya yang di <i>bully</i> sama anak laki-laki dia ikut membela sampai dia ikutan di <i>bully</i> juga, berarti terlihat bahwa dia ada gitu kepedulian terhadap orang lain yang merasakan kesulitan maupun tertekan	(Aspek <i>New possibilities</i>) subjek memiliki sikap kepekaan terhadap sesama
P0348	Adakah perubahan positif dengan spiritualnya pada SN kak setelah apa yang telah menimpanya?	
D0350	Yang saya lihat dia tidak merasa menyesal karena sudah pasrah dan ikhlas dengan keadaannya	(Aspek <i>Spiritual change</i>)
P0352	Bagaimana bentuk kekuatan dalam dirinya seorang S N kak	
D0354 D0355 D0356 D0357 D0358 D0359	S N ini anaknya lebih <i>strong</i> dari pada SI yang saya lihat perbedaannya, si SN ini lebih tidak memikirkan hal yang membuatnya beban, jadi dia anggap masalahnya pasti akan berlalu, dia juga jarang terlihat menangis, marah juga jarang, jadinya kita nggak tau perasaan dia yang sesungguhnya, sesuatu yang dia pendam memang tidak baik juga untuknya namun dengan begitu bagi dirinya sendiri dia merasa itu kenyamannya dia, jadi dia merasa dengan tidak bercerita masalahnya dilupakan saja biar berlalu, itu kekuatan dalam dirinya untuk mengontrol rasa emosi, amarahnya, sedihnya.	(Aspek PTG <i>personal strength</i>). (Faktor PTG Resiliensi)
P0365 P0366	Kalau dari sisi religiusnya kak, setelah dia mendapatkan kejadian yang tidak menyenangkan ini bagaimana?	

D0367 D0366 D0367 D0368 D0369	Iya dia dari sisi religiusnya, mungkin masih anak-anak ya dia sholat ya karena diingatkan sama orang tuanya, kadang-kadang kalau dia sendiri yang mau sholat itu juga ada dan dia selalu rutin pergi ngaji, menurut saya itu memang aktivitasnya dia, dan dari kejadian ini dia juga lebih rajin sholat, mengaji itu kata orang tuanya di sekolah juga dia anaknya pendiam jadi fokus dengan sekolah dan ngaji aja.	(Faktor PTG koping religius).
P0373 P0374	Strategi koping stres yang bagaimana yang ada pada SN kak?	
D0375 D0376 D0377	Kalau SN ini anaknya suka bermain sama anak-anak kecil gitu ya jadi <i>happy</i> aja kalau sudah bermain sama anak-anak katanya, jadi dia nggak ada perasaan sedih atau stres gitu karena main sama mereka.	(Faktor PTG strategi koping stres)
P0379 P0380	Dia terlihat menyesal dan merasa nggak adil dengan kejadian buruk yang menimpanya ini nggak kak?	
D0381 D0382 D0383	Yang saya lihat dia nggak merasa menyesal karena sudah pasrah dan ikhlas dengan keadaan tapi dia hanya terlihat seperti orang yang sedang mencari jati dirinya untuk masa depannya nanti, dan itu harus di arahkan dan diberikan dukungan dari keluarganya.	(Aspek PTG <i>New possibilities</i>) (Aspek PTG <i>Appreciation of life</i>).
P0386 P0387	Kalau dukungan dari orang sekitarnya seperti tetangganya kak?	
D0388 D0389 D0390 D0289	Kalau tetangga nggak banyak yang tau sama masalah dia karena kejadiannya juga di rumah kakaknya kan, jadi tetangganya biasa aja tetap baik sama keluarga mereka juga memberikan bantuan kadang-kadang karena mereka kurang mampu juga, tetangganya disini juga punya nilai sosial yang tinggi saling menghargai sesama.	(Tahapan PTG dukungan dari keterbukaan <i>support and disclosure</i>) (Faktor PTG <i>social support</i>).
P0392 P0393	Kalau lagi emosi marah, kesal dan sedih gitu Kakak lihat bagaimana caranya dia dapat nengontrol emosinya kak?	
D0394 D0395 D0396 D0397	Jarang terlihat emosi sih anaknya, aduh gimana ya saya jelasinnya, dia ngalir aja gitu datar anaknya, paling sesekali memang sedih itu awal-awalnya sekarang udah engga karena berjalannya waktu dia bisa andalkan emososinya dengan bermain aja seperti anak lainnya, dan fokus sama kegiatan dia sekarang.	(Tahapan PTG Mengelola emosi stres)

P0400 P0401	Terus menurut kakak bagaimana dengan tingkat kepercayaan diri pada SN?	
D0402 D0403 D0404	Menurut saya dia anaknya percaya diri, dan berpikir positif juga apa yang terbaik untuk dirinya makanya kalau ditanya cita-cita dia banyak banget tu, impiannya mau jadi ini,itu masih belum jelas terlihat kalau dia percaya dirinya bisa menjalani hal yang baru suatu saat nanti	(Tahapan PTG Proses kognitif dan perkembangan)
P0407 P0408	Apakah ada proses penolakan untuk SN dalam dirinya untuk bangkit dari traumanya kak?	
D0409 D0410 D0411 D0412 D0413	Dia pernah merasa nggak berguna lagi hidupnya, sempat kaya ngomong juga beberapa waktu yang lalu ke saya, hidup saya udah hancur ya bu?, terus saya bilang, nggak dong SN masih bisa menjalani hidup yang baik, coba kita berusaha tawakal dan berdoa, dari situ saya mulai lihat dia jadi optimis lagi, sampai dia punya cita-citayang banyak banget, dia punya banyak planning untuk sebuah cita-cita	(Tahap PTG <i>Rumination or cognitive processing</i>)
P0416 P0417	Kak, menurut kakak bagaimana SN ini apa sudah terlihat dewasa dan belajar dari pengalaman sebelumnya?	
D0418 D0419 D0420 D0421	Iya pasti belajar dari pengalaman masa lalunya, dia mau hidup yang lebih baik, jadi yang saya lihat dia mulai menata kembali hidupnya apalagi bersyukur dia masih bisa sekolah, mendapatkan bantuan dari pemerintah semoga bisa menggapai cita-citanya	(Tahapan PTG kebijaksanaan cerita dan kehidupan)
P0423 P0424 P0425 P0426	Oke kak Dina Riska rasa sudah cukup untuk informasinya kak, nanti dilain kesempatan kalau ada yang kurang dengan informasi ini mungkin Riska bisa jumpai kakak lagi kan nggak enak juga keliatannya kak Dina masih ada pekerjaan lainnya.	
D0427 D0428 D0429	Iya sebentar lagi saya juga harus visit ke rumah klien bersama kak Ratna jadi mohon izin ya Riska nanti bisa kabarkan saya lagi kalau ada hal yang kurang jelasnya.	
P0430 P0431 P0432	Baik kak Dina saya juga izin pamit ya kak terimakasih atas waktunya maaf mengganggu waktunya kak, assalamualaikum	
D0433	Walaikum salam, sama-sama riska sampai berjumpa lagi.	

HASIL WAWANCARA ALLOANAMNESA

Responden : L R (Orang tua Subjek 2)
 Hari/tanggal : Selasa, 20 September 2022
 Durasi wawancara : ± 55 Menit
 Lokasi/tempat : Kantor P2TP2A Kota Banda Aceh via video call

Kode	Percakapan	Coding
P0001 P0002 P0003 P0004 P0005	Assalamualaikum, ini saya Riska Tarina mahasiswa psikologi Unmuha, maksud dan tujuan saya telah disampaikan sebelumnya oleh pendamping psikolog P2TP2A Kota Banda Aceh dan saya ingin menanyakan kembali ibu benar bersedia untuk memberi informasi kepada saya terkait penelitian saya bu?	Perkenalan
L0007 L0008 L0009	Walaikum salam iya baik saya bersedia untuk di tanya dan bersedia menjawab pertanyaan sepengetahuan saya tentang anak saya S I.	
P0010 P0011 P0012	Baiklah bu langsung kita mulai saja ya bu karena waktu kita juga sangat singkat saya akan menanyakan beberapa hal penting mengenai S I bu.	
L0013	Iya baik	
L0014 L0015	Tapi saya belum kenalan ni sama ibunya, nama ibu siapa bu, dan usia ibu kalau saya boleh tahu bu?	
L0014	Nama saya L R dan usia saya 31 tahun.	
P0015	Sekarang ibu kegiatannya apa bu? Apa ibu berkerja?	
L0017 L0018 L0019	Iya saya berkerja jaga anak orang, juga kerja di Rumah orang bersih-bersih gitu soalnya orangnya juga kerja kantor jadi saya yang mengurus rumahnya.	
P0022	Oh udah lama ibu berkerja disana?	
L0024	Alhamdulillah udah mau setahun ini saya kerja.	
P0025 P0026	Alhamdulillah lumayan juga ya bu, ibu keadaannya disana sekeluarga sehat-sehat kan bu?	

L0027 L0028 L0029 L0030	Alhamdulillah kami sekeluarga ini sehat-sehat saja Cuma kebetulan saya sedang ada sedikit musibah, kemalangan bisa dibilang masalah pribadi juga ini apa saya boleh cerita disini juga ? Soalnya ini sebenrnya saya sedang dalam keadaan sedih juga .	
P0032 P0033 P0034	Apa itu bu masalahnya, kalau ibu gak keberatan boleh ibu ceritakan saja dan apa saya bertanya ini diposisi yang tidak tepat buat ibu sebelumnya bu?	
L0034 L0035 L0036 L0037 L0038 L0039 L0040	Oh gak gitu gapapa kok , ini masalahnya bukan masalah S I, dan saya juga udah janji dari kemarin untuk diwawancarai Cuma baru hari ini saya punya waktu kemarin-kemarin saya pulang kerjanya lama, jadi saya ini mau berpisah dengan suami juga, memang sebenarnya masalahnya pribadi tapi karena udah banyak juga yang tahu saya ceritakan saja, ini suami saya ada buat masalah juga (ayah tiri dari S I), jadi kami terpaksa harus berpisah ini saya lagi urus rumah juga biar saya dapat hak juga untuk anak bawaan suami saya ini.	
P0040 P0041 P0042	Oh begitu ya bu, jadi saat ini hubungan ibu dengan keluarga sedang tidak baik, semoga diberi kelancaran dalam urusannya ya bu, tapi bu maaf sebelumnya saya mau tahu bu, ibu dengan ayah kandung S I sudah lama menikah bu?	
L0047 L0048 L0049 L0050 L0051 L0051 L0052 L0053 L0054 L0055 L0056 L0057 L0058	Iya saya menikah sama ayah S I itu pas masih usia 20 an terus ayah S I kan istrinya juga bukan saya aja ada banyak terus kami sempat bercerai sebelum beliau meninggal, saya kan bingung bagaimana ini saya besarkan S I seorang diri, gak punya uang saya sedih lah rasanya sebelum sakit-sakitan ayah kandungnya S I sempat pesan sama saya juga katanya kalau nggak sanggup rawat anak titip ke orang, bukan orang lain juga itu tetangganya ayah S I dari sigli, dia udah kayak kerabat juga karena keluarganya ada yang nikah sama adik ayahnya S I juga karena dari pesantren, orangnya baik juga bunda itu jadi umur satu tahun itu S I saya kasih ke Bunda itu karena dia kan nggak punya anak cewe jadi diangkat anak saya S I saya tinggal ke dia saya coba merantau cari kerja juga ke luar negeri kemarin ke malaysia, Cuma gak berapa lama juga ada sampai 2 tahunan gitu balik lagi saya ke rumah kakak saya bude nya S I di Takengon barulah selang beberapa tahun tinggal disana saya nikah lagi sama ayah tirinya ini yang sekarang tapi saya	

L0059 L0060	gagal lagi ya mau gimana mungkin udah ada jalan yang diatas kasih saya cobaan lagi karena saya sabar mungkin ya.	
P0067 P0068 P0069 P0070	Bu, jadi selama ini kan S I sudah tinggal dengan ibu sebelum kejadian kan dia masih sama Bunda angkatnya menurut ibu setelah bertahun-tahun berpisah bagaimana perasaan ibu dapat bertemu kembali dengan S I dan bisa merawatnya kembali?	
L0074 L0075 L0076 L0077 L0078 L0079 L0080 L0081 L0082 L0083 L0084 L0085 L0086 L0087 L0088 L0089 L0090 L0091 L0092 L0093 L0094	Iya saya awalnya memang tidak pernah berkomunikasi lagi dengan S I semenjak dia tinggal bersama orang tua angkatnya, terakhir saya komunikasi itu sebelum kejadian ini beberapa tahun yang lalu saya juga lupa pokoknya pas lebaran idul fitri saya mencoba bersilaturahmi dengan keluarga bunda tersebut lalu saya menanyakan bagaimana kabar S I dan sempat bicara juga dengan S I Cuma waktu itu umurnya masih 2 tahun atau 3 tahun jadi dia belum terlalu mengerti, iya saya sadar saya disini sangat salah sebagai orang tua saya tidak mampu merawat dan membesarkan anak saya sendiri, sehingga terjadi peristiwa ini kepada anak kandung saya dari dulu saya melihat bagaimana perkembangannya hanya melalui bunda angkatnya itu lewat telpon tapi kadang dia tidak begitu banyak menceritakan perkembangan S I hanya sebagian dan kata dia S I baik-baik saja bersama saya, katanya juga S I saya sekolahkan dan saya suruh pergi mengaji juga, tapi nyatanya yang saya ketahui sekarang S I putus sekolah dan hanya sempat sekolah dibangku kelas 3 SD saja. Awalnya perasaan saya campur aduk merasa bersalah merasa sedih juga dan saya juga merasa kesal dengan apa yang telah terjadi kepada anak saya, dan setelah kejadian ini saya bisa berkumpul dengan S I lagi saya senang dan saya berusaha akan melakukan yang terbaik untuk S I karena dia udah lama tidak mendapatkan kasih sayang dari seorang ibu, nggak bisa juga salahkan keadaan terus jadi semoga ini jadi jalan untuk saya kembali merubah diri menjadi orang tua yang tidak durhaka pada anak darah daging saya sendiri.	
P0105	Oh ya bu SI putus sekolah sejak kelas berapa ?	
L0106 L0107	Yang saya ketahui sekarang putus sekolah dan hanya sempat sekolah dibangku kelas 3 SD saja.	

P0108 P0109	Jadi selama ini SI sering di ganggu oleh abang angkatnya ya bu?	
L0110 L0111	Iya memang sering di ganggunya si SI anak saya ini sama anaknya si bunda itu (F) sampai disetubuhi 17 kali	
P0112 P0113 P0114	Selain di setubuhi apa benar SI juga mendapatkan kekerasan fisik selama tinggal dengan orang tua angkatnya?	
L0115 L0116	Dipukul dia pernah, disiksakatanya dilempar pake panci karena dia telat bangun	
P0117 P0118 P0119	Menurut ibu setelah melihat SI menjadi korban Kekerasan Seksual bagaimana kondisi psikis yang ada pada SI ?	
L0120 L0121 L0123	Sering ketakutan, sering mimpi buruk juga, sempat depresi dan ingin bunuh diri satu kali beberapa bulan lalu, tapi sekarang sudah nggak kaya gitu lagi	
P0123 P0124 P0125 P0126 P0127	Setelah bertahun-tahun berpisah dan sekarang kembali merawatnya bagaimana sikap S I dengan ibu dan dengan keluarga lainnya, sedangkan yang selama ini kita ketahui kan S I bersama keluarga lain jadi saya mau tahu gitu bu, bagaimana perkembangan S I dengan keluarganya yang sekarang semenjak kembali berkumpul?	
L0129 L0130 L0131 L0132 L0133 L0134 L0135 L0136 L0137	Emm, maksudnya dengan adik dan ayah tirinya kan? SI sayang sama adik tirinya, juga peduli sesama keluarga saling menyayangi, S I juga sangat penurut anaknya sama ayah tirinya juga baik, Cuma kadang-kadang ada rasa kecemburuan S I terhadap kasih sayang yang saya berikan lebih kepada adiknya, karena adiknya kan masih kecil masih berumur 2 tahun, nah jadi gitu dia kadang agak aneh sering cemburu sambil sedih gitu ngambek sama saya, kalau sama ayah tirinya dia baik, ayah tirinya juga tidak membedakan dia Cuma karena dia udah besar jadi ayah tirinya bilang harus lebih mandiri jangan terlalu egois mau diperhatikan terus sama saya karena kan saya juga punya adiknya yang masih kecil.	Hubungan subjek dengan keluarganya baik dan juga dekat (Aspek <i>Relations to others</i>).
P0142	Paling dekatnya sama siapa bu?	

L0143	Sama saya dia dekat kalau ada apa-apa ngomong ke saya sekarang.	(Aspek PTG <i>Relations to thers</i>)
P0144 P0145	Bagaimana cara SI memberi apresiasi terhadap kehidupannya sekarang bu?	
L0146 L0147 L0148 L0149 L0150 L0151 L0152 L0153	Menyesal sudah pasti ada pada anak seumur dia kadang patah semangat, tapi saat ini ini dia juga bilang ke saya Alhamdulillah ya mak, setelah beberapa tahun kita berpisah bahkan saya pernah tidak melihat wajah bagaimana saya saking nggak pernah kita komunikasi dan ini jalan Allah buat saya bisa bertemu kembali sama mamak, gitu kata dia dan dia bahagia walaupun melalui banyak rintangan yang membuatnya sakit dia bilang Allah adil sakitnya memang sangat menyakitkan, tapi balasannya saya bisa bebas dan bertemu dengan kehidupan yang lebih baik.	(Aspek PTG <i>Appreciation of life</i>)
P0157	Bagaimana kekuatan diri dalam seorang SI bu?	
L0158 L0159 L0160 L0161 L0162 L0163 L0164	Iya dia hebat, dia kuat menghadapi cobaan, dia sangat mandiri dan dewasa di usianya yang masih anak-anak berumur 15 tahun cukup mempunyai semangat berjuang dan bertahan hidup pokoknya pengalamannya banyak lah semoga bisa jadi bekal di usianyayang akan datang sampai dia menikah nanti, apalagi dia anaknya nggak pemalas mau bekerja itu sigh yang paling bisa dibanggakan dari dia, juga anaknya penurut tidak banyak menuntut hal dari segi materi karena tau juga orang tuanya bukan orang yang punya banyak uang.	(Aspek PTG <i>Personal strenght</i>)
P0168 P0169	Bu apakah dia merasa marah dengan cobaan yang ia hadapi ini kepada Allah?	
L0170 L0171	Enggak dia pasrah dan ikhlas menjalani hidupnya yang sekarang	(Aspek PTG <i>Spiritual change</i>)
P0172 P0173	Bagaimana tanggapan SI bila melihat orang lain yang sedang kesulitan dan mendapatkan cobaan yang sama dengannya bu?	
L0175 L0176 L0177 L0178	Dia anaknya nggak bisa lihat yang sedih-sedih kalau nonton <i>film</i> seperti drakor itu kalau yang sedih langsung nangis, kadang kalau saya lagi capek pulang kerja terus saya ngeluh ke dia capek cari uang dia langsung berubah wajahnya langsung murung gitu seperti merasakan bagaimana capeknya saya.	(Aspek PTG <i>New possibilities</i>)

L0179		
P0181 P0182	Terus dia punya teman nggak bu disana kan dia baru pindah kesana, bagaimana sikap dia terhadap lingkungan tempat tinggalnya yang sekarang bu?	
L0184 L0185 L0186 L0187 L0188 L0189 L0190 L0191 L0192 L0193 L0194 L0195 L0196 L0197 L0198	Ya dia anaknya memang terbuka dan senang berteman sama siapa saja, Cuma dia pernah bilang ke saya kalau anak sini katanya kadang ada juga yang sombong, mungkin karena dia orang baru jadi harus lebih berbaur lagi pendekatan diri sama anak-anak disini, lagian anak-anak disini jarang juga ada yang keluar rumah seringnya kalau keluar itu sama keluarganya jadi SI disini punya teman tapi Cuma teman sekedar aja bukan teman yang dekat dan sering diajak untuk ngobrol, tapi anak disini juga baik kok orang tuanya juga suruh berteman dengan SI, kadang-kadang SI sendiri yang merasa takut kalau terlalu sok akrab takut nggak diterima dilingkungannya karena dia kan korban pelecehan ada juga dia merasa malu sendiri, tapi saya bilang nggak apa-apa nak, kan bukan salah kita, bukan keinginan kita juga ini kan kemalangan kita jadi kita harus berpikir positif sama orang lain nggak boleh berburuk sangka, baru dia mengerti sama apa yang saya bilang, baru dia coba berteman ada juga teman kerjanya itu udah lebih dewasa dari dia memang sudah kakak-kakak, juga baik sama dia sering ajak dia jalan-jalan makan bakso kalau sore habis pulang kerja.	Subjek juga mulai mencoba untuk berbaur dengan teman yang ada disekitarnya (Aspek <i>Relation to others</i>). (Tahapan PTG Karakteristik personal atau individu) subjek mempunyai keterbukaan dalam dirinya terhadap orang lain sehingga memudahkan subjek untuk proses bangkit dari traumanya.
P0206 P0207 P0208	Setelah kejadian yang menimpanya dia cerita nggak sama ibu apa aja yang udah terjadi selama dia tinggal dengan orang tua angkatnya?	
L0209 L0210 L0211 L0212 L0213 L0214 L0215 L0216 L0217	Iya dia cerita semua kepada saya, dia cerita bagaimana hal yang terjadi sama dia selama ini, sedih saya mendengarnya saya yang nggak kuat untuk mendengarnya, dan awalnya saya sudah salah waktu saya dihubungi oleh pihak kantor P2TP2A Kota Banda Aceh saya sempat menolak untuk kasus ini saya pidanakan karena saya duluan di hasud sama keluarga Bunda untuk tidak membawa kasus itu ke jalur hukum, karena saya sempat takut dan diancam saya sempat menolak untuk di tindak lanjuti saja kasusnya karena saya pikir salah anak saya, anak saya yang buat masalah, sebelum saya datang ke Banda Aceh saya dijemput langsung sama pihak keluarga Bunda untuk menghasud saya, dijelekkn anak saya dibilang	

L0218 L0219 L0220 L0221 L0223 L0224	anak saya tukang fitnah mereka selama ini baik sekali sama S I, sampai dibawa beberapa orang kerja di rumah makannya sebagai bukti, sempat saya termakan omongan mereka kemarin sampai saya nggak lanjutkan perkara, tapi setelah ibu psikolog di kantor itu berbicara pada saya, juga ada pendamping S I di rumah aman bertemu dan mengobrol dengan saya, saya mulai terbuka pikiran dan saya mau si F dituntut dan dihukum dipenjara.	
P0232 P0234 P0235	Sekarang bagaimana hubungan ibu dengan keluarga bunda dari pihak mereka apa pernah kembali mengancam keluarga ibu?	
L0236 L0237 L0238 L0239 L0240 L0241 L0242 L0243	Iya mereka mau ajukan banding, bahkan mereka juga minta untuk berdamai, tapi disini dukungan dipihak keluarga kami tidak ada kata damai, hukum harus tetap berjalan jangan enak kali dia pikir bisa perlakuan anak saya begitu saya memang gagal menjadi seorang ibu, namun kegagalan saya kali ini akan saya ubah untuk memperjuangkan hak anak saya, yaitu dengan menjebloskan dia si F kepenjara biar kurang dikit kan dosa dia didunia, diakhirat lain lagi nanti, udah dosa pakai narkoba, dosa sama istri dan anaknya juga yang masih kecil di kampung sana sama istrinya ditinggal, dosa dia lagi dengan anak yatim yang di dzholimi selama ini.	
P0248	Setelah kejadian itu bagaimana ibadahnya SI selama ini bu?	
L0249 L0251	Ngaji, sama sholat selalu saya ingatkan dan dia mulai lebih rajin, katanya `biar lebih dekat sama Allah semenjak kejadian itu.	(Faktor PTG Koping Religius)
P0252	Apa saja bu hal yang diceritakan oleh S I tentang kejadian itu kepada ibu?	
L0254 L0255 L0256 L0257 L0258 L0259 L0260 L0261	Dia cerita ke saya bagaimana kejamnya mereka memperlakukannya disana, dia menceritakan bagaimana dia disiksa, di suruh kerja paksa tanpa digaji dan makan tidak teratur, tidur tidak tenang, juga menceritakan bahwa dia juga pernah diancam akan dibunuh kalau tidak mau menuruti hawa nafsu si F, lalu saya bertanya bagaimana pendapat bunda apa tidak kamu kasih tau, terus dia bilang bahwa bunda itu tidak percaya dan menganggap S I Cuma ngada-ngada aja, mana mungkin anaknya dibuat gitu dia kan punya istri, gitu kata si Bunda, jadi makanya nggak ada yang bantu dia disana, dan dia juga nggak berani ngadu kesiapa-siapa karena takut	

L0262 L0263 L0264 L0265	diancam, sampai akhirnya dia udah nggak tahan lagi baru dia lari dari sana ke rumah kakak A yang katanya baik sama dia selama dia disana, dan kak A ini juga kenal sama si F karena kawannya waktu SMA juga jadi dia sempat kaget juga atas apa yang menimpa S I selama ini.	
P0271 P0272	Bagaimana cara SI mengelola stres nya bu saat sedang merasa tertekan?	
L0273 L0274 L0275 L0276 L0277	Menurut saya SI dapat bertahan itu karena anaknya punya keinginan untuk membahagiakan diri sendiri, ya walaupun dia sempat lelah dengan keadaan sempat stres dan trauma juga tapi saya yakin didalam benaknya pasti dia ingin melihat dirinya suatu hari nanti akan sukses dan tergapai cita-citanya yang dia inginkan.	(Faktor PTG Strategi koping stres)
P0279	Bagaimana cara SI dapat bertahan sejauh ini bu?	
L0280 L0281 L0282 L0283 L0284	SI juga sejauh ini dia bertahan dengan pengalaman buruk yang dia lalui pastinya dia punya keinginan yang besar di masa yang akan datang saya lihat dia punya banyak keinginan dan berniat untuk mewujudkannya satu-persatuitulah semangat hidupnya sekarang	(Faktor PTG Resiliensi)
P0285 P0286	Oh ya bu Kalau ibu sendiri bagaimana dengan sosok F ini apa ibu mengenalnya?	

L0287 L0288 L0289 L0290 L0291 L0292 L0293 L0294 L0295 L0296 L0297 L0298 L0299 L0300	Ya saya taulah kan dia anaknya si Bunda ini, dulu pas ketemu saya dia kan masih remaja juga, memang dari dulu anaknya nakal dulu juga pernah kena kasus narkoba pas SMA sempat juga masuk penjara, nggak lama dia itu kan nikah nggak pernah ada kabar lagi karena nikah sama orang Aceh Selatan sana, udah dikampung istrinya, terus tiba-tiba dia balik lagi kesini tinggalakan istrinya sama anaknya masih bayi disana,, yang saya nggak habis pikir kenapa dia lakukan itu sama anak saya, mungkin dia memang tergoda karena anak saya SI memang cantik, tubuhnya tinggi kulitnya putih dan dia memang badannya berisi, jdi sampai dia melakukan hal yang begitu, padahal setahu saya selama SI disana dia tidak pernah memakai pakaian yang mengundang, bahkan baju pun dia nggak ada Cuma pakai baju dari dikasih orang, mandi pun kadang jarang karena sibuk disuruh berkerja cuci piring sampai malam jadi memang kalau udah dasarnya biadab ya begitulah tidak ada kata istilah digoda apapun di embat kalau jadi pemuas nafsunya.	
P0307	Bagaimana dukungan lingkungan sekitar disana bu untuk SI?	
L0308 L0309 L0310 L0311 L0312 L0313	Dia bisa bangkit karena yang pertama dari dirinya sendiri memang ingin bangkit , dia pernah bilang ke saya nggak mau mal saya begini terus bisa nggak saya hidup lebih baik seperti orang lain mak, dia nanya begitu kan yaudah saya bilang bisa kalau ada kemauan kita pasti ada jalannya, setelah itu dia bilang yaudah mulai sekarang saya mau jadi lebih baik ya mak. Dan disini juga dukungan untuk SI sangat baik dari tetangga sekitar.	(Faktor <i>Social support</i>)
P0315 P0316 P0317	Ibu lihat S I sekarang ada merasa ketakutan tidak kalau bertemu laki-laki yang lain, mungkin yang seumuran dengan si F ini bu?	
L0318 L0319 L0320 L0321 L0322 L0323	Nggak sih dia biasa aja asal jangan mengganggu dia aja, dia juga nggak terlalu dekat sama laki-laki manapun saya selalu kontrol dia, hp nya juga tidak ada yang aneh karena dia hanya fokus berkerja dan juga membantu saya di rumah sambil bersih-bersih juga, tapi kalau lihat laki-laki dia biasa aja sih nggak ada rasa ketakutan kalau sama si F dia juga nggak takut lagi dia bilang kalau ada lihat si F didepan dia bakalan melawan kalau seandainya si F datang ganggu dia lagi seperti di persidangan	

L0324 L0325 L0326	kemarin kan dia berhadapan langsung sama si F disana didepan hakim didepan saksi dan pengacara dia nggak takut lagi dia ceritakan semua apa saja yang terjadi sama dia selama ini dan memang memberatkan hukumannya si F biar dia jera.	
P0332 P0333	Menurut ibu sendiri sebagai orang tuanya nih kan, yang ibu lihat apakah dia sudah bangkit dari traumanya bu?	
L0334 L0335 L0336 L0337 L0338 L0339 L0340 L0341 L0342 L0343 L0344 L0345 L0346 L0347 L0348	Alhamdulillah sudah sangat terlihat untuk saat ini dia sudah bangkit sudah nggak pernah menangis lagi, sudah nggak pernah sedih-sedih lagi, sebelumnya kemarin dia sempat mau bunuh diri, sempat mau silet tangannya juga itu pas sebelum si F ditangkap juga untung saya cepat pulang waktu itu dia nggak jadi melakukannya saya tenangkan dia, sempat stress dan merasa dia udah ga berharga lagi dia anaknya nggak bisa kesepian, kalau kesepian dia merasa nggak punya siapa-siapa jadi saya juga takut kalau tinggalkan dia sendirian untungnya sekarang dia sudah berkerja sudah bertemu banyak orang-orang dan dia sudah mulai ceria lagi, kadang pulang kerja saya lihat suasana hatinya baik sekali pulang masuk rumah bilang assalamualaikum terus salam sama saya sama ayah tirinya juga, kadang sambil bersih-bersih dirumah suka nyanyi-nyanyi sendiri dengar musik di rumah, kadang dia suka main sama adiknya, ajak adiknya main beli jajan juga ke warung, pokoknya saya lihat dia sekarang sudah mulai ceria dan menjalani hidupnya yang baik.	Subjek sudah mulai bangkit dari traumanya dan menjalani hidup yang lebih baik, mengatasi stresnya dengan bertemu banyak orang dan bekerja (Faktor PTG <i>strategi coping stress</i>). Subjek mengelola emosi negatifnya dengan berusaha agar tidak terlihat kesepian dan bertemu dengan orang yang dapat mengajak subjek untuk mengobrol (Tahapan PTG <i>Managing distressing emotion</i>).
P0354 P0355 P0356	Menurut ibu ada nggak hal yang akan mengingatkan nya dengan kejadiannya, atau pemicu trauma datang kembali?	
L0357 L0358 L0359 L0360 L0361 L0362 L0363	Nah kalau untuk itu, untuk saat ini mungkin belum terlihat sama saya, tapi dia bilang sama saya nggak mau berjumpa sama keluarga si F aja, seperti kemarin pas mereka ajak berdamai sekeluarga kan datang ke rumah kami ini, nah si S I nggak mau keluar kamar nggak mau bertemu sama bunda itu, disitu ya mungkin menurut saya dapat memicu traumanya kembali karena selama ini bunda itu juga kasar sama dia malahan dia lebih takut sama bunda ini dibanding si F karena dulu sebelum dia di lecehkan dia sering dimarahin sama bunda itu tapi	

L0364 L0365	dibelain sama si F ini baik sama dia awalnya ternyata ada maksud lain si F ke dia.	
P0369	Bagaimana tingkat kepercayaan diri SI bu?	
L0370 L0371 L0372	Kalau dia punya rasa percaya diri yang besar kan sekarang udah kerja juga udah ketemu orang banyak pastinya dia lebih percaya diri.	(Tahapan PTG Karakteristik personal atau Individu)
P0373	Dukungan yang dia dapatkan dari siapa saja bu sampai dia bisa bekerja?	
L0374 L0375	Dukungan dari saya sendiri, dari budenya dari ayah tirinya juga baik untuk dia.	(Tahapan PTG Dukungan dari Keterbukaan).
P0376 P0377 P0378 P0379 P0380	Lalu bu, kalau menurut ibu lihat apa sih yang membuat seorang S I bisa kuat dan bertahan di umurnya yang masih muda sudah mengalami peristiwa yang begitu membuatnya <i>down</i> bisa bangkit kembali seperti sekarang ini?	
L0381 L0382 L0383 L0384 L0385 L0386 L0387 L0389 L0390 L0391 L0392 L0393 L0394 L0395 L0396 L0397	Kalau dibilang kuat anaknya memang sangat kuat, saya kan tinggalkan dia pada umur satu tahun kepada bunda yang angkat dia jadi anaknya, saat itu saya hanya merasakan suatu saat nanti anak ini akan tumbuh kuat dan dewasa begitu saya bicara dalam hati saya sendiri, karena dari kecil dia sudah tidak punya sosok ayah dan ditambah lagi dengan saya sebagai ibunya ini meninggalkannya kepada orang lain pasti saya yakin beda peran antara orang tua angkat dengan orang tua kandung, mulai dari kasih sayang dan perhatian kecuali orangnya benar-benar orang yang amanah dan orang yang benar-benar menginginkan seorang anak, menurut saya S I bisa bertahan itu karena anaknya punya keinginan untuk membahagiakan diri sendiri, ya walaupun dia sempat lelah dengan keadaan sempat stress dan trauma juga tapi saya yakin ini ya sebagai orang tua saya yakin didalam benaknya pasti dia ingin membahagiakan dirinya sendiri dia mau melihat dirinya suatu hari nanti akan sukses akan tergapai cita-cita yang dia inginkan, soalnya dia pernah mimpi kan cerita ke saya kalau dia udah banyak uang, bisa beli apa aja yang dia mau dan untuk saat ini yang dia butuhkan adalah ketenangan, kebetulan ini kami tinggal di takengon disini kan tenang ada bukit, ada gunung suka dia nanti main lewat jalan	Subjek dapat bertahan dengan keadaan yang subjek alami ksrens memiliki keinginan dan harapan untuk hidup yang lebih baik di masa yang akan datang (Aspek <i>Personal strenght</i>). Subjek juga membentuk ketenangan dalam diri dengan lingkungan yang subjek punya yang dapat mendukung subjek untuk mengelola stresnya (Faktor PTG <i>strategi coping stress</i>).

L0398 L0399 L0400 L0401 L0402	diatas bukit dia bilang sejuk jadi dia merasa bahagia juga, terus satu lagi dia orang yang paling nggak bisa kesepian, mungkin selama ini dia sudah sering diabaikan, makanya dia butuh sekali kasih sayang dan orang yang bisa selalu berbicara dengannya Alhamdulillah saya akan melakukan itu untuk anak saya.	
P0411 P0412	Ibu saya juga mau tanya kalau menurut ibu sekarang S I ibadahnya bagaimana bu?	
L0413 L0414 L0415 L0416 L0417 L0418 L0419 L0420 L0421 L0422 L0423 L0424 L0425	Kalau untuk itu semenjak dia tinggal bersama saya, saya selalu menyuruh sholat, malam jumat ngaji baca yasin sekeluarga, dan itu terus dia lakukan sampai detik ini, saya bilang ke dia kalau kita punya masalah jangan pernah tinggalkan Allah karena Allah tidak pernah meninggalkan hambanya, masalah yang kita punya ini akan mendatangkan syafaat untuk kita, karena Allah tahu apa yang terbaik untuk hambanya, setelah saya selalu menyuruh nya mengaji, dan sholat saya tanya bagaimana perasaannya dan dia bilang Alhamdulillah mak kakak jadi lega, jadi lebih tenang ternyata kalau sholat dan curhat sama Allah sambil nangis dan menghela nafas lebih lega rasanya ya mak, nah dia bilang begitu, jadi saya saya ingatkan dia terus sholat ya, terus berbuat kebaikan biar Allah kasih balasan yang baik untuk kita, dan dia selalu nurut, nanti jam istirahat kerja saya selalu nelpon saya bilang jangan lupa sholat dan makan, baik mak katanya begitu.	Subjek sudah mempunyai nilai <i>religious</i> dalam dirinya (Faktor PTG <i>ccoping religious</i>). Subjek juga sudah menunjukkan perubahan spiritualnya yang lebih positif (Aspek <i>New possibilities</i>)
P0431 P0434 P0435 P0436	Belakangan ini dia (SI) bagaimana bu? Apakah masih pernah mungkin sesekali lagi <i>mood</i> nya tidak baik, atau masih ada tingkat emosionalnya yang terlihat pada saat marah, dan sedih?	
L0437 L0438 L0439 L0440 L0441 L0442 L0443	Mungkin kalau lagi capek ya misalnya pulang kerja ni, nah itu kadang-kadang agak <i>sensitif</i> kayak mau nangis gitu terus langsung lari ke saya, minta dipeluk lah kadang minta dipijitin (sambil tertawa) yaudah saya bilang capek itu wajar namanya juga kita kerja cari uang kan, tapi kalau sedih untuk sekarang udah nggak pernah soalnya dia habiskan waktu bekerja terus pulang kerja jalan-jalan, atau kalau udah dikamar suka dengar musik nanti sambil nyanyi, katanya dengan begitu dia jauh lebih tenang, dirumah sendiri nggak ada yang	Subjek sudah dapat mengelola stres nya (Faktor yang mempengaruhi PTG <i>straregi coping stress</i>). (Tahapan PTG <i>rumination or cognitive processing</i>) proses

L0444 L0445 L0446 L0447 L0448 L0449	ganggu sambil dengar musik, juga terus dia juga suka membaca buku apa aja dibaca karena dia kan udah nggak sekolah jadi kayak ingin belajar lagi gitu, gitu sih saya lihatnya untuk dia bisa mengontrol emosinya, kalau marah-marah dia nggak pernah sih memang anaknya enggak pamarah cuma itu aja anaknya mudah bawa perasaan, makanya kalau sedih dia langsung cari kesibukkan sendiri atau mengisi dengan kegiatan dan <i>hobby</i> nya sendiri.	perenungan dan berpikir subjek yang juga bisa berpengaruh dalam diri subjek.
P0456	Apa harapan ibu dan harapan S I untuk kedepannya bu?	
L0457 L0458 L0459 L0460 L0461 L0462 L0463 L0464 L0465 L0466	Kalau harapan saya, saya mau anak-anak saya semuanya sukses, apapun yang mereka kerjakan mendapatkan manfaat untuk diri sendiri dan untuk orang lain juga, kalau harapan S I dia punya keinginan mau sekolah lagi seperti anak yang lain dia mau jadi KOWAT juga, ya tapi dia udah lama putus sekolah ini lagi mencoba untuk mengurus semoga aja bisa diberi kesempatan untuk bisa sekolah lagi, sebenarnya kalau harapan saya kedepannya banyak sekali untuk S I juga sejauh ini dia bertahan dengan pengalaman buruk yang dia lalui, pastinya dia punya keinginan yang besar di masa yang akan datang saya lihat dia punya banyak keinginan dan dia berniat untuk mewujudkannya satu-persatu itulah semangat hidupnya sekarang.	Subjek dapat bertahan dengan keadaannya (Faktor Resiliensi). (Tahapan PTG dukungan dari keterbukaan (<i>support and disclosure</i>) subjek selalu mendapatkan dukungan dari orang terdekat membantu tahapan sebagai proses bangkit dari traumanya.
P0471	Apa SI merasa hidupnya menjadi lebih baik sekarang?	
L0472 L0473 L0474	Ada keinginan untuk berubah dan nggak mau kaya gitu terus hidupnya, makanya dia merubah beberapa sifatnya untuk jadi lebih baik.	(Tahapan PTG Perenungan atau Proses Kognitif)
P0475 P0476	Apakah menurut ibu SI dapat belajar dari pengalamannya yang telah berlalu?	
L0478 L0479 L0480	Anak saya itu kelihatannya lebih dewasa juga, dan belajar dari pengalaman yang sudah pernah terjadi.	(Tahapan PTG Kebijakan cerita kehidupan)
P0481 P0482 P0483	Ibu pernah S I merasa seperti menyesal dengan kejadian dalam hidupnya ini, atau S I merasa ada hikmahnya dari cobaan yang dia hadapi?	

L0484 L0485 L0486 L0487 L0488 L0489 L0490 L0491 L0493	Menyesal sudah pasti ada pada anak seumur dia itu pasti kadang patah semangat, tapi saat ini dia juga bilang ke saya Alhamdulillah ya mak bisa berkumpul kembali setelah berapa tahun kita berpisah bahkan saya pernah tidak lihat wajah mamak bagaimana saking nggak pernah kita komunikasi dan ini jalan Allah buat saya bisa bertemu kembali sama mamak, gitu kata dia dan dia bahagia walaupun melalui banyak rintangan yang membuatnya sakit tapi dia bilang Allah adil sakitnya memang sangat menyakitkan, tapi balasannya saya bisa bebas dan bertemu dengan kehidupan baru yang lebih baik.	Subjek bersyukur dan memberi penghargaan dalam hidupnya atas peristiwa yang terjadi (<i>Aspek Appreciation of life</i>). (Tahapan PTG kebijaksanaan dan cerita kehidupan <i>wisdom and life narrative</i>) subjek bangkit dari pengalaman buruknya dan berpikir positif bahwa bisa belajar dari pengalaman hidupnya untuk menjadi lebih baik.
P0496 P0497	Lalu apa yang bisa membuatnya membanggakan dirinya sebagai seorang S I menurut ibu?	
L0498 L0499 L0500 L0501 L0502 L0503 L0504	Iya dia hebat, dia kuat, menghadapi cobaan, dia sangat mandiri dan dewasa di usianya yang masih anak-anak berumur 15 tahun cukup mempunyai semangat berjuang dan bertahan hidup pokoknya pengalamannya banyak lah semoga bisa jadi bekal di usianya yang akan datang sampai dia menikah nanti, apalagi dia anaknya nggak pemalas mau bekerja itu sih yang paling bisa dibanggakan dari dia, juga anaknya penurut tidak banyak menuntut hal dari segi materi karena dia tau juga orang tuanya bukan orang yang punya banyak uang.	(<i>Aspek Personal strenght</i>).
P0508 P0509	Menurut ibu bagaimana cara S I bisa bangkit dari traumanya itu bu? bangkit dari traumanya	
L0510 L0511 L0512 L0513 L0514 L0515 L0516 L0517	Dia bisa bangkit karena yang pertama dari dirinya sendiri memang ingin bangkit, dia pernah bilang ke saya, nggak mau mak saya begini terus bisa nggak saya hidup lebih baik seperti orang lain mak, dia nanya begitu kan yaudah saya bilang bisa kalau ada kemauan kita pasti ada jalannya, setelah itu dia bilang yaudah mulai sekarang saya mau jadi lebih baik ya mak, tolong mamak bantu didik saya juga, tolong mamak sayangi saya ya mak, dia bisa bangkit karena dia berpikir masih ada orang yang sayang sama dia dan dia merasa masih berharga kalau ada orang yang sayang sama dia.	(<i>Aspek Social support</i>)

P0521 P0522	Bagaimana dengan dukungan orang sekitar di tempat tinggal bu?	
L0523 L0524 L0525 L0526 L0527 L0528 L0529	Orang sekitar sini, semua mendukung dan memberikan banyak bantuan juga untuk saya untuk S I, disini tetangga saya baik-baik semua dan Alhamdulillah mereka nggak ada yang ngomongin kami ya belum pernah dengar di omongin juga mereka baik, tapi memang disini tetangga jauh rumah nya nggak terlalu dekat-dekatan jadi kalau ketemu itu pas mau belanja atau mau ke warung aja kalau main kerumah itu jarang juga karena disini orang banyak yang sibuk dengan aktivitas mereka sendiri.	(Aspek <i>Social support</i>).
P0532 P0533 P0534	Menurut ibu bagaimana seorang S I memberi penghargaan pada dirinya sendiri, pada hidupnya sendiri apakah terlihat oleh ibu bagaimana?	
L0535 L0536 L0537 L0538 L0539 L0540 L0541 L0542 L0543	Menurut saya dia sangat menghargai hidupnya sendiri sampai hari ini, pas dia mau coba bunuh diri itu sempat saya tanyakan kenapa kamu begitu nak, apa mau masuk neraka nggak tau kamu dosa bunuh diri, barulah dia bilang apa hidup saya masih berharga, berharga kamu canitk saya bilang, kamu juga anak yang baik dan pintar, nggak boleh kayak gini ayok bangkit kita sama-sama perbaiki kehidupan kita yang baik lebih baik lagi, jadi menghargai hidupnya setelah saya ngomong begitu, baru sadar dia, oh iya ya mak masih banyak orang diluar sana yang lebih banyak masalahnya dibandingkan saya, saya harus bersyukur begitu katanya.	(Aspek <i>Appreciation of life</i>). (Tahapan PTG proses kognitif dan perkembangan <i>cognitive processing and growth</i>).
P0547 P0548 P0549	Baik bu, mungkin semua pertanyaan dan informasi yang saya inginkan sudah terjawab, tapi nanti jika ada hal-hal yang masih kurang jelas bisa saya tanyakan lagi kan bu kepada ibu?	
L0551 L0552	Bisa saja nanti kabarin saja lagi jika ada yang mau ditanyakan lagi boleh hubungi kembali	
P0553 P0554 P0555 P0556	Baik bu, terimakasih banyak sekali bu sudah mau meluangkan waktunya untuk saya maaf ya buk kalau merepotkan ibu atau mengganggu jam istirahat ibu, saya juga minta maaf kalau pertanyaan saya ada yang salah kalau kata-kata saya membuat tersinggung ya bu semoga kedepannya saya doakan kebaikan untuk ibu sekeluarga semua masalahnya	

P0557	cepat selesai juga ya bu saya tutup telpon nya ya bu.	
L0561 L0562	Iya nggak papa saya sama sekali nggak merasa terganggu terimakasih kembali assalamualaikum.	
P0563	Walaikum salam bu.	

Informen Consent

FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN

(Informen Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : S I
Umur : 14 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Takengon (alamat sekarang)

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "*Gambaran Post Traumatic Growth* pada korban kekerasan seksual" secara sukarela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan oleh :

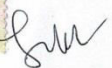
Nama : Riska Tarina Gata
NPM : 180110056
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi UNMUHA

Peneliti

Banda Aceh, 07 September 2022


Riska Tarina




Responden

FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN*(Informen Consent)*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : S N
Umur : 13 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Punge Juroeng

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "*Gambaran Post Traumatic Growth* pada korban kekerasan seksual" secara sukarela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan oleh :

Nama : Riska Tarina Gata
NPM : 180110056
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi UNMUHA

Peneliti

Banda Aceh, 09 September 2022



Riska Tarina



Responden



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 031/UM.M6/KEP/F/2022

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2021-2022
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2021-2022;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/2020 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Desember 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
 Pertama **Menunjuk Saudara;**
Devi Yanti, M.Psi., Psikolog

Untuk Membimbing Skripsi:

Nama : Riska Tarina Gata

NPM : 1809110056

Prodi : Psikologi

Judul : Gambaran *Post-Traumatic Growth* pada Korban Kekerasan Seksual di Banda Aceh

- Kedua : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing SKRIPSI mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 29 Jumadil Ula 1443 H
 03 Januari 2022 M


Dekan,

B a r m a w i, M.Si

NIK: 19700103 200609 1 001

- Tembusan:
 1. Biro Keuangan & Bendahara
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Arsip

Surat Keterangan Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI
 Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021
 Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata
 Telp. (0651) 28412, Fax. (0651) 21024, Banda Aceh - 23245
 Email : psikologi.unmuha@yahoo.co.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 297/UM.Ms/F/2022
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
UPTD PPA Kota Banda Aceh
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat,
 Berdasarkan surat permohonan tanggal 15 Agustus 2022, atas nama :

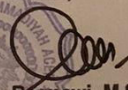
Nama : Riska Tarina Gata
 NPM : 1809110056
 Semester : VIII (delapan)
 Judul Skripsi : *Post Traumatic Growth* pada Korban Kekerasan Seksual di Kota Banda Aceh

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data dari Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.


Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 20 Muharram 1444 H
 18 Agustus 2022 M

Dekan,

Darmawi, M.Si
 NIK: 19700103 200609 1 001

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA BANDA ACEH
 Jln. Twk.Hasyim Banta Muda Nomor 1 Telepon (0651) 22888
 Faksimile (0651) 22888, Website : [Http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id](http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id), Email : kesbangpolbna@gmail.com

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 070 / 592

Dasar : - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor; 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 66 Tahun 2016, tentang Susunan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 31 Tahun 2020, tentang Standar Operasional Prosedur pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh

Membaca : Surat dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor: 297/UM.M6/F/2022 Tanggal 18 Agustus 2022 tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian/ Data Awal

Memperhatikan : Proposal Penelitian yang bersangkutan

Dengan ini memberikan Rekomendasi untuk melakukan Penelitian kepada :

Nama : Riska Tarina Gata

Alamat : Jl. Paya Umeut, Gampong Blang Cut, Kec. Lueng Bata Kota Banda Aceh

Pekerjaan : Mahasiswi

Kebangsaan : WNI

Judul Penelitian : *Gambaran Post – Traumatic Growth* Pada Korban Kekerasan Seksual di Banda Aceh

Tujuan Penelitian : Untuk Mengetahui *Gambaran Post – Traumatic Growth* Pada Korban Kekerasan Seksual di Banda Aceh (Pengumpul dan Wawancara)

Tempat/Lokasi/
Daerah Penelitian : UPTD PPA Kota Banda Aceh

Tanggal dan/atau
Lamanya Penelitian : 1 (satu) Bulan

Bidang Penelitian : #

Status Penelitian : Baru

Penanggung Jawab : Barmawi, M.Si (Dekan)

Anggota Peneliti : -

Nama Lembaga : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh

Sponsor : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam rekomendasi penelitian.
2. Peneliti menyampaikan rekomendasi penelitian kepada Instansi/Lembaga/SKPK/Camat yang menjadi tempat/lokasi penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Rekomendasi Penelitian dimaksud.
4. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku.
5. Tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila ternyata pemegang Surat ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
7. Asli dari Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.
8. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Agustus 2022

[Signature] a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA BANDA ACEH,

Sekretaris,



Ir. Yustanidar

Pembina Tk. I/ NIP. 19670711 200112 2 002

Tembusan :

1. Walikota Banda Aceh;
2. Para Kepala SKPK Banda Aceh;
3. Para Camat Dalam Kota Banda Aceh;
4. Pertinggal.

Dokumentasi Penelitian



BIODATA PENELITIAN

1. Nama Lengkap : Riska Tarina Gata
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh 21 September 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Email : riskatarina.id@gmail.com
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Jl. Paya Umeut, Blangcut, no.17, Kec.
Lueng Bata
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Munar Meurasa, SE.
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Ibu : Neni Suryani
 - d. Pekerjaan : IRT
 - e. Alamat : Jl. Paya Umeut, Blangcut, no.17, Kec.
Lueng Bata
10. Riwayat Pendidikan
 - a. MI/SD : Min Suka Damai Banda Aceh Tahun 2010
 - b. MTs/SMP : Mtsn 2 Banda Aceh Lulus Tahun 2014
 - c. MA/SMA/SMK : SMAN 11 Banda Aceh Lulus Tahun 2017
 - d. Program Studi : Psikologi Lulus Tahun 2023

Banda Aceh, 10 Agustus 2023

Penulis,

Riska Tarina Gata